

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • APRIL 2019

Liahona

**Pesan Pengharapan
dan Pembebasan
Jerusalem,
halaman 18**

Ketika Anda Merasa
Dilupakan, Ingatlah Janda
dari Nain, halaman 12

Musik Paskah: "Di Taman
yang Sakral," halaman 24

Bagaimana Menemukan
Kedamaian dan Menghindari
Tipu Daya, halaman 26



GEREJA
ADA
DI SINI

Reykjavík Islandia





Dengan Gunung Esja yang tertutup salju sebagai latar belakang, Reykjavik, ibukota Islandia yang penuh warna, mengucapkan selamat datang di negara kepulauan yang terletak lebih dari 1.000 mil (1.609 km) dari daratan Eropa. Pertama kali diduduki oleh bangsa Viking pada 874 M, Reykjavik adalah pusat dari kebudayaan, ekonomi, dan kegiatan pemerintahan Islandia, serta merupakan salah satu kota terbersih, ter hijau, dan teraman di dunia.

Dua orang Islandia pertama dibaptiskan di Denmark pada 1851. Mereka segera kembali ke Islandia, dan pada 1853 pertama kali cabang diorganisasi. Dewasa ini ada hampir 300 anggota di Islandia di tiga cabang, di Reykjavik, Akureyri, dan Sellfoss. Bait suci terdekat adalah Bait Suci London, Inggris, 1.177 mil (1.894 km) dari Reykjavik.

Meski jumlah anggota sedikit, Gereja terus berkembang. Terlepas dari tantangan karena keterisolasian, penerjemahan materi-materi Gereja, cuaca yang tidak bersahabat, serta rintangan kebudayaan, para pemimpin Gereja telah berjanji bahwa suatu hari Islandia akan menjadi mercusuar bagi negara-negara lain. Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) mengunjungi Islandia dan mengingatkan para anggota bahwa mereka adalah “orang-orang yang memiliki ‘kekuatan dan kuasa serta kapasitas’ untuk melakukan hal-hal yang hebat” (“Wonderful to Have Sweet, Good Land,” *Church News*, 21 September 2002, 10).

- Misi Islandia diorganisasi pada 1894, tetapi pencarian jiwa dihentikan pada 1914. Islandia menjadi bagian dari Misi Denmark Copenhagen pada 1975.
- Pada 1977, Penatua Joseph B. Wirthlin (1917–2008), saat itu adalah anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh, secara resmi mendedikasikan Islandia untuk pengkhotbah Injil.
- Pada 1981 Kitab Mormon diterbitkan dalam Bahasa Islandia—bahasa yang tidak digunakan di tempat lain di dunia.



Di Saat-Saat Putus Asa,
Ingatlah Janda dari Nain

Keith J. Wilson

12



Percaya pada
Pembebasan
Juruselamat
Presiden Henry B. Eyring

18



Tiga Pelajaran
tentang Kasih,
Sukacita, dan
Kedamaian
Brian K. Ashton

26



Menjadikan
Pelayanan
Penuh
Sukacita

8

Ketika Anda Putus Asa

Kehidupan memiliki suka dan duka. Terkadang ketika kita berduka, kita bertanya-tanya apa yang Allah lakukan—mengapa Bapa yang pengasih mengizinkan ini terjadi? Situasi yang sulit ini dapat menyebabkan kita bertanya, “Apakah Allah sungguh peduli tentang saya secara pribadi?”

Dalam situasi seperti ini, saya menemukan tulisan suci yang bermanfaat:

- **Mazmur 8:4-5:** “Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? ... Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.”
- **Yohanes 10:14:** Selama kehidupan-Nya di bumi, Yesus menggambarkan Diri-Nya sebagai “gembala yang baik” dan menambahkan, “[Aku] mengenal domba-domba-Ku.”
- **Musa 1:39:** Ini adalah salah satu ayat favorit saya: “Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia”—yang memberi penekanan pada minat-Nya terhadap kita sebagai individu.
- **Lukas 7:11-16:** Kisah ini tidak hanya mengajarkan kepada kita tentang kuasa Juruselamat atas kematian—suatu pengingat yang bertepatan dengan musim Paskah ini—akan tetapi bagi saya itu menunjukkan contoh terbaik betapa Dia peduli terhadap kita secara individu. Dari semua mukjizat Yesus, beberapa di antaranya selembut dan berbelas kasihan seperti pelayanan-Nya terhadap janda dari Nain. Sewaktu saya membagikan artikel saya (lihat halaman 12), kisah ini memperlihatkan minat dan kasih Juruselamat terhadap kita masing-masing.

Keith Wilson

Lektor, Brigham Young University



- 5 Dia Bangkit!** 
Maut lenyap, dan manusia oleh Kristus merdeka!"
- 6 Potret Iman:** Bob dan Lori Thurston—Misi Kamboja Phnom Penh 
Misi mereka tidak seperti yang mereka harapkan, tetapi itu juga memberkati mereka melalui cara yang tidak terduga.
- 8 Asas-Asas Pelayanan:** Menjadikan Pelayanan Penuh Sukacita
Salah satu sumber terbesar dari sukacita sejati ditemukan dalam pelayanan.
- 12 Di Saat-Saat Putus Asa, Ingatlah Janda dari Nain**
Oleh Keith J. Wilson
Seperti yang Dia lakukan bagi janda dari Nain, Juruselamat akan datang kepada kita di saat-saat kita paling membutuhkan.
- 18 Percaya pada Pembebasan Juruselamat**
Oleh Presiden Henry B. Eyring
Tuhan akan menuntun kita kepada pembebasan dari pencobaan kita sewaktu kita menjadi lebih saleh.
- 24 Musik:** Di Taman yang Sakral 
Oleh Tammy Simister Robinson
Juruselamat hidup dan mati bagi kita.
- 26 Tiga Pelajaran tentang Kasih, Sukacita, dan Kedamaian**
Oleh Brian K. Ashton
Anda dapat menemukan kebahagiaan terlepas dari keadaan Anda.
- 32 Suara Orang Suci Zaman Akhir** 
Sebuah badai merusak rencana pernikahan; apakah hidup fana itu sesungguhnya; sebuah lagu yang memberi harapan; sebuah ajakan yang diterima.
- 36 Berkat-Berkat Kemandirian:** Bisnis Sedang Berkembang 
Oleh Joshua J. Perkey
Seorang pengacara kehilangan pekerjaannya tetapi menemukan inspirasi di kelas-kelas kemandirian Gereja.
- 38 Rumah Kita, Keluarga Kita:** Putra Kami Adalah Putra Bapa Surgawi 
Oleh Jerlyn Murphy
Sebesar apa pun kita mengasihi anak-anak kita, Allah lebih mengasihi mereka.
- 40 Mengajar Remaja dan Anak yang Lebih Kecil:** Menangani Tragedi 
Kiat untuk menolong anak-anak merasa damai.

 Membaca Cepat



Pada Kover
Jalan Menuju Emaus,
oleh Wendy Keller.

Bagian

Dewasa Muda

42

Dengan semua pilihan yang kita hadapi dan

keputusan mengubah hidup yang kita buat, bagaimana kita tahu kita sedang **mengikuti rencana Allah** bagi kita? Bacalah artikel bulan ini mengenai **menerima wahyu**.



Remaja

50

Belajar bagaimana menggunakan berkat bapa bangsa Anda, jadilah terilhami untuk memulai **tradisi baru Paskah**, dan **temukan damai**

bagi diri Anda sendiri dan orang lain ketika Anda membaca artikel-artikel bulan ini.



Anak-Anak

Belajar lebih lanjut tentang **mengapa kita merayakan Paskah** dengan membaca

tentang Yesus Kristus, Perdamaian dan Kebangkitannya, serta apa maknanya bagi kita.



ARTIKEL-ARTIKEL YANG HANYA DITAMPILKAN SECARA DIGITAL

**Melatih Otot Rohani Anda***Oleh Aspen Stander*

Untuk mencegah melemahnya kesaksian kita, kita harus secara konstan membangun otot rohani kita.

**Apakah Anda Menjalankan Injil Setengah Hati?***Oleh Chakell Wardleigh*

Apa perbedaan yang sesungguhnya antara menjadi sibuk di Gereja dengan menjadi aktif dalam Injil?

TEMUKAN LEBIH LANJUT

Di aplikasi Perpustakaan Injil dan di liahona.lds.org, Anda dapat:

- Menemukan terbitan terkini.
- Menemukan isi yang hanya dalam format digital.
- Menelusuri terbitan-terbitan terdahulu.
- Mengirimkan kisah dan umpan balik Anda.
- Berlangganan atau memberikan hadiah berlangganan.
- Meningkatkan penelaahan Anda dengan alat digital.
- Membagikan artikel atau video favorit.
- Mengunduh atau mencetak artikel-artikel.
- Mendengarkan artikel-artikel favorit Anda.

HUBUNGI KAMI

Poselkan pertanyaan dan umpan balik Anda ke liahona@ldschurch.org.

Kirimkan kisah-kisah Anda yang meningkatkan iman di liahona.lds.org atau melalui pos ke:

Liahona, flr. 23

50 E. North Temple Street
Salt Lake City, UT 84150-0023, USA

APRIL 2019 VOL. 25 NO. 2
LIAHONA 18604 299

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring

Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares

Redaktur: Randy D. Funk

Penasihat: Brian K. Ashton, Randall K. Bennett, Becky Craven, Sharon Eubank, Cristina B. Franco, Donald L. Hallstrom, Larry S. Kacher, Erich W. Kopischke, Lynn G. Robbins

Direktur Pelaksana: Richard I. Heaton

Direktur Majalah Gereja:

Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: Adam C. Olson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Camila Castrillón

Tim Penulisan dan Pengeditan:

Maryssa Dennis, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Garrett H. Garff, Jon Ryan Jensen, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu, Lori Fuller Sosa, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni:

J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Joshua Dennis, David Green, Colleen Hincley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Emily Chieko Remington, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual:

Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Ira Glen Adair,

Julie Burdett, Thomas G. Cronin, Bryan A. Gygi, Ginny J. Nilson, Marrison M. Smith

Prapers: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Troy R. Barker

Mailing address: *Liahona*, Fl. 23, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

The *Liahona* (a Book of Mormon term meaning "compass" or "director") is published in Albanian, Armenian, Bislama, Bulgarian, Cambodian, Cebuano, Chinese, Chinese (simplified), Croatian, Czech, Danish, Dutch, English, Estonian, Fijian, Finnish, French, German, Greek, Hungarian, Icelandic, Indonesian, Italian, Japanese, Kiribati, Korean, Latvian, Lithuanian, Malagasy, Marshallese, Mongolian, Norwegian, Polish, Portuguese, Romanian, Russian, Samoan, Slovenian, Spanish, Swahili, Swedish, Tagalog, Tahitian, Thai, Tongan, Ukrainian, Urdu,

and Vietnamese. (Frequency varies by language.)

© 2019 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved. Printed in the United States of America.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan berbeda, individu boleh mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan diri pribadi, nonkomersial (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika larangan diindikasikan dalam baris kredit dari karya seni. Pertanyaan mengenai hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Fl. 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; suret: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada: April 2019 Vol. 25 No. 2. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus

Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.50 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Post Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Dia Bangkit!
Dia Bangkit!
Kabarkan dengan ria;
Penjara maut didobrak-Nya;

Sukacitalah dunia.

*Maut lenyap; dan manusia
oleh Kristus merdeka.*

*("Dia Bangkit!" Nyanyian Rohani,
no. 85.)*

Sewaktu Anda mengingat Juruselamat di Paskah ini, Anda dapat mengunjungi lds.org/go/4195 untuk melihat seni indah dan kesaksian dari para Rasul mengenai sifat-sifat Juruselamat yang memungkinkan Pendamaian dan Kebangkitan-Nya.



Bob dan Lori Thurston

Melayani di Misi Kamboja Phnom Penh



Di misi bersama pertama mereka, Bob dan Lori Thurston belajar bahwa pelayanan penuh makna dapat terjadi terlepas dari kendala bahasa dan perbedaan budaya karena kita semua adalah anak-anak Allah.

LES NILSSON, FOTOGRAFER

Bob:

Suatu hari kami dapat mendengar musik membahana, dan kami menyadari sebuah tenda sedang dipasang. Di Kamboja, itu berarti seseorang sedang menikah atau seseorang telah meninggal.

Lori:

Kami mendapati bahwa seorang ibu dari lima atau enam anak baru saja meninggal. Suaminya tidak ada. Anak-anak baru saja bangun dan menyadari bahwa ibu mereka telah meninggal.

Seorang anak perempuan terus menangis. Melalui seorang penerjemah, dia berkata, "Saya anak sulung. Ini semua saudara kandung saya. Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan."

Saya hanya memeluknya dengan erat. Bagaimana tidak? Anak perempuan ini baru saja kehilangan ibunya. Saya berbicara kepadanya dalam bahasa Inggris dan berkata, "Saya tahu Anda tidak mengerti saya, tetapi saya berjanji Anda akan bertemu ibu Anda lagi. Anda akan baik-baik saja. Anda tidak akan ditinggalkan sendirian."

Begitu banyak pengalaman seperti ini telah memberi kami hubungan khusus dengan orang-orang Kamboja.

TEMUKAN LEBIH BANYAK

Temukan lebih banyak Potret Iman di lds.org/go/18.



Asas-Asas Pelayanan

MENJADIKAN PELAYANAN

Penuh Sukacita

Melayani dengan kasih mendatangkan sukacita bagi pemberi maupun penerima.

Terkadang pencarian kita akan kebahagiaan dalam kehidupan ini dapat terlihat seperti berlari di treadmill. Kita berlari dan berlari dan masih merasa seperti kita tidak sampai ke mana pun. Bagi beberapa orang, gagasan tentang pelayanan kepada orang lain hanya terasa seperti menambahkan lebih banyak lagi untuk dilakukan.

Tetapi Bapa Surgawi kita ingin kita untuk merasakan sukacita dan telah memberi tahu kita bahwa “manusia ada, agar mereka boleh merasakan sukacita” (2 Nefi 2:25). Dan Juruselamat mengajarkan bahwa pelayanan kepada orang lain adalah bagian penting dari bagaimana kita mendatangkan sukacita ke dalam kehidupan kita dan kehidupan orang lain.

Apakah Sukacita itu?

Sukacita telah diartikan sebagai “perasaan senang dan bahagia yang besar.”¹ Para nabi zaman akhir telah memberikan klarifikasi mengenai dari mana sukacita berasal dan bagaimana itu ditemukan. “Sukacita yang kita rasakan hanya sedikit berkaitan dengan keadaan hidup kita dan segalanya berkaitan dengan fokus hidup kita,” ujar Presiden Russell M. Nelson. “... Sukacita datang dari dan karena [Yesus Kristus]. Dia adalah sumber dari segala sukacita.”²



Pelayanan Mendatangkan Sukacita

Ketika Lehi mengambil buah dari pohon kehidupan, jiwanya dipenuhi “dengan sukacita yang amat besar” (1 Nefi 8:12). Hasrat pertamanya adalah untuk membagikan buah ini kepada orang-orang yang dia kasahi.

Kesediaan kita untuk melayani orang lain dapat mendatangkan sukacita semacam ini bagi kita dan bagi mereka. Juruselamat mengajari para murid-Nya bahwa buah yang kita hasilkan ketika kita terhubung dengan Dia membantu mendatangkan kepada kita sukacita penuh (lihat Yohanes 15:1–11). Melakukan pekerjaan-Nya dengan melayani dan berusaha untuk membawa orang lain kepada Dia dapat menjadi pengalaman yang penuh sukacita (lihat Lukas 15:7; Alma 29:9;

Ajaran dan Perjanjian 18:16; 50:22). Kita dapat merasakan sukacita ini bahkan dalam menghadapi penentangan dan penderitaan (lihat 2 Korintus 7:4; Kolose 1:11).

Juruselamat menunjukkan kepada kita teladan sempurna bahwa salah satu sumber terbesar dari sukacita sejati dalam kehidupan fana ditemukan melalui pelayanan. Ketika kita melayani para brother dan sister kita seperti Juruselamat, dengan kasih amal dan kasih dalam hati kita, kita dapat mengalami sukacita yang melampaui kebahagiaan sederhana.

“Saat kita merengkuh [melayani] dengan hati yang rela, kita akan ... lebih mendekati menjadi umat Sion dan akan merasakan sukacita yang tak tertandingi bersama mereka yang telah kita bantu di sepanjang jalan kemuridan,” ajar Sister Jean B. Bingham, Presiden Umum Lembaga Pertolongan.³

SUMBER SUKACITA SEJATI

Juruselamat menunjukkan kepada kita teladan sempurna bahwa sukacita sejati dalam hidup fana dapat ditemukan melalui pelayanan.



Bagaimana Kita Dapat Menjadikan Pelayanan Lebih Penuh Sukacita?

Ada banyak cara untuk mendatangkan sukacita yang lebih besar ke dalam Pelayanan kita. Berikut adalah beberapa gagasan.

- 1. Pahami tujuan Anda dalam Pelayanan.** Ada banyak alasan untuk melayani. Pada akhirnya, upaya kita hendaknya selaras dengan tujuan Allah “untuk mendatangkan kebaikan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Sewaktu kita menerima ajakan Presiden Russell M. Nelson untuk menolong orang lain di sepanjang jalan perjanjian, kita dapat menemukan sukacita dalam berperan serta dalam pekerjaan Allah.⁴ (Lebih lanjut mengenai tujuan Pelayanan, lihat “Asas-Asas Pelayanan: Tujuan yang Akan Mengubah Pelayanan Kita,” di *Liahona* Januari 2019.)
- 2. Jadikan Pelayanan mengenai orang bukan sebagai tugas.** Presiden Thomas S. Monson sering kali mengingatkan kita: “Jangan pernah membiarkan sebuah masalah yang diatasi menjadi lebih penting dari orang yang perlu dikasihi.”⁵ Pelayanan adalah tentang mengasihi orang-orang, bukan tentang hal-hal yang perlu dilakukan. Sewaktu kita bertumbuh untuk mengasihi seperti Juruselamat, kita akan lebih terbuka bagi sukacita yang datang dari melayani orang lain.
- 3. Menjadikan Pelayanan sederhana.** Presiden M. Russell Ballard, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul,

memberi tahu kita: “Hal-hal yang hebat dilakukan melalui hal-hal yang sederhana dan kecil Tindakan kebaikan dan pelayanan kita yang kecil dan sederhana akan terkumpul dalam kehidupan yang diisi dengan kasih bagi Bapa Surgawi, pengabdian terhadap pekerjaan Tuhan Yesus Kristus, dan perasaan damai serta sukacita setiap kali kita menjangkau satu sama lain.”⁶

- 4. Hapuslah stres dari Pelayanan.** Bukanlah tanggung jawab Anda untuk mengupayakan keselamatan seseorang. Itu adalah antara individu dan Tuhan. Tanggung jawab kita adalah untuk mengasihi mereka dan membantu mereka berpaling kepada Yesus Kristus, yang adalah Juruselamat mereka.

Jangan Menunda Sukacita dari Pelayanan

Terkadang orang-orang enggan untuk meminta bantuan yang diperlukan, maka menawarkan pelayanan kita bisa jadi apa yang mereka perlukan. Tetapi memaksakan diri kita kepada orang lain juga bukanlah jawabannya. Meminta izin sebelum pelayanan adalah ide yang bagus.

Penatua Dieter F. Uchtdorf dari Kuorum Dua Belas Rasul menceritakan tentang seorang ibu tunggal yang terkena cacar—dan kemudian anak-anaknya juga jatuh sakit. Rumah yang biasanya sangat bersih menjadi berantakan dan kacau. Piring dan pakaian kotor menumpuk.

Di saat dia merasa sepenuhnya kewalahan, para suster Lembaga Pertolongan mengetuk pintunya. Mereka tidak mengatakan, “Beri tahu kami jika kami bisa membantu.” Ketika mereka melihat situasi itu, mereka bertindak.

“Mereka membereskan kekacauan tersebut, membawa terang dan kejernihan ke dalam rumah itu, dan menelepon seorang teman untuk membawakan beberapa bahan makanan yang sangat diperlukan. Ketika mereka pada akhirnya menuntaskan pekerjaan mereka dan berpamitan, mereka meninggalkan wanita muda itu berlinang air mata—air mata rasa syukur dan kasih.”⁷

Baik pemberi maupun penerima merasakan kebahagiaan sukacita.

Mengembangkan Sukacita dalam Hidup Anda

Semakin banyak sukacita, kedamaian, dan kepuasan yang dapat kita kembangkan dalam hidup kita, kita semakin mampu untuk berbagi dengan orang lain sewaktu kita melayani. Sukacita datang melalui Roh Kudus (lihat Galatia 5:22 dan Ajaran dan Perjanjian 11:13). Itu adalah sesuatu yang dapat kita mohon dalam doa (lihat Ajaran dan Perjanjian 136:29) dan undang ke dalam hidup kita. Berikut adalah beberapa gagasan untuk mengembangkan sukacita dalam hidup kita:

1. **Hitunglah berkat-berkat Anda.** Sewaktu Anda meneliti kehidupan Anda, tuliskan dalam jurnal Anda hal-hal yang merupakan berkat dari Allah bagi Anda.⁸ Perhatikan kebiasaan di sekitar Anda.⁹ Berikan perhatian pada hal yang mungkin menghalangi Anda untuk merasakan sukacita dan tuliskan cara-cara untuk mengatasi atau lebih memahaminya. Selama musim Paskah, luangkan waktu untuk mencari hubungan yang lebih besar dengan Juruselamat (lihat Ajaran dan Perjanjian 101:36).
2. **Latihlah kesadaran.** Sukacita dapat Anda temukan dengan lebih mudah dalam momen meditasi yang tenang.¹⁰ Dengarkan baik-baik pada hal yang mendatangkan sukacita bagi Anda (lihat 1 Tawarikh 16:15). Sesaat menjauh dari media terkadang diperlukan untuk melatih kesadaran.¹¹
3. **Hindari membandingkan diri Anda.** Telah dikatakan bahwa perbandingan adalah pencuri sukacita. Paulus memperingatkan bahwa mereka yang “mengukur dirinya dengan ukuran mereka sendiri dan membandingkan dirinya dengan diri mereka sendiri Alangkah bodohnya mereka.” (2 Korintus 10:12).
4. **Carilah wahyu pribadi.** Juruselamat mengajarkan: “Jika engkau akan meminta, engkau akan menerima wahyu demi wahyu, pengetahuan demi pengetahuan, agar engkau boleh mengetahui misteri dan hal damai—apa yang membawa sukacita, apa yang membawa kehidupan yang kekal” (Ajaran dan Perjanjian 42:61).

Ajakan untuk Bertindak

Bagaimana Anda dapat menambah sukacita yang Anda temukan dalam hidup Anda melalui Pelayanan? ■

Asas-asas dalam artikel ini dapat diterapkan dalam interaksi kita setiap hari tetapi dimaksudkan untuk membantu para brother dan sister yang Melayani dalam upaya mereka untuk memberkati individu dan keluarga yang ditugaskan kepada mereka.

CATATAN

1. “Joy,” en.oxforddictionaries.com
2. Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” *Liahona*, November 2016, 82.
3. Jean B. Bingham, “Melayani Sebagaimana Juruselamat Melayani,” *Liahona*, Mei 2018, 107.
4. Lihat Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 4–7.
5. Thomas S. Monson, “Menemukan Sukacita dalam Perjalanan,” *Liahona*, November 2008, 86.
6. M. Russell Ballard, “Menemukan Sukacita Melalui Pelayanan Kasih,” *Liahona*, Mei 2011, 49.
7. Lihat Dieter F. Uchtdorf, “Menjalankan Injil dengan Penuh Sukacita,” *Liahona*, November 2014, 120–123.
8. Lihat Henry B. Eyring, “Ya, Ingatlah, Ingatlah,” *Liahona*, November 2007, 67.
9. Lihat Jean B. Bingham, “Supaya Sukacitamu Menjadi Penuh,” *Liahona*, November 2017, 87.
10. Lihat Dieter F. Uchtdorf, “Mengenai Apa yang Paling Berarti,” *Liahona*, November 2010, 21.
11. Lihat Gary E. Stevenson, “Gerhana Rohani,” *Liahona*, November 2017, 46.





Di Saat-Saat Putus Asa, Ingatlah

Janda dari Nain

Khususnya ketika kita merasa dilupakan atau diabaikan, kita dapat mengingat: Yesus mendatangi janda tersebut dengan bantuan pada saat dia membutuhkan, dan Dia akan datang kepada kita juga.

Oleh Keith J. Wilson

Lektor Tulisan Suci Kuno, Brigham Young University

Terkadang dalam suka dan duka kehidupan, kita dapat merasa seperti Allah tidak begitu aktif dalam hidup kita dari hari ke hari. Pola-pola kita tampak agak membosankan dan monoton. Tidak banyak perubahan, dan terkadang sulit untuk menunjuk ke satu area di mana Allah telah secara langsung campur tangan dalam keadaan kita. Kapan pun saya dihantam oleh perasaan tidak penting ini dalam hidup saya, saya sering memikirkan tentang perempuan dalam Perjanjian Baru yang mungkin telah merasa demikian. Namanya tidak disebutkan dalam tulisan suci namun dia hanya dikenal dengan nama desanya dan status pernikahannya.

Perempuan ini adalah janda dari Nain, dan hanya penginjil Lukas yang mencatat kisah luar biasanya. Bagi saya dia mewakili esensi dari pelayanan Juruselamat yang pribadi dan bagaimana Dia menjangkau yang putus asa, orang biasa dari masyarakat-Nya. Kisah ini dengan jelas menyelesaikan isu mengenai apakah Allah mengenal kita dan peduli terhadap kita.

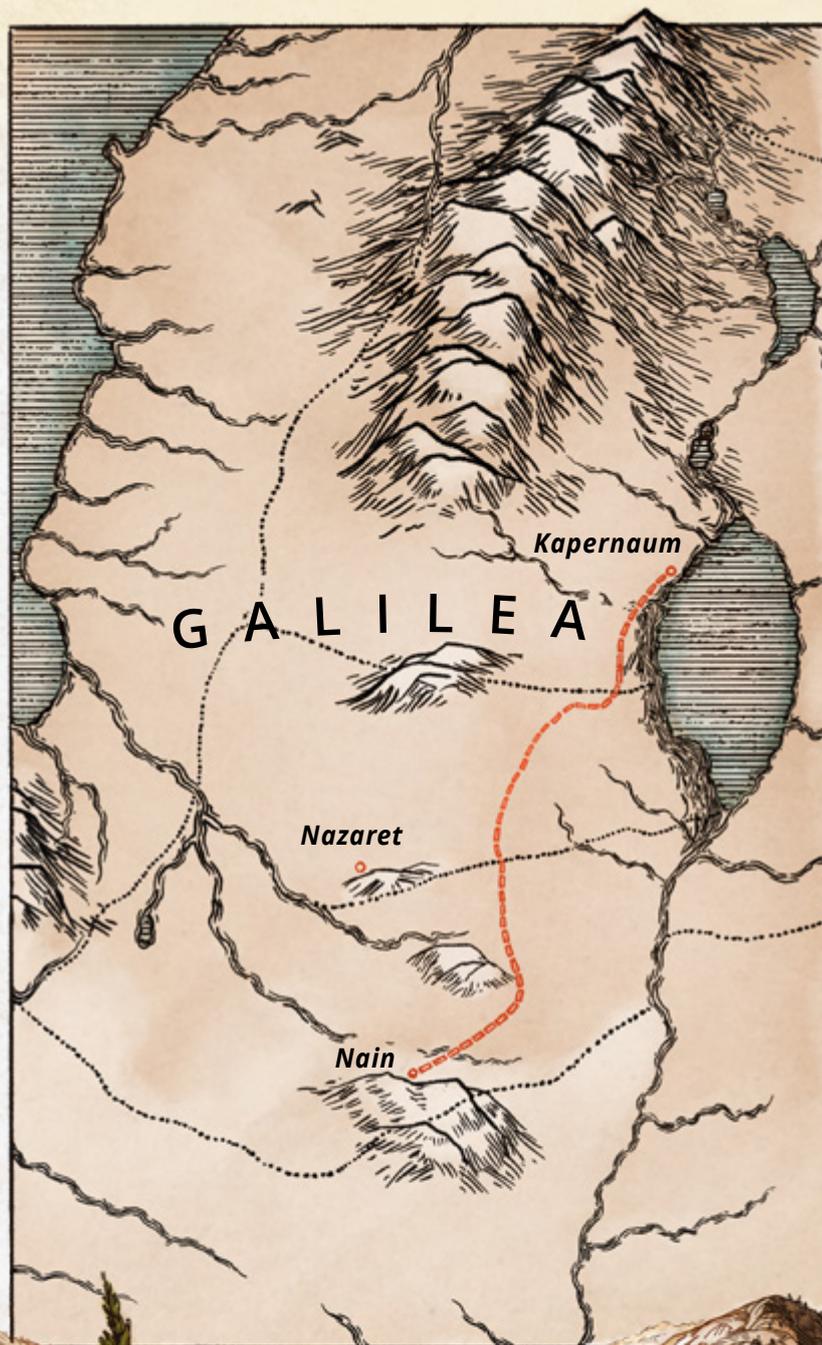
Sebuah sinopsis singkat mengenai mukjizat dari Lukas pasal 7 menunjukkan Yesus mencegat proses pemakaman dan secara ajaib membuat pemuda yang mati kembali hidup. Tetapi masih ada lebih banyak lagi yang perlu dipahami tentang peristiwa ini. Seperti semua mukjizat, tetapi terutama dengan yang satu ini, konteksnya adalah penting untuk memahami kejadian ini. Telah diajar di Brigham Young University Jerusalem Center, saya akan membagikan kepada Anda beberapa wawasan pribadi tentang mukjizat ini.

Nain adalah dusun pertanian kecil pada zaman Yesus, terletak bersebelahan dengan Gunung Moreh, yang menandai sisi timur Lembah Yizreel. Desa kecil itu sendiri adalah tempat yang terpencil. Akses untuk ke sana terbatas pada satu jalan. Selama zaman Yesus, permukiman ini termasuk kecil dan relatif miskin, dan itu tetap demikian sejak saat itu. Pada saat dalam sejarahnya, kota kecil ini meliputi 34 rumah dan hanya 189 orang.¹ Saat ini menjadi rumah bagi 1.500 penduduk.

Lukas memulai kisahnya dengan mencatat bahwa Yesus berada di Kapernaum sehari sebelumnya dan telah menyembuhkan hamba seorang perwira (lihat Lukas 7:1–10). Lalu kita mengetahui bahwa “kemudian [keesokan harinya]” (ayat 11; penekanan ditambahkan), Juruselamat pergi ke sebuah kota bernama Nain, ditemani oleh sekelompok besar murid. Urutan ini sangat penting. Kapernaum terletak di pantai bagian utara Danau Galilea, 600 kaki (183 m) di bawah permukaan laut. Nain terletak sekitar 30 mil (48 km) barat daya Kapernaum di 700 kaki (213 m) di atas permukaan laut, sehingga diperlukan pendakian yang sulit dan berat menuju Nain. Untuk berjalan kaki dari Kapernaum ke Nain, diperlukan setidaknya satu atau dua hari. Baru-baru ini diperlukan 10 jam bagi sekelompok kaum muda siswa BYU Jerusalem Center untuk berjalan menapaki rute ini di jalan beraspal. Ini berarti bahwa Yesus mungkin perlu bangun sangat pagi atau mungkin bahkan berjalan sepanjang malam untuk mencegah prosesi pemakaman “kemudian [keesokan harinya].”²

Sewaktu Kristus mendekati kota itu setelah perjalanan yang sangat berat, seorang pemuda mungkin berusia 20-an³ sedang dibawa di sebuah usungan pemakaman. Lukas memberi tahu bahwa pemuda ini adalah putra tunggal seorang janda, dan beberapa ahli menerjemahkan teks Yunani untuk menyiratkan bahwa dia tidak memiliki keturunan lain.⁴ Sekelompok orang desa menemaninya dalam tragedi keluarga yang paling malang ini.

Tentu saja, memiliki putra yang meninggal akanlah merupakan tragedi bagi siapa pun, tetapi pikirkan implikasinya bagi janda ini. Apa





itu artinya secara sosial, rohani, dan finansial, untuk menjadi janda tanpa pewaris di Israel kuno? Dalam budaya Perjanjian Lama, dipercaya bahwa ketika suami meninggal sebelum usia tua, itu adalah tanda penghakiman Allah atas dosa. Sehingga, beberapa percaya bahwa Allah memberikan hukuman ke atas janda yang masih hidup ini. Dalam kitab Rut, setelah Naomi menjadi janda di usia muda, dia meratapi, “Tuhan telah naik menentang aku dan Yang Mahakuasa telah mendatangkan malapetaka kepadaku” (Rut 1:21).⁵

Bukan saja ada rasa sakit rohani dan emosi, tetapi janda dari Nain ini juga menghadapi kehancuran finansial—bahkan mungkin mengalami kelaparan di masa depan.⁶ Saat menikah, seorang perempuan diserahkan kepada keluarga suaminya untuk perlindungan finansial. Jika suaminya meninggal, perawatannya akan didelegasikan kepada putra sulungnya. Sekarang putra sulung dan tunggal dari janda ini telah meninggal, dia berada di ujung harapannya secara finansial. Jika putranya berusia 20-an, dia mungkin merupakan perempuan setengah baya, tinggal di kota pertanian kecil yang terpencil, dan sekarang menemukan dirinya miskin secara rohani, sosial, dan finansial.

Tepatnya dalam waktu yang singkat ketika penduduk desa membawa putra perempuan ini untuk dikuburkan, Yesus menemuinya dalam prosesi memiliki “belas kasihan” baginya (Lukas 7:13). Sebenarnya, ini mungkin pernyataan meremehkan terbesar Lukas. Entah bagaimana Yesus merasakan situasi janda yang benar-benar putus asa ini. Mungkin perempuan





itu telah menghabiskan malam terbaring di lantai tanah, memohon kepada Bapa Surgawi untuk mengetahui alasannya. Mungkin dia bahkan telah mempertanyakan secara terbuka mengapa Dia mengharuskannya hidup lebih lama di bumi ini. Atau mungkin dia ketakutan akan kesepian yang akan dihadapinya. Kita tidak tahu. Tetapi kita tahu bahwa Juruselamat memilih untuk segera meninggalkan Kapernaum, yang mengharuskan Dia berjalan sepanjang malam untuk mencegah prosesi pemakaman tepat sebelum mereka menguburkan jasadnya.

Ya, ketika Dia melihat wajahnya berlinang air mata sewaktu perempuan itu berjalan di belakang prosesi, Yesus merasakan keibaan yang besar bagi perempuan ini—tetapi tampaknya keibaan-Nya itu datang dari perasaan yang Dia rasakan jauh sebelum “kejadian” Dia mencegah rombongan pemakaman itu. Dia tiba di sana tepat di saat perempuan itu membutuhkan.

Yesus berkata kepada janda itu “jangan menangis” (ayat 13). Tanpa takut akan kenajisan ritual, Dia “menyentuhnya,” dan prosesi “berhenti.” Dia kemudian memerintahkan, “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah.”

Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya” (ayat

14–15). Tentu saja, kerumunan penduduk desa dan pengikut Yesus takjub sewaktu dukacita bersama mereka beralih menjadi sukacita murni. Mereka semua “memuliakan Allah, sambil berkata, ‘Seorang nabi besar telah muncul di tengahnya kita’” (ayat 16). Tetapi mukjizat ini juga tentang menyelamatkan satu jiwa yang putus asa. Yesus menyadari ada sesuatu yang salah dengan perempuan ini—seseorang yang dipandang rendah dalam budaya mereka. Situasinya berseru untuk memohon perhatian langsung dari Dia, bahkan jika Dia harus berjalan jauh untuk berada tepat di sana pada saat yang tepat. Dia mengetahui situasi perempuan yang putus asa ini, dan Dia dengan cepat datang. Presiden Thomas S. Monson (1927–2018) berbicara kebenaran yang tak terbantahkan ketika dia mengatakan “Suatu hari, ketika kita melihat kembali pada kejadian-kejadian yang tampaknya kebetulan dalam hidup kita, kita akan menyadari bahwa mungkin itu bukan kebetulan sama sekali.”⁷

Nah, sedemikian meneguhkannya kejadian ini, itu harus menjadi lebih dari sekadar kisah Alkitab yang menyenangkan bagi kita. Itu membuktikan dengan pasti bahwa Yesus mengetahui tentang janda yang malang, terlupakan, dan miskin ini. Khususnya ketika kita merasa dilupakan atau diabaikan atau tidak penting, kita harus mengingat: Yesus mendatangi janda

tersebut pada saat dia sangat membutuhkan, dan Dia akan datang kepada kita juga. Selain itu, pelajaran kedua yang dapat kita peroleh dari teladan Juruselamat adalah pentingnya menjangkau untuk memberkati orang-orang di sekitar Anda. Banyak orang yang Anda kenal akan menjadi putus asa dari waktu ke waktu. Jika Anda dapat menceritakan kepada mereka tentang “Sister Nain” dan bagaimana Tuhan secara tepat mengetahui keputusan dan krisis pribadinya, itu dapat mengubah malam menjadi siang. Ingatlah pengamatan tajam dari Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985): “Allah sungguh memerhatikan kita, dan Dia mengawasi kita. Tetapi biasanya melalui orang lainlah Dia memenuhi kebutuhan kita.”⁸

Dari semua mukjizat Yesus selama masa-Nya

di bumi, bagi saya, beberapa adalah selembut dan penuh rasa iba seperti Dia melayani janda dari Nain. Ini mengingatkan kita bahwa kita penting bagi Dia dan bahwa Dia tidak akan pernah melupakan kita. Kita tidak dapat melupakan itu. ■

CATATAN

1. Lihat E. Mills, *Census of Palestine 1931: Population of Villages, Towns, and Administrative Areas* (1932), 75.
2. Lihat S. Kent Brown, *The Testimony of Luke* (2015), 364.
3. Lihat Brown, *The Testimony of Luke*, 365.
4. Lihat Brown, *The Testimony of Luke*, 365.
5. Dalam Yesaya 54:4, Tuhan memberi tahu janda Israel itu bahwa dia “tidak akan mengingat lagi aib kejandaan[nya].”
6. Lihat Brown, *The Testimony of Luke*, 365.
7. Thomas S. Monson, dalam Joseph B. Wirthlin, “Lessons Learned in the Journey of Life,” *Liahona*, Mei 2001, 38.
8. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 99.



Untuk melihat video Alkitab “Widow of Nain,” kunjungi lds.org/go/041917.



PERCAYA PADA Pembebasan JURUSELAMAT



Oleh Presiden
Henry B. Eyring
Penasihat Kedua
dalam Presidensi
Utama

Pendamaian dan Kebangkitan Juruselamat memberi
Dia kuasa untuk menguatkan kita dalam pencobaan kita
atau membebaskan kita darinya.

Bagi mereka yang telah kehilangan orang-orang terkasih, jalan ke depan dapatlah sedih dan sepi—terlebih lagi bagi mereka yang tidak memiliki pengetahuan dan kesaksian tentang Pendamaian dan Kebangkitan Juruselamat, Yesus Kristus. Anda ingat dua murid-Nya yang ragu-ragu di jalan menuju Emaus. Tuhan yang telah bangkit mendekati mereka dan bertanya mengapa mereka sedih. Lukas memberikan jawabannya:

“Jawab mereka: Apa yang terjadi dengan Yesus orang Nazaret. Dia adalah seorang nabi, yang berkuasa dalam pekerjaan dan perkataan di hadapan Allah dan di depan seluruh bangsa kami.

Tetapi imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin kami telah menyerahkan Dia untuk dihukum mati dan mereka telah menyalibkan-Nya.

Padahal kami dahulu mengharapkan bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel” (Lukas 24:19–21).

Kita mengambil penghiburan dari pengetahuan dan kesaksian kita bahwa itu *adalah* Dia yang menebus Israel. Itu *adalah* Dia yang “memutuskan ikatan kematian” (Mosia 15:23). Itu *adalah* Dia yang menjadi “yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal” (1 Korintus 15:20). Itu *adalah* Dia yang memungkinkan perjanjian bait suci yang mengikat kita selamanya kepada mereka yang kita “damba dan t’lah lama hilang!”¹

Di musim Paskah ini, saya ingin membagikan sebagian dari pesan kebaktian yang saya sampaikan beberapa tahun lalu mengenai kuasa pembebasan Juruselamat. Itu menguatkan saya sewaktu saya mempersiapkannya dan menyampaikannya. Saya berdoa agar itu akan menguatkan Anda sewaktu Anda membacanya.

Juselamat Mengetahui Kesedihan Kita

Hidup berakhir lebih awal bagi beberapa dan akhirnya bagi kita semua. Kita masing-masing akan diuji dengan menghadapi kematian seseorang yang kita kasihi.

Beberapa hari yang lalu saya bertemu seorang pria yang tak pernah saya temui semenjak istrinya meninggal. Itu kesempatan bertemu dalam

suasana liburan sosial yang menyenangkan. Dia tersenyum sewaktu dia menghampiri saya. Mengingat kematian istrinya, saya mengucapkan salam umum dengan sangat hati-hati: “Bagaimana kabar Anda?”

Senyumannya lenyap, matanya menjadi berkaca-kaca, dan berkata perlahan, dengan kesungguhan, “Saya baik-baik saja. Namun itu sangat sulit.”

Itu *adalah* sangat sulit, seperti sebagian besar dari Anda telah belajar dan kita semua terkadang mengetahui. Bagian tersulit dari ujian itu adalah untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dengan dukacita, kesepian, dan kehilangan yang dapat kita rasakan seolah-olah separuh dari kita telah hilang. Kesedihan dapat



*Juruselamat dapat saja mengetahui
semua kesedihan kita melalui ilham
dari Roh, tetapi Dia memilih
untuk mengetahui dengan
mengalaminya Sendiri.*

berlangsung lama seperti penyakit kronis. Dan bagi beberapa, mungkin ada perasaan amarah atau ketidakadilan.

Pendamaian dan Kebangkitan Juruselamat memberi Dia kuasa untuk membebaskan kita dalam percobaan semacam itu. Melalui pengalaman-Nya, Dia mengetahui semua kesedihan kita. Dia bisa saja mengetahui itu semua melalui ilham dari Roh, tetapi Dia memilih untuk mengetahui dengan mengalaminya Sendiri. Ini adalah kisahnya:

“Dan lihatlah, Dia akan dilahirkan dari Maria, di Yerusalem yang adalah tanah nenek moyang kita, dia adalah seorang perawan, bejana yang berharga dan terpilih, yang akan dinaungi oleh dan hamil melalui kuasa Roh Kudus, dan melahirkan seorang putra, ya, bahkan Putra Allah.

Dan Dia akan maju, menderita rasa sakit dan kesengsaraan dan cobaan dari setiap jenis; dan ini agar firman boleh digenapi yang mengatakan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya rasa sakit dan penyakit umat-Nya.

Dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kematian, agar Dia boleh melepaskan ikatan kematian yang mengikat umat-Nya; dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kelemahan mereka, agar sanubari-Nya boleh dipenuhi dengan belas kasihan, secara daging, agar Dia boleh mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya menurut kelemahan mereka” (Alma 7:10–12).

Orang-orang baik di sekeliling Anda akan berusaha memahami kesedihan Anda saat orang yang kita kasihi meninggal. Mereka juga merasa sedih. Juruselamat tidak hanya memahami dan merasakan kesedihan tetapi juga merasakan kesedihan pribadi Anda yang dirasakan hanya oleh Anda. Dan Dia mengetahuinya secara sempurna. Dia mengetahui hati Anda.

Mengundang Roh Kudus

Juruselamat dapat mengetahui mana dari banyak hal yang dapat Anda lakukan yang akan paling baik bagi Anda sewaktu Anda mengundang Roh Kudus untuk menghibur dan memberkati Anda. Dia akan tahu di mana yang terbaik bagi Anda untuk memulai. Terkadang itu adalah berdoa. Terkadang itu adalah pergi menghibur orang lain. Saya mengenal

seorang janda dengan penyakit yang membuat tubuhnya lemah, yang terilhami untuk mengunjungi janda lainnya. Saya tidak berada di sana, tetapi saya yakin bahwa Tuhan mengilhami murid yang setia untuk menjangkau kepada orang lain dan dengan demikian dapat menyokong mereka berdua.

Ada banyak cara Juruselamat dapat menyokong mereka yang berse-dih, masing-masing sesuai dengan kebutuhan mereka. Tetapi Anda dapat yakin bahwa Dia dapat dan akan melakukannya dengan cara yang terbaik bagi mereka yang bersedih dan bagi orang-orang di sekitar mereka. Satu hal yang konstan ketika Allah membebaskan orang-orang dari kesedihan adalah bahwa mereka merasakan kerendahhatian seperti anak kecil di hadapan-Nya. Suatu teladan hebat tentang kuasa kerendahhatian yang setia berasal dari kehidupan Ayub (lihat Ayub 1:20–22). Hal konstan lainnya, yang Ayub juga miliki, adalah iman abadi kepada kuasa Kebangkitan Juruselamat (lihat Ayub 19:26).

Kita semua akan dibangkitkan, termasuk orang-orang terkasih Anda yang telah meninggal. Reuni yang akan kita dapatkan bersama mereka tidak akan dalam roh tetapi dengan tubuh yang tidak akan pernah mati atau tua atau lemah.

Ketika Juruselamat menampakkan diri kepada para murid-Nya setelah Kebangkitan, Dia tidak saja meyakinkan mereka dalam kesedihan mereka tetapi juga kita semua yang mungkin pernah bersedih. Dia meyakinkan mereka dan kita dalam cara:

“Kedamaian besertamu

Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku.” (Lukas 24:36, 39).

Tuhan dapat mengilhami kita untuk menjangkau kuasa pembebasan dari kesedihan kita melalui cara yang paling cocok dengan kita. Kita dapat memilih untuk melayani orang lain bagi Tuhan. Kita dapat bersaksi tentang Juruselamat, Injil-Nya, pemulihan Gereja-Nya, dan tentang kebangkitan-Nya. Kita dapat menaati perintah-perintah-Nya.

Semua pilihan tersebut mengundang Roh Kudus. Adalah Roh Kudus yang dapat menghibur kita melalui cara yang pas dengan kebutuhan kita. Dan melalui ilham dari Roh, kita dapat memiliki kesaksian tentang Kebangkitan dan pandangan yang jelas tentang reuni yang mulia di masa mendatang. Saya merasakan penghiburan itu sewaktu saya

menatap batu nisan seseorang yang saya kenal—seseorang yang saya tahu saya dapat rangkul dalam lengan saya suatu saat di masa depan. Mengetahui itu, saya tidak hanya dibebaskan dari kesedihan tetapi juga dipenuhi dengan antisipasi kebahagiaan.

Seandainya manusia kecil itu hidup sampai dewasa, dia akan memerlukan pembebasan dalam rangkaian percobaan yang lain. Dia akan diuji untuk tetap setia kepada Allah melalui tantangan jasmani dan rohani yang datang kepada setiap orang. Meskipun tubuh adalah ciptaan yang menakjubkan, menjaganya agar tetap berfungsi adalah tantangan yang menguji kita semua. Setiap orang harus bergumul melewati penyakit dan dampak dari penuaan.

“Hendaklah Kau Rendah Hati”

Kuasa pembebasan dari percobaan kita tersedia. Itu bekerja dengan cara yang sama seperti pembebasan dari percobaan yang datang dalam menghadapi kematian dari orang terkasih. Sama seperti pembebasan itu tidak selalu harus menyelamatkan hidup dari

*Anda dapat yakin bahwa
Juruselamat dapat dan
akan menyokong dengan
cara yang terbaik bagi
mereka yang bersedih dan
bagi orang-orang di
sekitar mereka.*

orang terkasih, pembebasan dari percobaan lain mungkin tidak untuk menyingkirkannya. Tuhan mungkin tidak memberikan bantuan sampai kita mengembangkan iman kita untuk membuat pilihan yang akan mendatangkan kuasa Pendamaian untuk bekerja dalam hidup kita. Dia tidak meminta hal itu karena Dia tidak peduli tetapi karena Dia mengasihi kita.

Bimbingan untuk menerima kuasa pembebasan Tuhan dari pertentangan dalam hidup diberikan kepada Thomas B. Marsh, waktu itu Presiden Kuorum Dua Belas Rasul. Dia berada dalam percobaan sulit, dan Tuhan tahu dia



akan menghadapi lebih banyak. Inilah nasihat bagi dia yang saya ambil untuk diri saya sendiri dan berikan kepada Anda: “Jadilah engkau rendah hati; dan Tuhan Allahmu akan menuntun tanganmu, dan memberi engkau jawaban terhadap doa-doamu” (Ajaran dan Perjanjian 112:10).

Tuhan senantiasa ingin menuntun kita pada pembebasan melalui upaya kita menjadi lebih saleh. Itu memerlukan pertobatan. Dan itu memerlukan kerendahhatian. Jadi jalan menuju pembebasan senantiasa memerlukan kerendahhatian agar Tuhan dapat menuntun kita dengan tangan-Nya di mana Dia ingin membawa kita melewati masalah kita dan menuju pengudusan.

Pencobaan dapat menghasilkan dendam atau keputusan. Kerendahhatian yang Anda dan saya perlukan agar Tuhan menuntun tangan kita berasal dari iman. Itu berasal dari iman bahwa Allah sungguh hidup, bahwa Dia mengasihi kita, dan bahwa apa yang Dia inginkan—sesulit apa pun mungkin itu—akan selalu merupakan yang terbaik bagi kita.

Juruselamat menunjukkan kepada kita kerendahhatian tersebut. Anda telah membaca tentang bagaimana Dia berdoa di Taman Getsemani selagi Dia menderita pencobaan demi kita yang melampaui kemampuan kita untuk memahami atau menanggungnya, atau bahkan untuk saya uraikan. Anda ingat doa-Nya: “Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini daripada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.” (Lukas 22:42).

Dia mengenal dan memercayai Bapa Surgawi-Nya, Elohim yang agung. Dia tahu bahwa Bapa-Nya penuh kuasa dengan kebaikan tak terbatas. Putra Terkasih memohon dalam kata-kata sederhana—seperti anak kecil—untuk mendapatkan kuasa pembebasan untuk menolong-Nya.

Jadilah Berani dan Terhibur

Bapa tidak membebaskan Putra dengan menyingkirkan pencobaan. Demi kita Dia tidak melakukan itu, tetapi Dia membiarkan Juruselamat menyelesaikan misi yang untuknya Dia datang. Namun kita dapat selamanya menjadi berani dan terhibur dari mengetahui tentang bantuan yang Bapa telah sediakan:

“Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya.

Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah.

Lalu Ia bangkit dari doa-Nya dan kembali kepada murid-murid-Nya, tetapi Ia mendapati mereka sedang tidur karena dukacita.

Katanya kepada mereka: ‘Mengapa kamu tidur? Bangunlah dan berdoa, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan’” (Lukas 22:43–46).

Juruselamat berdoa untuk memohon pembebasan. Apa yang Dia dapat bukanlah lolos dari pencobaan tetapi penghiburan yang cukup untuk melewatinya dengan mulia.

*Yesus Kristus membayar tebusan bagi
semua dosa kita dan dosa semua
anak-anak Bapa Surgawi agar kita
dapat dibebaskan dari kematian dan dosa.*

Perintah-Nya kepada para murid-Nya, yang juga sedang diuji, adalah bimbingan bagi kita. Kita dapat memutuskan untuk mengikutinya. Kita dapat memutuskan untuk bangkit dan berdoa dalam iman dan kerendahhatian. Dan kita dapat mengikut perintah yang ditambahkan dalam kitab Markus: “Bangunlah, marilah kita pergi” (Markus 14:42).

Dari sini, Anda mendapatkan nasihat untuk melewati ujian jasmani dan rohani kehidupan. Anda akan memerlukan bantuan Allah setelah Anda melakukan semua yang dapat Anda lakukan sendiri. Maka bangunlah dan pergi, tetapi dapatkan bantuan-Nya seawal yang Anda bisa, tidak menunggu sampai krisis untuk meminta pembebasan.

Saya memberikan kesaksian khusus saya bahwa Allah Bapa hidup dan mengasihi kita. Saya tahu itu. Rencana kebahagiaan-Nya adalah sempurna, dan itu *sungguh* sebuah rencana kebahagiaan. Yesus Kristus telah dibangkitkan, demikian juga kita akan dibangkitkan. Dia menderita agar Dia dapat menyokong kita dalam segala pencobaan kita. Dia membayar tebusan bagi semua dosa kita dan dosa semua anak-anak Allah agar kita dapat dibebaskan dari kematian dan dosa.

Saya tahu bahwa di Gereja Yesus Kristus, Roh Kudus dapat datang untuk menghibur dan membersihkan kita sewaktu kita mengikuti Sang Guru. Semoga Anda menerima penghiburan dan sokongan-Nya di saat-saat Anda membutuhkan, melalui semua ujian dan pencobaan hidup Anda. ■

Dari sebuah ceramah kebaktian, “The Power of Deliverance,” disampaikan di Brigham Young University pada 15 Januari 2008.

CATATAN

1. “Pimpin Ya T’rang,” *Buku Nyanyian Rohani*, no. 35.



DETAIL DARI GETSEMANI, OLEH J. KIRK RICHARDS; CABANG-CABANG ZAITUN DARI GETTY IMAGES

Di Taman yang Sakral

Penuh pemikiran ♩ = 60-68

Lirik dan musik oleh Tammy Simister Robinson

1. Da - lam ta - man yang sa - kral, Di - ri - ku t'lah Kau te - bus.
2. Re - muk ni - an tu - buh - Mu, Lam - bang ka - ru - ni - a - Mu.
3. Sa - at a - ir ku - te - guk, 'Ku 'kan ber - khid - mat s'la - lu,

Di Get - se - ma - ni, Tu - han, A - ku pun Kau do - a - kan.
'Tuk ma - nu - sia d'ri - ta - Mu, Kau t'lah ma - ti ba - gi - ku.
Sa - at ro - ti 'ku - am - bil, Ba - gi - Mu 'ku ber - sak - si.

A - ku pun Kau do - a - kan. T'ri - ma ha - ti - ku ki - ni;
Kau t'lah ma - ti ba - gi - ku. T'ri - ma ha - ti - ku ki - ni;
Ba - gi - Mu 'ku ber - sak - si. T'ri - ma ha - ti - ku ki - ni;

Ke - hen - dak - Mu yang ja - di. Di Get - se - ma - ni, Tu - han,
Ke - hen - dak - Mu yang ja - di. 'Tuk ma - nu - sia d'ri - ta - Mu,
Ke - hen - dak - Mu yang ja - di. D'ri - ta - Mu t'lah ber - la - lu:

A - ku pun Kau do - a - kan. A - ku pun Kau do - a - kan.
Kau t'lah ma - ti ba - gi - ku. Kau t'lah ma - ti ba - gi - ku.
'Ku 'kan hi - dup ba - gi - Mu. 'Ku 'kan hi - dup ba - gi - Mu.

© 2003 Tammy Simister Robinson. All rights reserved.

Nyanyian ini boleh disalin untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah, yang nonkomersial.

Peringatan ini harus disertakan pada setiap kopi yang dibuat.



Oleh **Brian K. Ashton**

Penasihat Kedua dalam
Presidensi Umum
Sekolah Minggu

Tiga Pelajaran tentang Kasih, Sukacita, dan Kedamaian

Mengikuti tiga langkah ini dapat membuat perbedaan besar dalam hidup Anda dan membantu Anda merasakan buah-buah Roh.

Ketika saya masih seorang mahasiswa di perguruan tinggi, saya banyak berpikir tentang masa depan saya. Setelah saya berada di masa depan—maksudnya kehidupan setelah kuliah—saya belajar tiga pelajaran penting yang membuat perbedaan dalam hidup saya. Saya ingin membagikan pelajaran ini kepada Anda dengan harapan bahwa Anda tidak menghabiskan waktu terlalu lama seperti saya untuk mempelajarinya. Itu dapat membantu Anda menemukan sukacita yang lebih besar dalam hidup—dan akhirnya memperoleh permuliaan bersama Bapa Surgawi Anda.

1. Carilah Kebahagiaan, Kedamaian, dan Roh Kudus

Saya bertemu istri saya, Melinda, selama tahun kedua saya di perguruan tinggi, sekitar enam bulan setelah saya kembali dari misi saya. Saya segera tahu bahwa saya ingin menikahi Melinda. Namun, Melinda tidak memiliki



*Sewaktu Anda
melakukan
hal-hal kecil dan
percaya kepada
pengurbanan
Yesus Kristus,
Anda dapat
menemukan
kasih, sukacita,
kedamaian
terlepas dari
keadaan Anda.*

perasaan yang sama. Tidak, sampai lima tahun kemudian dia akhirnya menerima jawaban bahwa akanlah “baik-baik saja” jika dia menikahi saya.

Selama lima tahun tersebut, saya memiliki satu percobaan yang lebih sulit dalam hidup saya. Saya tahu siapa yang harus saya nikahi, dan Roh mendesak saya, tetapi saya sepertinya tidak dapat mencapai gol itu.

Tidak lama setelah saya lulus, Melinda memutuskan untuk pergi misi—yang saya yakin sebagian tujuannya adalah untuk menjauhi saya. Ada saat-saat selagi dia di misi ketika saya merasa sedih karena saya berfokus pada apa yang tidak saya miliki. Meski demikian, saya menelaah tulisan suci dan berdoa setiap hari, melayani di Gereja, dan berupaya untuk melakukan hal-hal yang mendatangkan Roh Kudus ke dalam hidup saya.

Di suatu awal pagi hari Minggu yang sangat dingin di Minneapolis, Minnesota, AS, selagi berkendara ke suatu pertemuan Gereja, saya berpikir, “Saya mestinya sangat sedih saat ini. Tidak ada yang berjalan sesuai keinginan saya. Tetapi saya tidak sedih. Saya merasa luar biasa bahagia!”

Nah, bagaimana saya dapat menjadi bahagia jika saya sedang menjalani apa yang bagi saya, adalah percobaan sulit?

Jawabannya ditemukan dalam Galatia 5:22–23: “Buah roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.”

Karena saya melakukan hal-hal yang mendatangkan Roh ke dalam hidup saya, saya merasakan kasih Allah. Saya merasakan sukacita dan kedamaian. Saya dapat berpanjang sabar dan tetap berbahagia.

Memiliki kasih, sukacita, dan kedamaian dalam hidup kita, keluarga kita, dan pernikahan kita tidak datang dari memiliki rumah besar, mobil bagus, busana terkini, kesuksesan dalam

karier, atau hal-hal lain apa pun yang dunia katakan mendatangkan kebahagiaan. Sebenarnya, karena perasaan kasih, sukacita, dan kedamaian yang datang dari Roh, merasakannya tidak harus dikaitkan dengan keadaan jasmani kita sama sekali.

Mohon pahami bahwa saya tidak mengatakan bahwa kita akan selalu bahagia atau bahwa keadaan jasmani kita tidak pernah memengaruhi kebahagiaan kita. Kenyataannya, jika kita tidak merasakan yang pahit,

kita tidak dapat mengetahui yang manis (lihat Ajaran dan Perjanjian 29:39; lihat juga Musa 6:55).

Terkadang kita perlu bergumul. Lebih jauh, beberapa kondisi jasmani dan emosi dapat menyebabkan penderitaan besar bagi kita dan menjadikan sangat sulit bagi kita untuk merasakan Roh. Tetapi jika kita berupaya untuk memiliki Roh dalam hidup kita dan memercayai Allah, kita dapat, secara umum, berbahagia.

Saya bersaksi dari pengalaman pribadi bahwa ini benar. Sejak pengalaman saya ketika Melinda berada di misinya, saya menyadari bahwa jika saya melakukan hal-hal yang mendatangkan Roh ke dalam hidup saya, termasuk memilih untuk memercayai dan menerima bahwa segala sesuatu akan berjalan seperti tujuan Allah, saya biasanya bahagia (lihat Yakub 3:2).¹

2. Jangan Teperdaya Oleh Kepalsuan

Setan menawarkan alternatif palsu bagi semua yang Allah lakukan dalam upaya untuk membingungkan dan menipu kita. Meskipun upaya Setan untuk meyakinkan kita kebalikannya, Juruselamat mengajarkan kepada kita bahwa “pohon yang busuk [tidak dapat] menghasilkan buah yang baik” (3 Nefi 14:18). Karena Setan adalah pohon yang busuk, dia tidak dapat membuat kita merasakan “kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, [dan] penguasaan diri” (Galatia 5:22–23). Alih-alih, Setan ingin membuat kita sedih (lihat 2 Nefi 2:27).

Jadi, apa yang Setan lakukan? Dia berusaha menipu kita.

Seorang teman saya, salah satu yang dipilih, telah tertipu. Teman saya melayani misi dan merupakan misionaris yang luar biasa. Ketika dia pulang dari misinya, dia berniat untuk melakukan semua hal kecil yang telah mendatangkan Roh ke dalam hidupnya dan telah menguatkan dia di misinya. Dan untuk beberapa waktu, dia melakukannya.

*Setan
menawarkan
alternatif palsu
bagi semua yang
Allah lakukan
dalam upaya
untuk membi-
ngungkan dan
menipu kita.
Juruselamat
mengajarkan
kepada kita
bahwa “pohon
yang busuk
[tidak dapat]
menghasilkan
buah yang baik”*

(3 Nefi 14:18).

Namun, dia melihat teman-teman, banyak dari mereka adalah purnamisionaris, datang ke Gereja setiap hari Minggu tetapi di luar Gereja hidup menurut cara dunia. Mereka tampak bahagia. Mereka melakukan hal-hal yang “menyenangkan.” Dan gaya hidup mereka tampaknya tidak memerlukan banyak usaha seperti dirinya.

Perlahan dia mulai berhenti melakukan hal-hal kecil yang telah mendatangkan kekuatan rohani di misinya. Dia masih memiliki kesaksian, tetapi dia memberi tahu saya bahwa dia telah menyimpulkan, “Jika saya hanya menghadiri pertemuan Gereja, saya baik-baik saja—saya masih aman.” Meski demikian, dia berkata, “Secara rohani, saya tidak aktif.”² Ketika dia hidup menurut cara dunia, satu pilihan buruk menuntun pada yang lainnya, dan segera dia menjadi hamil.

Pilihan-pilihannya yang tidak benar pada akhirnya berdampak padanya. Dia tidak bahagia, dan dia tahu itu. Untungnya, teman saya menyadari bahwa dia telah tertipu, dan dia bertobat.

Kisahinya menegaskan bahwa bahkan yang terbaik dari kita dapat tertipu. Lebih jauh, kisahinya mengajarkan bahwa kita harus secara konstan berjaga-jaga terhadap tipuan. Kita mencapai ini dengan melakukan hal-hal kecil yang mendatangkan Roh ke dalam hidup kita.

Saya senang untuk melaporkan bahwa saat ini teman saya berbahagia, berupaya untuk menaati perintah-perintah, dan secara jasmani dan rohani aktif dalam Injil.

Tipuan Setan datang melalui banyak cara. Saya hanya akan menyebutkan beberapa.

Setan mencoba untuk meyakinkan kita agar memprioritaskan hal-hal jasmani di atas hal-hal rohani. Kita bisa mengetahui apakah prioritas kita tidak pada tempatnya dengan memerhatikan seberapa sering kita mengatakan, “Saya terlalu sibuk atau saya terlalu lelah sekarang untuk _____.” Isilah bagian kosong:

menghadiri bait suci, melayani, menelaah dan merenungkan tulisan suci, memenuhi pemanggilan saya, atau bahkan mengucapkan doa-doa saya.

Satu alasan kita merasa begitu sibuk adalah bahwa Setan bekerja keras untuk mengalihkan kita. Dia menggunakan telepon pintar di tangan kita, radio di mobil kita, televisi di rumah kita, dan banyak hal lain untuk membuat kita tetap teralihkan hampir sepanjang waktu. Sebagai hasilnya, kita merasa lebih sibuk daripada kita sesungguhnya.

Hasil lainnya dari pengalihan ini adalah bahwa kita semakin jarang melakukan perenungan. Setan berusaha untuk mengalihkan kita karena dia tahu bahwa perenungan, khususnya tulisan suci, menuntun pada keinsafan dan wahyu yang lebih besar.

Tipuan lainnya dari Setan datang melalui gagasan bahwa tindakan luar kita lebih penting daripada motivasi dalam diri kita. Ketika kita kekurangan motivasi yang tepat untuk melakukan hal-hal rohani, kita gagal untuk merasakan sukacita dari Injil. Akibatnya, menaati perintah-perintah mulai terasa membebani, dan Setan tahu bahwa jika dia dapat membuat kita merasa demikian, kita akan berhenti melakukan apa yang kita tahu seharusnya kita lakukan.

Setan juga menipu kita untuk memercayai bahwa sukacita dan kebahagiaan berasal dari memiliki hidup yang mudah atau dari sekadar bersenang-senang setiap waktu. Tidak demikian. Kebenarannya adalah bahwa tidak ada sukacita atau kebahagiaan tanpa sesuatu untuk diatasi (lihat 2 Nefi 2:11, 23).

Tipuan Setan terakhir yang akan saya sebutkan adalah bahwa dia berusaha untuk meyakinkan kita bahwa kejahatan, bersama kesenangan sementaramnya, adalah sungguh-sungguh suatu kebahagiaan. Setan tahu bahwa, setidaknya dalam sesaat, perasaan atau emosi tertentu dapat (1) membuat kita berpikir bahwa kita sedang merasakan buah-buah Roh, (2) menutupi hasrat kita bagi buah-buah itu, atau (3) merasa seperti pengganti yang dapat diterima.



Misalnya, Setan dapat menggoda kita untuk mencari nafsu sebagai pengganti cinta. Dia dapat memikat kita dengan kegembiraan alih-alih sukacita abadi. Dia berusaha untuk mengganggu kita bukannya memberi kita kedamaian. Dia akan membuat kita menjadi orang yang merasa benar sendiri, bergairah, dan benar secara politis sebagai pengganti dari sikap tidak mementingkan diri sendiri, patuh secara konsisten, dan terfokus secara spiritual dengan tepat. Godaannya dapat membuat kita bingung, yang akhirnya dapat menuntun kita untuk berpikir bahwa melanggar perintah-perintah akan mendatangkan kebahagiaan.

3. Lakukan Hal-Hal Kecil

Biasanya hal-hal kecil yang mendatangkan Roh ke dalam hidup kita, menjaga kita agar tidak tertipu, dan akhirnya membantu kita mendapatkan kekuatan untuk menaati perintah-perintah dan memperoleh kehidupan kekal. Juruselamat mengajarkan asas ini kepada para penatua Gereja di Kirtland, Ohio: “Karenanya, janganlah letih dalam melakukan yang baik, karena kamu sedang meletakkan landasan suatu pekerjaan besar. Dan dari hal-hal yang kecil mulailah apa yang besar” (Ajaran dan Perjanjian 64:33).

Mengapa hal-hal kecil begitu penting? Dalam ayat berikutnya, Juruselamat menjelaskan bahwa “Tuhan menuntun hati dan suatu pikiran yang rela” (Ajaran dan Perjanjian 64:34). Mengapa Juruselamat menautkan tindakan melakukan hal-hal kecil dengan hati dan suatu pikiran yang rela? Karena dalam melakukan hal-hal kecil secara konsisten, kita menyerahkan hati dan pikiran kita kepada Allah, yang memurnikan dan menguduskan kita (lihat Helaman 3:35).

Pemurnian dan pengudusan ini mengubah sifat alami kita, sedikit demi sedikit, sehingga kita menjadi semakin seperti Juruselamat. Ini

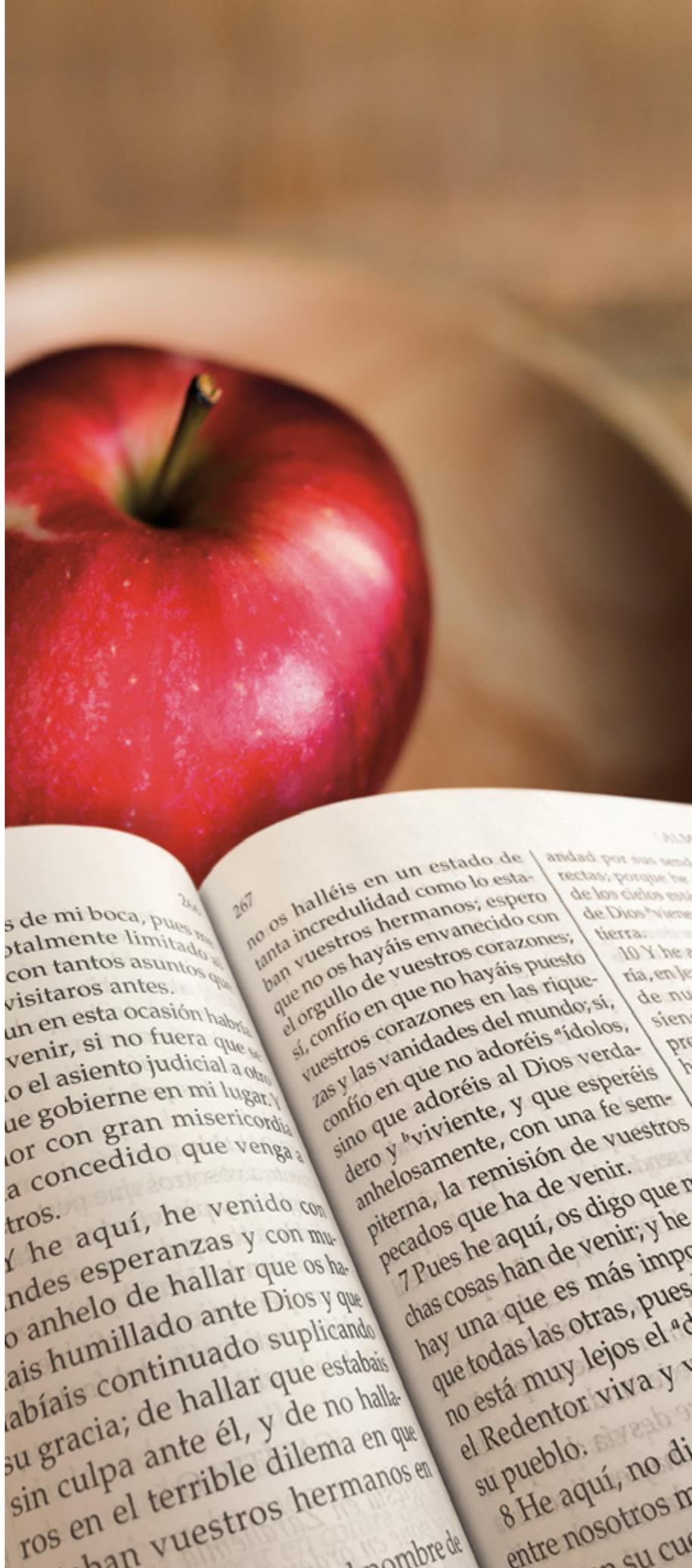
juga menyebabkan kita menjadi lebih reseptif terhadap bisikan Roh Kudus, yang membuat kita semakin tidak dapat tertipu.

Di tahun terakhir SMA, ayah saya mengajar saya seminari di rumah kami. Karena topik tahun itu adalah Kitab Mormon, ayah saya memutuskan bahwa kami akan membacanya bersama-sama, ayat demi ayat, dan membahas apa yang kami pelajari. Sewaktu kami membaca, ayah saya akan mengajukan pertanyaan yang membuat saya berpikir tentang apa yang sedang kami baca, dan dia akan menjelaskan hal-hal yang tidak saya pahami. Saya masih ingat belajar tentang Juruselamat dan merasakan bahwa Dia sungguh mengunjungi orang-orang Nefi dan bahwa saya sungguh dapat diampuni dari dosa-dosa saya karena Pendamaian-Nya.

Saya memulai landasan saya dalam tulisan suci dari sesi-sesi yang ayah saya dan saya lakukan bersama-sama. Saya merasakan sesuatu sewaktu kami membaca. Dan mungkin yang lebih penting, hasrat, motivasi, dan tindakan saya berubah. Saya ingin menjadi lebih baik. Saya mulai melihat di mana saya telah tertipu. Saya bertobat lebih sering. Di akhir tahun pertama saya di perguruan tinggi, saya membaca tulisan suci setiap hari.

Di sekitar masa itu, Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) meminta anggota Gereja untuk membaca Kitab Mormon setiap hari dan menerapkan apa yang mereka pelajari.³ Maka, sebagai tambahan pada apa pun lainnya yang sedang saya baca, saya membaca setidaknya sesuatu dari Kitab Mormon.

Di misi saya, saya belajar bagaimana untuk sungguh-sungguh menelaah dan mengenyangkan diri dengan tulisan suci. Bukan saja saya merasakan Roh Kudus sewaktu saya membaca, tetapi saya juga mulai merasakan sukacita sewaktu saya menyelidiki tulisan suci untuk



*Saya berjanji
jika Anda mau
mengenyangkan
diri dengan
tulisan suci
setiap hari,
khususnya
Kitab Mormon,
Anda akan
mengundang
Roh ke dalam
hidup Anda.*

menemukan jawaban bagi masalah-masalah saya dan simpatian saya.

Setelah misi saya, saya terus mengenyangkan diri dengan tulisan suci setiap hari. Karena praktik ini mengundang Roh Kudus ke dalam hidup saya, saya menerima arahan-Nya untuk membantu saya menggunakan waktu saya dengan lebih efisien. Sebagai hasilnya, saya berkinerja secara lebih baik di sekolah dan, kemudian, di pekerjaan. Menjadi lebih mudah untuk membuat keputusan. Saya berdoa lebih sering dan lebih tekun dalam memenuhi pemanggilan saya. Mengenyangkan diri dengan tulisan suci setiap hari tidak menyelesaikan semua masalah saya, tetapi hidup menjadi lebih mudah.

Bulan Agustus 2005, Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) memberikan tantangan untuk membaca atau membaca kembali Kitab Mormon sebelum akhir tahun.⁴ Karena saya sedang membaca Kitab Mormon setiap hari, saya sudah sampai di Eter atau Moroni. Oleh karena itu, setelah menyelesaikan satu atau dua minggu kemudian, saya menyimpulkan bahwa saya telah menyelesaikan tantangan Presiden Hinckley.

Tetapi kemudian pengajar ke rumah yang setia datang mengunjungi keluarga kami. Dia menanyakan bagaimana keadaan saya dengan ajakan Presiden Hinckley.

Saya memberi tahu dia bahwa saya beruntung karena telah memulai pembacaan Kitab Mormon sebelum tantangan Presiden Hinckley. Kemudian, dengan rasa puas diri, saya mengumumkan bahwa saya telah merampungkan tugas itu.

Untungnya, pengajar ke rumah saya melihat hal-hal secara berbeda. Sewaktu dia dengan lembut mengoreksi saya, Roh membisikkan kepada saya bahwa pengajar ke rumah saya benar.

Sekarang saya harus membaca dua pasal setiap hari untuk menyelesaikan kembali pada akhir tahun itu. Sewaktu saya meningkatkan seberapa

banyak saya membaca Kitab Mormon, saya menyadari bahwa bahkan lebih banyak kuasa datang ke dalam hidup saya. Saya merasakan lebih banyak sukacita. Saya melihat hal-hal dengan lebih jelas. Saya bahkan lebih sering bertobat. Saya ingin melayani dan menyelamatkan orang lain. Saya menjadi kurang rentan terhadap tipuan dan godaan Setan. Saya lebih mengasihi Juruselamat.

Di bulan November tahun itu, saya dipanggil menjadi uskup di lingkungan kami. Menyelesaikan tantangan Presiden Hinckley mempersiapkan saya untuk pemanggilan itu. Sejak itu, saya menyadari bahwa semakin sibuk saya di pekerjaan atau di Gereja, semakin saya perlu untuk menelaah tulisan suci, khususnya Kitab Mormon.

Anda dapat memiliki berkat dan kuasa yang sama dalam hidup Anda jika Anda juga mengenyangkan diri dengan tulisan suci setiap hari. Saya berjanji jika Anda mau mengenyangkan diri dengan tulisan suci setiap hari, khususnya Kitab Mormon, Anda akan mengundang Roh ke dalam hidup Anda dan secara alami Anda akan berdoa setiap hari, lebih sering bertobat, dan menjadi lebih mudah untuk menghadiri Gereja dan mengambil sakramen setiap minggu.

Saya bersaksi bahwa sewaktu Anda melakukan hal-hal kecil dan memercayai Tuhan, Anda dapat menemukan kasih, sukacita, kedamaian, dan kebahagiaan terlepas dari keadaan Anda. Saya juga percaya bahwa ini menjadi mungkin karena pengurbanan Yesus Kristus. Segala hal yang baik datang karena Dia (lihat Moroni 7:22, 24). ■

Dari sebuah ceramah kebaktian, "Happiness, Deceit, and Small Things," disampaikan di Brigham Young University pada 5 Desember 2017.

CATATAN

1. Ketika kita kukuh dalam iman kepada Kristus, kita dapat mengenyangkan diri atas kasih Allah bagaimanapun keadaan kita.
2. Catatan dan transkrip wawancara dalam kepemilikan penulis.
3. Lihat Ezra Taft Benson, "A Sacred

Responsibility," *Ensign*, Mei 1986, 77–78; lihat juga "The Book of Mormon—Keystone of Our Religion," *Ensign*, November 1986, 4–7.

4. Lihat Gordon B. Hinckley, "First Presidency Message: A Testimony Vibrant and True," *Ensign*, Agustus 2005, 2–6.

Bahkan Badai Tidak Dapat Menghentikan Kami

Tidak lama setelah saya kembali dari misi saya, saya menerima sebuah undangan untuk pergi ke pesta dansa. Di pesta dansa, saya lupa di mana menaruh ponsel saya dan seorang pemuda menawarkan bantuan untuk menemukannya. Sewaktu kami berbicara, kami menemukan bahwa kami berdua adalah purnamisionaris dan berbagi banyak ide dan gol.

Hubungan kami terus berkembang, dan kami kemudian bertunangan. Adalah mimpi kami untuk dimesteraikan di Bait Suci Washington D.C. Sebelum itu ditutup untuk renovasi pada Maret 2018. Tetapi setelah mengambil keputusan itu, kami diuji. Pertama, saya kehilangan pekerjaan saya dan tidak punya cara untuk menabung untuk perjalanan kami ke bait suci. Berikutnya, sebuah badai berada di jalur untuk menerjang Puerto Rico tepat sebelum tanggal pernikahan kami.

Ketika Badai Maria melanda, itu menghancurkan pulau kami yang indah. Toko-toko tutup. Kami kehilangan

listrik; air, makanan, dan kebutuhan dasar lainnya sulit ditemukan. Kami kehilangan segalanya yang telah kami rencanakan untuk digunakan pada resepsi kami. Kami harus membatalkan resepsi, dan tampaknya kami juga harus membatalkan pernikahan kami. Perjalanan masuk dan keluar Puerto Rico masih terbatas, dan tidak seorang pun tahu untuk berapa lama. Saya mulai merasa putus asa, dan saya dipenuhi dengan keraguan dan kebingungan.

Suatu malam, tunangan saya dan saya berbincang mengenai situasi kami. Perjalanan tidak pasti, dan kami tidak akan memiliki resepsi atau pakaian pengantin, tetapi Roh menegaskan bahwa kami perlu memercayai Tuhan. Hal terpenting adalah untuk dimesteraikan di bait suci. Kami berdoa permohonan bantuan Bapa Surgawi.

Setelah penerbangan dari Puerto Rico dibuka kembali, kami harus membuat rencana penerbangan baru dan menjadwalkan ulang tanggal pemesteraian kami. Kami tidak memiliki komunikasi

selama berminggu-minggu setelah badai, tetapi ponsel seorang teman dapat berfungsi. Dia mengizinkan kami menggunakannya untuk menghubungi bait suci. Kami dapat mengatur ulang segalanya agar kami tetap dapat dimesteraikan! Beberapa minggu sebelum perjalanan kami, anggota keluarga dan teman-teman menyumbangkan sepatu, pakaian, dan membantu kami memperoleh banyak hal untuk pernikahan kami.

Ketika kami akhirnya memasuki bait suci, kami meninggalkan semua kekhawatiran di belakang. Kami saling bergandengan tangan ketika memasuki masa depan kami bersama. Saya sungguh dapat mengatakan bahwa saya merasakan tangan Tuhan membimbing dan meyakinkan kami bahwa sejauh kami memercayai Dia, segalanya akan baik-baik saja. Saat ini, kami diberkati dengan anak lelaki yang menawan dan kami adalah keluarga yang dimesteraikan untuk segala kekekalan. ■

Koraima Santiago de Jesus, San Juan, Puerto Rico

Setelah badai Maria, tampaknya kami harus membatalkan pernikahan kami.





“Inilah Hidup!”

Saya tiba di rumah larut di suatu malam musim dingin setelah melakukan banyak wawancara sebagai uskup. Saya kelelahan. Pekerjaan selama berminggu-minggu penuh tekanan, serta tanggung jawab terhadap keluarga dan Gereja membuat saya merasa dipaksa melakukan melampaui batas kemampuan saya.

Malam itu, saya harus memperbaiki mobil saya agar saya dapat pergi bekerja keesokan harinya. Sewaktu saya mengenakan pakaian montir saya, saya berganti peran dari uskup menjadi mekanik. Saya berbaring di lantai garasi yang dingin di kolong mobil dan mulai bekerja. Mengapa saya harus kedinginan, kelelahan, dan menyakitkan buku-buku jari saya setelah saya bekerja sedemikian keras hari itu? Saya kehilangan kesabaran saya dan mulai mengeluh, memohon dalam doa kepada Bapa Surgawi.

“Mungkinkah Engkau dapat membantu saya sedikit?” Saya berkata: “Saya berusaha sebaik mungkin untuk menjadi ayah, suami, dan uskup yang baik dan untuk menjalankan perintah-perintah. Tidakkah saya akan melayani lebih baik jika saya dapat beristirahat

sejenak? Mohon bantu saya menyelesaikan ini agar saya dapat tidur.”

Tiba-tiba, dua kata jelas dan nyata datang secara tegas ke benak saya: Inilah hidup!”

“Apa?” Saya menjawab.

Kata-kata itu datang lagi: “Inilah hidup!”

Pemahaman mulai memenuhi benak dan hati saya ketika kata-kata itu datang lagi untuk ketiga kalinya: “Inilah hidup!” Kata-kata tersebut membawa pesan bagi roh saya. “Hidup” adalah kehidupan fana, dan saya mengalami momen pertumbuhan yang dirancang untuk menolong saya menjadi apa yang Bapa Surgawi inginkan saya untuk menjadi. Itu seolah-olah Roh berkata kepada saya, “Apakah Anda berharap perjalanan duniawi ini tidak ada pergumulan?” Ketika saya bangun dari lantai beton dingin itu, saya tidak lagi sama.

Bergantung pada bagaimana kita menanggapinya, pencobaan dapat dilihat sebagai karunia dari Bapa di Surga yang pengasih. Dia memberi kita kesempatan untuk menghadapi pencobaan agar kita dapat belajar untuk berpaling kepada-Nya. Ketika

Saya sedang memperbaiki mobil saya ketika sebuah pesan yang jelas datang dengan tegas ke benak saya.

kita melakukannya, kita diberkati dengan pembelajaran dan pertumbuhan rohani.

Dua kata yang datang ke benak saya di malam yang dingin itu di lantai beton garasi saya telah memberkati saya lebih dari 35 tahun. Saya berusaha keras agar tidak ada pencobaan yang sia-sia. Saya melihat pencobaan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang mungkin tidak pernah dipelajari dengan cara lain. ■

Richard J. Anderson, Utah, AS

Melihat Ayah Bernyanyi

Saya telah berada di misi saya di Honolulu, Hawaii, AS, hanya selama empat setengah bulan ketika saya mengalami kejang serius dan didiagnosis mengidap epilepsi. Bulan-bulan berikutnya diisi dengan kunjungan-kunjungan ke rumah sakit, tes yang tak terhitung jumlahnya, dan pengobatan baru dengan efek samping yang membuat frustrasi.

Hingga saat itu, saya telah sedemikian berfokus pada pekerjaan misionaris sehingga saya tidak merasakan rindu rumah, tetapi sejak momen saya mengalami kejang tersebut, hati saya sakit. Saya merindukan orangtua saya dan merasa sendirian meski dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan peduli. Saya tidak ingin pulang ke rumah, tetapi saya ingin merasakan kedamaian.

Dengan izin dari presiden misi saya, saya berbicara dengan orangtua saya di telepon tentang pengobatan saya. Ayah saya, yang baru saja memenuhi

mimpi seumur hidupnya untuk bergabung dengan Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci, meyakinkan saya bahwa dia akan bernyanyi dengan sangat baik untuk saya di konferensi umum, yang dimulai keesokan harinya.

Esok pagi, saya berdoa dengan sungguh-sungguh untuk kedamaian yang sangat saya butuhkan. Saya telah menerima jawaban untuk pertanyaan spesifik selama konferensi umum sebelumnya, dan saya percaya bahwa saya dapat menerima bimbingan lagi. Sewaktu konferensi dibuka, paduan suara menyanyikan “Anak-Anak yang Terkasih” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 34). Dalam menit pertama, saya melihat ayah saya di layar TV. Kamera menyorot wajahnya dengan jelas selama beberapa saat.

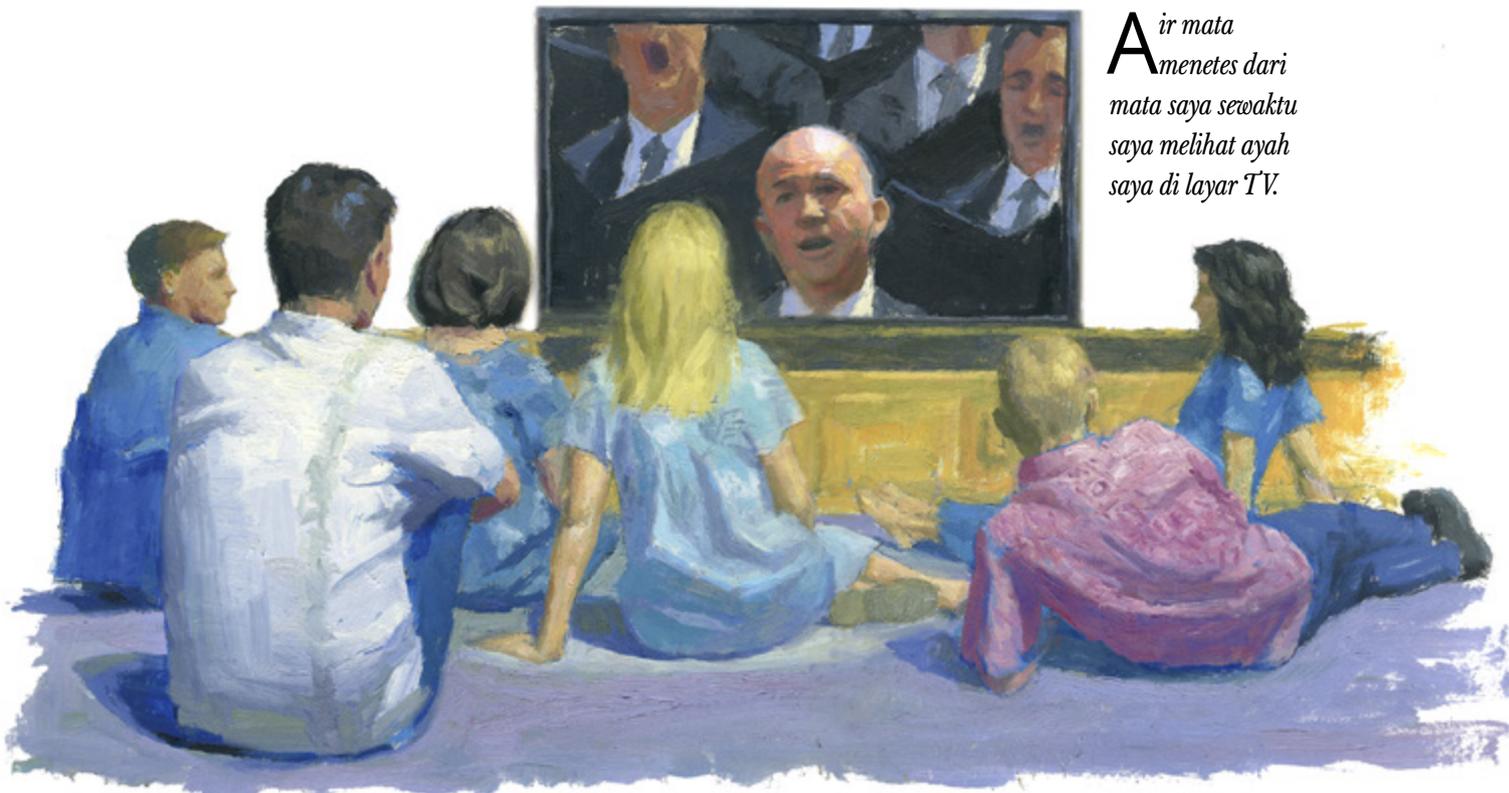
Air mata menetes dari mata saya sewaktu perasaan damai luar biasa meliputi saya. Saya tahu Allah mengasihi

saya. Dia tahu dengan tepat apa yang saya butuhkan hari itu—kepastian sederhana bahwa Dia ada di dekat dan mengenal saya. Saya merasakan kasih Allah, dan secara lebih luas, kasih dari keluarga saya, rekan saya, dan presiden misi saya. Alih-alih perasaan terbebani, saya sekarang melihat sebuah kesempatan untuk bertumbuh lebih dekat kepada Tuhan.

Tantangan kesehatan saya tidak hilang. Saya tetap harus meninggalkan misi saya lebih awal, tetapi saya tahu bahwa Allah ada di sana dan bahwa Dia mengasihi saya. Kepastian itu telah mengikuti saya selama banyak lagi sakit hati dan telah memberi saya harapan dalam saat-saat tergelap saya. Orang lain mungkin menyebut itu kebetulan, tetapi saya tahu bahwa melihat ayah saya menyanyikan tentang kasih Allah adalah mukjizat kecil di saat saya membutuhkan. ■

Maria Oka, California, AS

*Air mata
Amenetes dari
mata saya sewaktu
saya melihat ayah
saya di layar TV.*



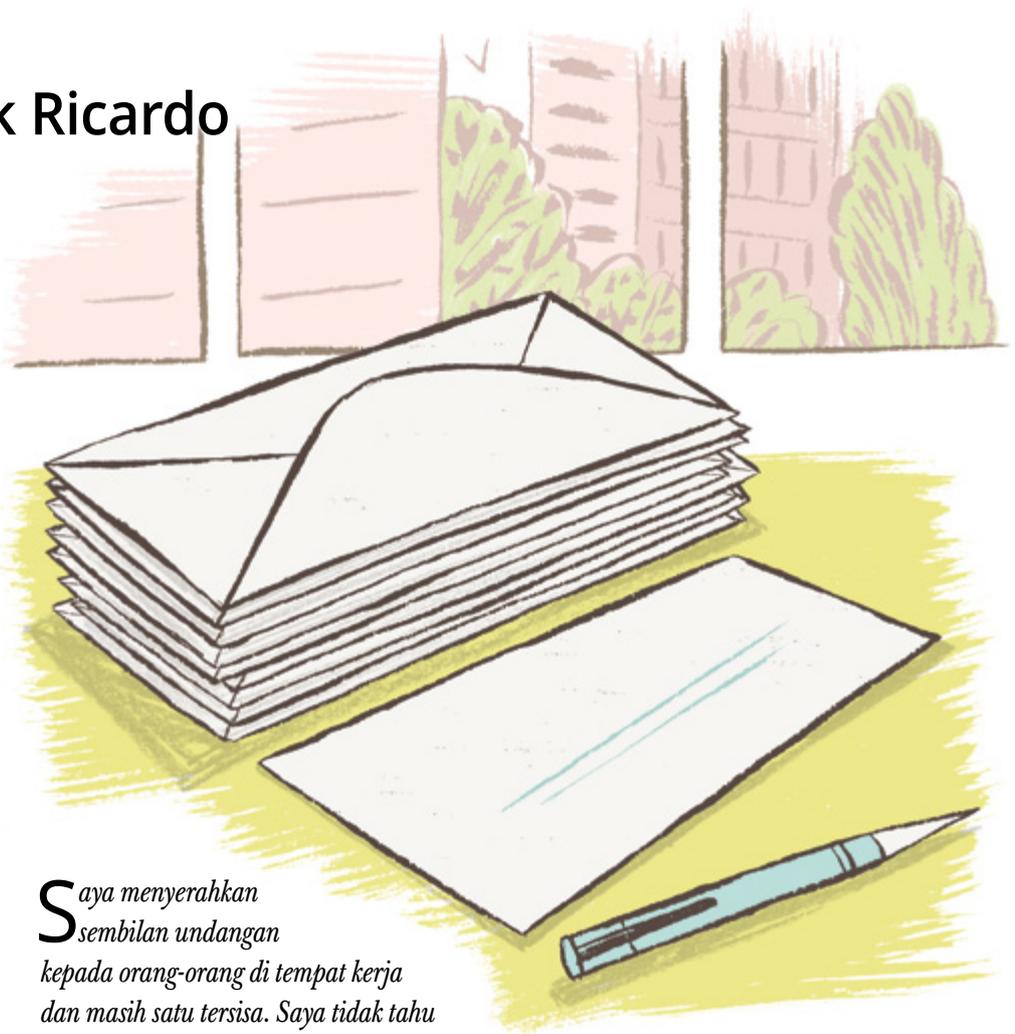
Undangan untuk Ricardo

Ketika saya mendengar tentang kegiatan Gereja, saya selalu mengundang 10 orang yang bukan anggota Gereja untuk hadir. Saya telah melakukan ini selama bertahun-tahun. Saya membuat undangan dan memasukkan ke dalam amplop putih serta berdoa agar Roh membimbing saya. Kemudian saya menyerahkan undangan tersebut. Jarang sekali semua dari 10 orang tersebut hadir, tetapi meski hanya satu orang yang hadir, saya merasa saya telah berhasil.

Beberapa tahun lalu, saya mempersiapkan sepuluh undangan untuk api unggun bagi pasangan yang telah menikah. Saya menyerahkan sembilan kepada orang-orang di tempat kerja dan masih satu tersisa. Saya tidak tahu harus memberikan kepada siapa. Beberapa menit kemudian, Ricardo, seorang perwakilan pemasaran, melewati meja kerja saya. Saya merasa terdorong untuk mengundang dia, meski dia telah menolak undangan dari seorang rekan kerja untuk menghadiri sebuah acara di gerejanya. Saya tidak berpikir Ricardo akan tertarik.

Tetapi ketika Ricardo melewati meja kerja saya lagi saat akan keluar, saya merasakan dorongan itu lagi. Namun, dia keluar dengan cepat sehingga saya tidak memiliki kesempatan untuk berbicara dengannya. Saya berdoa agar Ricardo akan kembali jika saya memang harus memberi dia undangan tersebut.

Setelah saya selesai berdoa, Ricardo kembali untuk mengajukan pertanyaan kepada saya. Setelah itu, saya berkata, "Ricardo, Gereja saya mengadakan kegiatan untuk pasangan yang telah menikah. Kami akan berbagi pengalaman mengenai bagaimana hidup dengan bahagia setiap hari. Setelah itu, akan ada acara dansa. Jika saya mengundang Anda, maukah Anda datang?"



Saya menyerahkan sembilan undangan kepada orang-orang di tempat kerja dan masih satu tersisa. Saya tidak tahu harus memberikan kepada siapa.

"Tentu saja!" Ricardo berkata, tetapi jawabannya tidak meyakinkan saya.

"Setidaknya saya telah melakukan bagian saya," pikir saya.

Istri saya dan saya tiba lebih awal pada kegiatan itu untuk menyambut orang-orang sewaktu mereka tiba. Tiba-tiba, saya melihat Ricardo bersama istrinya, Regina. Saya memperkenalkan mereka kepada istri saya dan orang lain yang hadir. Sepanjang malam itu, Ricardo dan Regina tampak seperti mereka menikmatinya. Saya terkejut ketika mereka mengatakan bahwa mereka akan datang ke Gereja pada hari Minggu untuk belajar lebih lanjut.

Ricardo, Regina, dan dua anak mereka benar belajar lebih lanjut. Akhirnya, mereka bergabung di Gereja. Kemudian, mereka dimeteraikan di bait suci. Ricardo pernah memberi tahu saya bahwa dia dan istrinya telah berbicara mengenai perceraian, tetapi kemudian Tuhan menuntun Ricardo untuk ke kantor saya.

Sejak itu saya telah memohon ampun kepada Allah karena berpikir bahwa Ricardo tidak akan menerima undangan saya. Saya telah belajar bahwa adalah penting untuk mengundang setiap orang. Anda tidak pernah tahu siapa yang akan menerima. ■

Martin Apolo Cordova, Paran, Brasil

Bisnis Sedang Berkembang

Oleh Joshua J. Perkey

Majalah Gereja

Terima kasih untuk apa yang dia pelajari di kelas kemandirian, ketika satu pintu tertutup bagi Teddy Reyes, pintu lainnya segera terbuka.

Saat itu pukul 04.00 di Santo Domingo, Republik Dominika, dan Teddy Reyes sudah bangun dan bekerja. Banyak yang dia kerjakan hari ini untuk mempertahankan bisnisnya yang sedang berkembang. Dia mulai mengiris tomat dan roti. Kemudian dia membuat saus spesialnya.

Pukul 06.00, dua pegawai datang untuk membantunya, dan persiapan dipercepat. Pukul 08.00, mereka telah membuat 300 roti lapis, terbungkus satu-satu dalam plastik dan dimuat dalam tas-tas. Enam pegawai lagi datang, dan seluruh kru pergi ke luar untuk berjualan.

Pukul 09.00, semua roti lapis—kecuali tiga atau empat yang Teddy simpan untuk memberi makan timnya—telah terjual.

Bisnis baik bagi Teddy. Tetapi keadaan tidak selalu mudah. Kenyataannya, selama lima tahun ke belakang, dia tidak dapat menemukan pekerjaan tetap di profesi pilihannya—sebagai pengacara.

Jadi, bagaimana Teddy membuat peralihan dari konseling klien menjadi berjualan roti lapis? Tentu saja, itu memerlukan kerja keras, tetapi juga diperlukan penerapan cermat dari asas-asas yang dia pelajari dalam kelas-kelas yang diadakan melalui prakarsa Layanan Kemandirian Gereja.



Kehilangan Pekerjaannya

Lima tahun lalu, hidup bagi Teddy tampak menakutkan. Dia memiliki pekerjaan yang baik sebagai pengacara, dia baru saja menikah, dan dia telah membaptiskan istrinya. “Tetapi kami menghadapi beberapa tantangan,” dia berkata, “dan saya kehilangan pekerjaan saya.”

Selama empat tahun berikutnya Teddy bergumul untuk mendapatkan pekerjaan. “Ada banyak pekerjaan yang dapat saya lakukan, tetapi tidak seorang pun yang ingin membayar saya. Saya mencoba sendiri untuk memulai pekerjaan berbeda, tetapi itu tidak berhasil.”

Istrinya, Stephany, memiliki pekerjaan yang baik, tetapi gajinya saja tidak cukup membayar tagihan-tagihan. Segera pasangan ini memiliki seorang anak. Mereka gembira, tetapi keuangan mereka semakin ketat. Mereka kehilangan rumah mereka, harus menjual mobil mereka, dan menghabiskan semua tabungan mereka. Akhirnya mereka harus pindah ke rumah kecil milik ibu Stephany.

Namun Teddy tidak menyerah. Segera kesempatan tak terduga muncul dengan sendirinya.

Kekuatan Kemandirian

Setelah bertahun-tahun bergumul, Teddy tahu itu saatnya untuk sebuah perubahan.

“Saya memutuskan untuk mengikuti kursus kemandirian Gereja,” tuturnya. “Saya mendengar tentang kursus itu namun selalu berpikir bahwa itu bukanlah untuk saya. Saya pikir kursus itu hanya mengenai melakukan segala sesuatunya sendiri. Kelas-kelasnya luar biasa.”

Pertama, Teddy bergabung dengan kelompok Keuangan Pribadi. Kemudian dia bergabung dengan kelompok Memulai dan Menumbuhkan Bisnis Saya. Kelas-kelas kelompok menolong Teddy dengan pengetahuan bisnisnya tetapi juga menolong dia berkembang secara rohani.

“Mengikuti kelas-kelas ini mengubah segalanya,” ujarnya. “Saya memutuskan untuk melakukan semua yang diajarkan. Dan keuangan saya berubah dengan cepat. Saya mulai membayar persepuluhan penuh, berdoa setiap hari, menelaah tulisan suci, dan menjalankan iman. Dan hal-hal berubah—saya mulai menabung dan menguduskan hari Sabat. Setiap asas memberkati saya.”

Di kelompok Memulai dan Menumbuhkan Bisnis Saya, Teddy belajar bagaimana mengidentifikasi sebuah produk potensial yang mungkin bermanfaat bagi konsumen di mana dia tinggal. Sewaktu dia mengevaluasi apa yang orang-orang cari, inspirasi mulai mengalir. Di areanya, orang-orang menyukai roti lapis hangat, tetapi mereka juga menyukainya sesuai pesanan—dan diantar.

“Banyak restoran memiliki saus spesial yang menjadikan makanan mereka menonjol,” ujar Teddy. “Maka saya mengembangkan saus spesial roti lapis saya!”

Menumbuhkan Bisnisnya

Pada hari dia meluncurkan bisnisnya, Teddy membuat 30 roti lapis.

“Tiga puluh menit kemudian, saya pulang,” ujarnya. “Istri saya merasa cemas ketika menemukan saya di sofa. Dia bertanya mengapa saya sudah

pulang—bukankah saya seharusnya berjualan roti lapis? Saya sudah menjualnya habis!”

Selama minggu-minggu berikutnya, Teddy menghubungi bisnis dan sekolah setempat. Banyak yang bersemangat untuk membeli roti lapisnya, dan bisnisnya mulai bertumbuh. Dia dengan cepat belajar cara mengurus sayuran segar agar bertahan lama. Dia juga tahu dengan pasti berapa lama saus spesialnya akan bertahan. Dia memesan dan mengambil roti setiap malam. Dia membeli sayuran diskon di hari Sabtu, yang harganya lebih murah namun masih bagus pada hari Senin.

Segera dia menerima pesanan untuk jenis roti lapis yang spesifik, dan bahkan dalam jumlah besar untuk acara khusus. Dia memerlukan bantuan dan mulai mempekerjakan pegawai.

Dengan menciptakan hubungan positif dengan sekolah dan bisnis setempat, Teddy menciptakan kelompok klien yang aktif dan konsisten. Dalam empat bulan, dia memiliki delapan pegawai dan menjual 300 roti lapis per hari, lima hari seminggu. Tim penjualnya sedemikian efisien sehingga mereka menjual setiap roti lapis bahkan selama musim panas ketika sekolah-sekolah libur. Sekarang Teddy siap untuk memperluas lagi.

Karena dia mengikuti kelas-kelas kemandirian, dia terilhami untuk memunculkan gagasan bisnis roti lapis. “Karena bimbingan ini dari Gereja dan berkat-berkat yang telah saya terima,” ujarnya, “saya memiliki kesaksian yang sangat kuat tentang Gereja dan Yesus Kristus.” ■



Putra Kami Adalah Putra Bapa Surgawi

Oleh Jerlyn Murphy

Putra kecil kami yang manis, Hayden, datang ke dunia dalam kondisi biru, tidak bernapas, dan berjuang untuk hidup. Tidak ada tangisan. Tidak ada gerakan.

Sewaktu dokter dan perawat bergegas di sekitar ruang rumah sakit, saya tahu ada sesuatu yang benar-benar tidak beres. Suami saya dan ayah saya segera memberikan berkat imam kepada Hayden, dan Hayden dilarikan ke ruang perawatan intensif. Dia segera didiagnosis mengalami malfungsi jantung yang langka. Dalam beberapa hari dia menjalani banyak bedah jantung.

Melalui kuasa ajaib dari berkat imam, puasa, dan doa, Hayden mengalahkan semua tantangan dan bertahan. Kami dengan penuh sukacita membawa putra kami pulang dan memulai hidup baru kami bersama.

Hayden membawa sukacita tak terukur ke dalam hidup kami. Kami menghargai dan mengaguminya. Namun seiring waktu berlalu, saya mulai khawatir bahwa dia tidak mengalami kemajuan sebagaimana diharapkan. Meski para spesialis meyakinkan kami bahwa dia pada akhirnya akan mengejar ketinggalan, keraguan berlanjut sewaktu saya berjuang untuk membantu putra saya.

Suami saya dan saya melakukan studi untuk mempelajari semampu kami mengenai penyakit Hayden. Kami melakukan segala sesuatu yang para dokter minta kami lakukan. Tetap tidak ada kemajuan.

Saya mulai lelah dan frustrasi. Saya memohon kepada Bapa saya di Surga untuk membantu saya menemukan seseorang yang dapat menolong Hayden, namun bantuan tidak datang. Konsisi Hayden memburuk. Dia

mulai mengalami kejang-kejang. Kami ketakutan. Kami berpikir akan kehilangan dia.

Suatu malam, saya terjaga hingga larut malam mencari jawaban. Saya menulis surat untuk Hayden. Saya memberi tahu dia betapa saya mengasihi dia dan seberapa keras saya berusaha untuk menjadikan hidupnya lebih mudah. Saya berjanji akan meluangkan sisa hidup saya berusaha untuk mendapatkan bantuan yang dia perlukan.

Momen frustrasi dan ketidakpastian meliputi saya. Saya berlutut dan bertanya kepada Bapa saya di Surga, “Mengapa?” Saya pikir dia telah mengirimkan Hayden kepada saya karena Dia tahu saya tidak akan berhenti berusaha untuk menolong putra saya. Jadi, mengapa saya tidak menemukan jawaban apa pun? Mengapa setiap dokter baru dan setiap pengobatan baru menuntun pada kebuntuan lainnya? Tidakkah Bapa Surgawi mengasihi Hayden?

Saya tidak akan pernah melupakan momen itu. Suatu perasaan kasih yang besar tiba-tiba meliputi saya. Kata-kata yang bukan milik saya memasuki benak saya: “Jerlyn, apakah engkau berpikir bahwa engkau lebih mengasihi dia daripada Aku?”

Saya terpana. Waktu seolah-olah berhenti. Air mata membanjiri wajah saya—bukan karena frustrasi seperti sebelumnya, tetapi karena harapan, pemahaman, dan kasih.

Satu momen tersebut mengubah segala sesuatu. Hati saya dilembutkan. Pertanyaan saya diubah. Saya sekarang memahami bahwa Bapa saya di Surga mengasihi Hayden dengan

kasih sempurna. Hayden telah dikirim ke sini dalam tubuh yang sesuai dengan kebutuhannya dan kesempatannya untuk bertumbuh dan belajar. Dia memiliki sejumlah kemampuan dan tantangan uniknya sendiri, sama seperti kita masing-masing. Saya jadi mengetahui bahwa anak-anak difabel adalah anak-anak Bapa Surgawi yang berharga dan dikasihi yang memiliki misi khusus di bumi ini.

Suami saya dan saya secara konstan menerima jawaban dan berkat, tetapi itu datang pada

waktu Tuhan, bukan waktu kami. Kami telah dituntun kepada buku, terapis, sekolah, dan guru yang tepat untuk menolong Hayden berhasil dalam hidup fananya. Kami berupaya untuk mencari jalan yang telah diatur oleh Bapa kita di Surga bagi Hayden, alih-alih jalan yang kami inginkan untuk dia jalani. Kami melakukan semampu kami untuk menolong Hayden mencapai potensi ilahinya dan menjalani kehidupan yang telah dirancang oleh Bapa Surgawinya untuk dia. Pemahaman kami tentang rencana Bapa Surgawi telah menjadi jauh lebih jelas sekarang sehingga kami memahami bahwa Hayden adalah milik-Nya sebelum dia menjadi milik kami. ■

Penulis tinggal di Arizona, AS

Kata-kata yang bukan milik saya memasuki benak saya: “Apakah engkau berpikir bahwa engkau lebih mengasihi dia daripada Aku?”



TUBUH: KARUNIA BERTAMBAH

“Untuk alasan-alasan yang biasanya tidak diketahui, sejumlah orang dilahirkan dengan keterbatasan fisik.

Bagian-bagian tertentu dari tubuh mungkin tidak normal. Sistem-sistem pengaturan mungkin tidak berfungsi dengan semestinya. Dan semua bagian tubuh kita rentan terhadap penyakit serta kematian. Meskipun demikian, karunia memiliki tubuh jasmani adalah sangat berharga. Tanpanya, manusia tidak dapat memperoleh kegembiraan sukacita.

Tubuh yang sempurna tidak dibutuhkan untuk mencapai tujuan ilahi. Pada kenyataannya, beberapa dari roh terbaik ditempatkan dalam tubuh yang rapuh. Kekuatan rohani yang besar sering dikembangkan oleh mereka dengan tantangan-tantangan jasmani, tepat karena mereka ditantang. Individu-individu semacam itu berhak untuk semua berkat yang Allah telah cadangkan untuk anak-anak-Nya yang setia dan patuh.”

Presiden Russell M. Nelson, *Kita Adalah Anak-Anak Allah*, *Liahona*, November 1998, 86–87.

Menangani Tragedi

Cepat atau lambat, anak-anak akan berhadapan dengan tragedi, apakah itu dekat atau jauh dari rumah. Tetapi “bahkan ketika dunia berada dalam kekaucauan di sekitar kita, kita dapat menerima berkat dari kedamaian batin.”¹ Berikut adalah beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk menolong anak-anak merasakan kedamaian itu.



Stabilitas

Ketika sesuatu yang tragis terjadi, anak-anak mungkin merasa seperti dunia mereka tidak seimbang. Jadilah teladan akan ketahanan bagi mereka. Berbicaralah dengan tenang dan yakin mengenai masalah tersebut. Pertahankan rutinitas sebanyak mungkin. Lakukan segala sesuatu semampu Anda untuk mengadakan malam keluarga, penelaahan tulisan suci, doa, dan kebiasaan keluarga yang lain. Seiring waktu, anak-anak dapat belajar bahwa meski ketika dunia mereka terguncang, Injil membawa perspektif dan hidup terus berlanjut.

Rasa hormat

Tunjukkan rasa hormat bagi emosi anak-anak. Dengarkan anak-anak dan kenali bagaimana perasaan mereka. Perhatikan kepada mereka bahwa Anda menanggapi kekhawatiran mereka secara serius. Berikan mereka ruang jika mereka memerlukannya tetapi biarkan mereka tahu bahwa Anda ada di sana ketika mereka siap untuk berbicara. Dengan jujur jawablah pertanyaan-pertanyaan yang muncul melalui cara yang sepantasnya sesuai usia mereka. Biarkan anak-anak mengetahui bahwa mereka dapat selalu berbicara kepada Anda tentang ketakutan dan kecemasan mereka.



Bimbingan

Anak-anak Anda mungkin bertanya, “Mengapa Allah membiarkan hal-hal buruk terjadi?” Jelaskan bahwa baik saat baik maupun buruk adalah bagian dari kehidupan dan bagian dari rencana kekal Allah. Dia mengizinkan setiap orang untuk membuat pilihan mereka sendiri, dan terkadang orang-orang membuat pilihan buruk yang menyebabkan penderitaan. Di lain waktu, tragedi bukanlah kesalahan seseorang namun merupakan bagian dari alam. Apa pun itu, Bapa Surgawi ada di sana untuk kita. Dengan bantuan-Nya, kita dapat belajar dan bertumbuh, meski dari pengalaman yang menyakitkan. Kita dapat berpaling kepada-Nya untuk menemukan kedamaian.

Pemberdayaan

Tunjukkan kepada anak-anak bahwa mereka memiliki kuasa untuk membuat perbedaan dengan memberi mereka cara untuk membantu. Misalnya, mereka dapat menolong mengumpulkan donasi untuk korban bencana, mengunjungi teman yang sakit atau terluka di rumah sakit, menghibur seseorang yang menghadapi kehilangan keluarga, atau berdoa bagi mereka yang sedang bergumul. Kita tidak dapat memperbaiki segala sesuatu, tetapi kita memiliki kapasitas untuk melakukan banyak kebaikan, dan “kita mengupayakan kedamaian kapan pun kita membantu meringankan penderitaan orang lain.”²



Penghiburan

Ingatkan anak-anak Anda bahwa Allah mengasihi mereka dan bahwa Anda mengasihi mereka. Jangan berikan janji palsu bahwa tidak ada hal buruk akan pernah terjadi kepada mereka, tetapi yakinkan mereka bahwa mereka sekarang aman, dan bahwa Anda akan melakukan segalanya semampu Anda untuk melindungi mereka. Yakinkan mereka bahwa Bapa Surgawi akan menolong mereka melewati setiap percobaan yang datang dalam perjalanan mereka.

Ketika Anda menemukan diri Anda merasa sedih karena kemandulan, ingatlah bahwa pada akhirnya, kebaikan akan berjaya atas kejahatan. “Kita sedang berperang dengan dosa, ... tetapi kita tidak perlu putus asa,” ajar Presiden Thomas S. Monson (1927–2018). “Itu adalah perang yang kita dapat dan akan menangi. Bapa kita di Surga telah memberi kita alat yang kita perlukan untuk berperang. Dia berada di tampuk kepemimpinan. Tidak ada yang perlu kita takutkan.”³ ■

CATATAN

1. “Peace,” Gospel Topics, topics.lds.org.
2. “Peace,” Gospel Topics.
3. Thomas S. Monson, “Melihat ke Belakang dan Maju Terus,” *Liahona*, Mei 2008, 90.

UNTUK ANAK-ANAK

Dalam *Kawanku* bulan ini:

- “Aku Akan Melihat-Nya Lagi” (halaman K20)
- “Kartu-Kartu Penghibur” (halaman K21)

Untuk sumber daya-sumber daya lainnya, kunjungi lessonhelps.lds.org dan klik “Bantuan Pelajaran menurut Topik.”



UNTUK REMAJA

Dalam terbitan ini:

- “Menemukan Kedamaian bagi Diri Sendiri dan Orang Lain di Saat Susah” (halaman 52–53).

Untuk sumber daya lainnya, kunjungi youth.lds.org.



Apakah Allah Membimbing Saya?

Hidup kita dipenuhi dengan pilihan-pilihan besar: apa jalur karier yang harus diambil, harus menikah dengan siapa, ke mana harus bersekolah, dll. Hidup kita juga dipenuhi dengan kekhawatiran-kekhawatiran harian: memilih cara terbaik menggunakan waktu, mencoba untuk memahami ajaran, dan menemukan kedamaian di tengah-tengah pencobaan. Untuk semuanya, **kita memerlukan wahyu pribadi**. Tetapi terkadang dapatlah sulit untuk mengetahui bagaimana menerimanya dan bagaimana mengenalinya pada saatnya. Ketika kita tidak mendapatkan atau tidak mengenali jawaban, kita mungkin berpikir, "Apakah itu berasal dari Roh atau ide saya sendiri?" "Mengapa saya merasa terilhami untuk melakukan itu dan kemudian gagal?" Mengapa terkadang tampaknya Bapa Surgawi tidak menjawab doa-doa saya?

Untungnya, dalam "Mengambil Keputusan: Hak Pilihan versus Wahyu" (halaman 44), Erin membagikan kisahnya tentang wahyu pribadi ketika dia harus mengambil keputusan yang mengubah hidup. Sementara **Allah ingin membimbing kita**, Dia juga ingin menolong kita belajar untuk bersandar pada hak pilihan kita untuk membuat pilihan yang baik.

Belajar tentang bagaimana Roh Kudus berbicara kepada Anda secara pribadi adalah bagian penting lainnya dari menerima dan mengenali wahyu. Itu bisa berbeda bagi kita masing-masing. Di halaman 48, banyak **dewasa muda berbagi bagaimana mereka menerima wahyu**.

Dalam artikel hanya digital, Aspen menjelaskan bahwa wahyu pribadi memerlukan "Melatih Otot Rohani Anda."

Memikirkan masa depan dapatlah membingungkan, bahkan menakutkan. Khususnya bagi dewasa muda. Tetapi ketika saya ingat bagaimana **Allah telah menuntun hidup saya** di masa lalu, itu memberi saya keberanian untuk maju terus dan bertindak, percaya bahwa **Dia akan terus memberi saya bimbingan yang saya perlukan** di sepanjang jalan.

Hormat kami,

Katie Sue Embley

Katie Sue



NASIHAT TERBAIK ...

Dewasa muda membagikan nasihat terbaik yang pernah mereka terima mengenai menerima wahyu pribadi:

"Penasihat EFY saya pernah memberi tahu saya, 'Kembangkan hubungan Anda dengan Allah sebagai Bapa roh Anda secara harfiah. Semakin kuat hubungan Anda dengan-Nya, Anda akan semakin memahami dan dibimbing.' Itu telah membuat suatu perubahan besar dalam doa-doa saya."

—**Grant Goolsby, California, AS**

"Bapa bangsa pasak kami meminta setiap orang menghafal satu frasa: 'untuk menerima wahyu, membaca wahyu.' Itu telah sangat membantu saya sewaktu saya membaca tulisan suci."

—**Shellby Tippets, Missouri, AS**

"Luangkan waktu untuk melakukan perenungan. Joseph Smith merenungkan Yakobus 1:5 sebelum dia memutuskan untuk bertindak. Terkadang Bapa Surgawi ingin kita untuk berdoa dan menelaah sebelum Dia memberi kita jawaban. Kita belajar paling banyak dengan cara itu."

—**Natasha Herbst, Utah, AS**

"Dengarkan dengan hati Anda, bukan telinga Anda."

—**Sai Tua, American Samoa**

Apa saran terbaik yang pernah Anda terima mengenai pertobatan? Kirimkan kepada kami tanggapan Anda di liahona.lds.org paling lambat pada 30 April 2019.

TENTANG PENULIS DEWASA MUDA

Erin Rider adalah pengacara dan rekan pembawa acara siniar. Dia baru saja berlari di babak pertama maraton. Dalam waktu bebasnya dia menikmati membaca, mendaki, wakeboarding (berselancar), dan meluangkan waktu bersama keluarga dan teman.



Aspen Stander adalah penulis dan editor dari Utah, AS. Dia senang mendaki, melakukan perjalanan, membaca, dan bermain piano.



Katie Sue Embley berpikir bahwa dunia dipenuhi dengan orang-orang menawan yang kisahnya perlu dibagikan. Dia mempelajari jurnalisme dan bahasa Spanyol, dengan gol untuk #sharegoodness [berbagi kebaikan].



DI BAGIAN INI

44 Membuat Keputusan: Hak Pilihan versus Wahyu
Oleh Erin Rider

48 Personalisasi Wahyu Pribadi



Temukan artikel-artikel ini dan lebih banyak lagi:

- Di liahona.lds.org
- Dalam **Media Mingguan DM** (di bawah "Dewasa Muda" di Gospel Library [Perpustakaan Injil])
- Di [facebook.com/liahona](https://www.facebook.com/liahona)

BAGIKAN KISAH ANDA

Apakah Anda memiliki kisah yang menarik untuk dibagikan? Atau apakah Anda ingin melihat artikel mengenai topik-topik tertentu? Jika ya, kami ingin mendengar dari Anda. Anda dapat mengirimkan artikel Anda atau umpan balik Anda di liahona.lds.org.

HANYA DIGITAL

Melatih Otot Rohani Anda
Oleh Aspen Stander



Mengambil Keputusan: Hak Pilihan versus Wahyu

Ketika tiba pada keputusan besar, seberapa besar kita perlu bergantung kepada Allah untuk memberi tahu apa yang harus dilakukan?

Oleh Erin Rider

Setiap hari kita masing-masing menghadapi banyak keputusan. Beberapa lebih bersifat hal biasa, seperti, “Apa yang harus saya kenakan?” “Apa yang akan saya makan nanti siang?” “Apakah saya perlu membeli sepatu baru, atau tetap memakai sepatu lama saja?” Tetapi sering kali kita menemui keputusan besar—“Haruskah saya kembali bersekolah?” “Haruskah saya menerima pekerjaan ini?” “Haruskah saya pindah ke kota baru?” “Haruskah saya membeli rumah?” “Haruskah saya berkenan dengan dia?” “Haruskah saya menikahinya?” dan lain-lain.

Ketika menghadapi keputusan besar, kita cenderung untuk—sepatutnya—mengambil waktu lebih lama untuk membuat pilihan. Kita mengikuti nasihat yang diberikan kepada Oliver Cowdery dalam Ajaran dan Perjanjian 9:8–9, ketika Tuhan berkata:

“Tetapi, lihatlah, Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu mesti menelaahnya dalam pikiranmu; kemudian kamu mesti bertanya kepada-Ku apakah itu benar, dan jika itu benar Aku akan menyebabkan bahwa dadamu akan membara di dalam dirimu; oleh karena itu, kamu akan merasakan bahwa itu benar.

Tetapi jika itu tidak benar kamu tidak akan merasakan perasaan yang seperti itu, tetapi kamu akan merasakan suatu

kehampaan pikiran yang akan menyebabkanmu melupakan apa yang salah itu.”

Meskipun ini tentu saja adalah nasihat yang baik, ketika itu berkenaan dengan keputusan besar, terkadang kita bergantung sedikit terlalu banyak pada bagian di mana Allah memberi tahu kita apa yang tepat dan tidak cukup besar pada bagian di mana Dia memberi tahu kita untuk menelaahnya dalam pikiran kita. Kita menjadi sedemikian berfokus pada menantikan penegasan dari Allah terhadap keputusan kita sehingga kita membiarkan kesempatan luar biasa berlalu. Kita bahkan mungkin mengenali peranan hak pilihan, tetapi kita takut mengambil keputusan yang dapat membawa kita ke luar jalur dari “rencana” yang telah kita ditetapkan sebelumnya dan berakhir dengan anggapan bahwa apa pun selain perasaan membara di dada atau suara dari surga berarti keputusan kita adalah salah. Bagi sebagian besar dari kita, ketegangan tak terucapkan antara hak pilihan dan wahyu pribadi menuntun pada satu pertanyaan penting: Apakah peranan Allah dalam menolong kita mengambil keputusan?

Peranan Allah dalam Pengambilan Keputusan Kita

Mungkin ini pertanyaan ini paling baik dijawab melalui kisah saudara laki-laki Yared. Ada pola yang menarik tentang



pertumbuhan dalam kisah ini yang mengajarkan kepada kita tentang bagaimana Allah berharap kita mengambil keputusan. Setelah bahasa-bahasa dikacaukan di Menara Babel, Yared meminta saudara laki-lakinya untuk bertanya kepada Tuhan apakah mereka hendaknya meninggalkan tanah itu, dan jika demikian, ke mana mereka harus pergi (lihat Eter 1:36–43). Saudara laki-laki Yared bertanya, dan Tuhan menuntun mereka ke tepi laut. Sewaktu mereka dalam perjalanan, Tuhan berbicara kepada mereka dalam awan dan mengarahkan setiap langkah dari perjalanan mereka. Akhirnya mereka mencapai tepi laut, di mana mereka berdiam selama empat tahun.

Di akhir tahun keempat, Allah memberi tahu saudara laki-laki Yared untuk membangun kapal barkas dan bersiap untuk menyeberangi samudra. Ketika saudara laki-laki Yared menyadari bahwa kapal-kapal tersebut tidak akan memiliki udara, dia mengikuti pola familier yang sama untuk pergi kepada Allah dan bertanya apa yang harus dia lakukan. Sebagaimana diharapkan, Tuhan menanggapi dengan memberi dia petunjuk detail untuk membuat lubang-lubang di bagian atas dan bawah kapal-kapal. Perhatikan pola wahyu sejauh ini: Allah memberi mereka sebuah rencana, mereka bertanya tentang bagaimana memenuhi rencana tersebut, dan Allah menanggapi dengan jawaban detail dan pasti.

Tetapi setelah dia membuat lubang-lubang di kapal-kapal tersebut, saudara laki-laki Yared menyadari bahwa kapal-kapal itu tidak akan memiliki terang. Sekali lagi dia bertanya kepada Allah apa yang harus dia lakukan. Alih-alih menjawab, Allah bertanya, "Apakah yang kamu kehendaki agar hendaknya Aku lakukan sehingga kamu boleh memiliki terang di dalam kapal-kapalmu?" (Eter 2:23). Alih-alih memberikan petunjuk detail

sebagaimana Dia berikan sebelumnya, kali ini Tuhan menunggu saudara laki-laki Yared untuk memutuskan apa yang harus dilakukan.

Jawaban semacam ini dari Tuhan mungkin paling sulit untuk dipahami ketika berusaha untuk mengambil keputusan. Kita diajar untuk berdoa dan menunggu jawaban, maka secara alami kita khawatir ketika kita tidak mendengar apa pun sebagai tanggapan. Sering kali kita bertanya-tanya apakah kurangnya jawaban yang jelas dapat dianggap sebagai “kehampaan pikiran” yang menunjukkan bahwa pilihan kita adalah salah. Di saat-saat lain kita bertanya-tanya apakah itu artinya kita tidak cukup saleh untuk mendengar jawaban atau apakah kita tidak bertanya dengan “maksud yang sungguh-sungguh” (lihat Moroni 10:4). Tetapi ada opsi ketiga yang terkadang tidak kita pertimbangkan—mungkin, seperti saudara laki-laki Yared, Allah menunggu *kita* untuk mengambil keputusan kita *sendiri*.

Mengambil Keputusan

Saya baru-baru ini menghadapi situasi yang menantang cara saya berpikir

tentang hak pilihan dan wahyu pribadi. Ketika saya hampir lulus sekolah pascasarjana, saya mendapatkan beberapa tawaran pekerjaan di kota berbeda dan tidak dapat memutuskan harus memilih yang mana. Seperti saudara laki-laki Yared, saya telah mengalami banyak momen di mana saya berdoa tentang keputusan besar dan Allah menjawab dengan tanggapan yang cukup jelas. Berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya, saya mulai berdoa dan memohon Allah untuk membantu saya memutuskan pekerjaan mana yang harus saya ambil. Saya juga melakukan bagian saya dengan mempelajari setiap kesempatan kerja itu dan berembuk dengan banyak orang. Tetapi terlepas dari seberapa banyak saya berdoa atau berpuasa, surga tetap diam, dan saya tidak menerima jawaban.

Tenggat untuk mengambil keputusan semakin dekat, dan saya mulai panik. Pasti ini adalah macam keputusan yang Tuhan harus pedulikan, jadi mengapa Dia tidak memberi jawaban? Mungkin dia tidak peduli mengenai pekerjaan yang harus saya pilih, tetapi Dia harus peduli mengenai ke kota mana saya

harus pindah karena tidak diragukan itu akan berdampak pada hidup saya. Tuhan senantiasa telah memedulikan keputusan saya di masa lalu, jadi mengapa Dia tidak memedulikan yang satu ini juga?

Namun seberapa keras pun saya mencoba, jawaban tidak datang. Saya mulai bertanya-tanya apakah saya telah hanyut sedemikian jauh dari Allah sehingga saya tidak dapat mendengar jawaban-Nya. Saya juga bertanya-tanya apakah saya tidak dapat mendengar karena saya secara tanpa sadar tidak *ingin* mendengar jawabannya. Akhirnya, satu hari sebelum tenggat, saya tahu saya harus membuat pilihan maka saya menggunakan penilaian sendiri dan mengambil keputusan. Malam itu saya berdoa dengan sederhana, bertanya apakah Dia mau memberi tahu saya jika jawaban saya adalah salah. Masih tetap tidak ada jawaban datang, maka saya melanjutkan dan mengambil pekerjaan itu.

Beberapa bulan kemudian, saya masih mempertanyakan keputusan saya, maka saya meminta berkat imamat untuk menerima kepastian. Dalam berkat itu saya diberi tahu bahwa saya tidak mendapatkan jawaban untuk doa saya karena



Tuhan senang dengan keputusan apa pun yang saya buat. Berkat ini menegaskan kembali nasihat yang sebelumnya diberikan kepada saya oleh presiden misi saya, yang memberi tahu saya bahwa sering kali tidaklah masalah apa keputusan yang kita buat. Allah ingin kita belajar bagaimana cara berdiri di atas kaki diri sendiri dan memutuskan bagaimana menjalani hidup kita. Presiden misi saya juga mengingatkan bahwa Allah, sebagai Bapa Surgawi kita, tidak akan menghum kita dan mengambil kesempatan yang dijanjikan jika kita dengan tulus berusaha untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan.

Saudara laki-laki Yared tampaknya bisa menyarankan hampir semua solusi untuk menerangi kapal-kapal barkas, dan Tuhan akan menyetujuinya. Poin dari pengalaman ini bukan hanya agar saudara laki-laki Yared memperkuat imannya tetapi juga untuk belajar bagaimana mengambil keputusan.

Menjalankan Hak Pilihan

Dari perspektif kekal, menjalankan hak pilihan adalah komponen penting

untuk pertumbuhan pribadi. Tanpanya, kita tidak dapat mengambil jenis keputusan yang akan menolong kita mencapai potensi penuh kita. Pertumbuhan, seperti hal lainnya dalam Injil, datang “baris demi baris, ajaran demi ajaran” (2 Nefi 28:30). Allah ingin kita menjadi orang-orang yang siap, bukan orang-orang yang lumpuh, dan Dia berharap agar kita menggunakan hak pilihan kita untuk menjalani kehidupan kita sebaik mungkin.

Setelah kita belajar untuk menemukan keseimbangan antara hak pilihan dan wahyu, kita dapat mengalami pertumbuhan rohani sejati. Inilah yang terjadi kepada saudara laki-laki Yared. Setelah memikirkannya, dia berusaha membentuk 16 batu dari batu karang dan meminta Allah untuk menyentuhnya dan membuatnya bersinar (lihat Eter 3:1-5). Kali ini, ketika Allah menanggapi, segala sesuatu berubah. Alih-alih mendengar suara Allah dalam awan, saudara laki-laki Yared sebenarnya *melihat* Tuhan, yang bukan hanya menampilkan diri tetapi juga menunjukkan kepada saudara laki-laki

Yared penglihatan tentang dunia dan segala sesuatu yang akan datang (lihat Eter 3:6-26). Mungkin saja saudara laki-laki Yared tidak siap secara rohani untuk menerima penglihatan tersebut jika dia tidak mengalami terlebih dahulu pertumbuhan rohani yang berasal dari pengambilan keputusannya sendiri.

Sewaktu kita mengambil keputusan kita hendaknya dengan yakin mengikuti nasihat Alma untuk “[berundinglah] dengan Tuhan dalam segala perbuatan [kita]” (Alma 37:37). Ketika Tuhan memerlukan kita untuk mengambil keputusan tertentu, Dia akan memberi tahu kita dan menolong mencegah kita agar tidak tersesat. Tetapi kita juga harus siap untuk berdiri dan maju terus dalam iman, dengan atau tanpa jawaban yang datang. Sejauh kita menepati perjanjian-perjanjian kita serta tetap teguh pada Injil Yesus Kristus, kita dapat merasa yakin dalam keputusan-keputusan saleh kita dan kedamaian bahwa Tuhan berkenan dengan upaya kita. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



Bagaimana Anda mengenali perbedaan antara wahyu dan pemikiran Anda sendiri?



PERSONALISASI Wahyu Pribadi

Kita hidup di dunia dengan banyak kesempatan. Kita telah memiliki kebebasan untuk memilih sendiri karier, sekolah, pasangan, di mana kita ingin tinggal, dan masih banyak lagi. Sungguh suatu berkat bagi generasi kita. Tetapi di sisi lain, itu menjadikan semua pilihan lebih sulit karena sulit untuk mengambil keputusan ketika begitu banyak jalan dan kesempatan yang akan menuntun kepada hal-hal baik. Bagaimana kita memilih yang benar ketika ada begitu banyak kesempatan yang baik? Ketika Anda merasa tersesat dan bingung dalam badai keputusan ini, ketahuilah bahwa Bapa Surgawi ingin membimbing Anda. Anda dapat memilih jalan yang tepat dan mendapatkan jawaban yang Anda cari jika Anda mengikuti suara-Nya. Kenali cara Dia berbicara kepada Anda, percaya kepada-Nya, ikuti Nabi, bersabar, jadilah optimis, serta berimanlah, dan pada akhirnya Anda akan dituntun di arah yang benar.

—*Vira Vashchenko, Kiev, Ukraina*

Di sepanjang hidup saya, saya telah melihat bagaimana Tuhan telah membimbing saya, dan saya menyadari bahwa semua yang telah saya capai adalah karena Dia dan bimbingan-Nya. Bahkan di saat-saat ketika saya pikir saya berjalan sendirian, pada akhirnya, Dia membiarkan saya mengetahui dan merasakan bahwa Dia telah selalu ada di sana bersama saya. Itulah sebabnya saya telah mengambil keputusan untuk senantiasa maju terus dengan iman, bahkan saat saya merasa bahwa saya sendirian. Bagi saya, terkadang jalan saya tidak selalu jelas, dan saya tidak dapat selalu melihat apa yang menanti saya di masa depan, tetapi saya senantiasa mengambil langkah-langkah dengan iman, dan kemudian mulai melihat terang dan mengenali tangan Allah dalam hidup saya. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus, mengasihi kita dan bahwa Mereka bersedia untuk membimbing kita, tetapi Mereka juga berharap agar kita menaruh iman kita kepada Mereka dan bertindak ketika kita menerima bisikan dari Roh.

—*Indhira Mejia, Republik Dominika*



Dalam keluarga kecil kami, kami mengenali Roh karena kedamaian yang kami rasakan, khususnya suami saya dan saya bersama-sama sebagai pasangan. Ketika itu adalah pikiran kami sendiri, kami tidak pernah merasakan bahwa itu pasti hal yang benar—selalu ada keraguan atau ketakutan yang mendasari. Tetapi ketika itu adalah wahyu, kami selalu merasakan kedamaian, bahkan jika kami mencoba untuk merasionalisasi dan hal-hal tampaknya tidak cukup masuk akal pada awalnya. Ketika kami mengikutinya dan menjalaninya, kami selalu melihat hal-hal terjadi sebagaimana mestinya dan segala sesuatu berjalan dengan baik. Itulah saat kami saling berpandangan dan berkata, “Oh, sekarang itu masuk akal!”

—*Maryana Wright, Utah, AS*

Saya pikir bahwa salah satu teknik paling menakjubkan yang harus kita kuasai adalah kemampuan untuk mengenali bisikan lembut dari Roh Kudus. Penelaahan tulisan suci yang tekun telah mendorong saya lebih jauh untuk menguasainya. Saya telah selalu percaya bahwa dia yang mencari dengan tekun akan menemukan; dan misteri-misteri Allah akan dikuakkan kepada mereka oleh kuasa Roh Kudus (lihat 1 Nefi 10:19). Dengan kata lain, jika saya ingin mengenali Roh, saya tidak dapat membiarkan diri saya dituntun ke pikiran-pikiran tidak berguna atau kekhawatiran hidup setiap hari, akan tetapi saya harus menyelami pekerjaan itu dan melupakan diri saya. Itulah saatnya saya akan lebih mengenali Roh karena saya siap untuk itu! Dengan cara yang sama sebuah kapal tidak dapat dengan mudah melewati badai, kita tidak dapat mendengar Roh jika kita hanyut oleh kekhawatiran hidup yang di luar kendali kita.

—*Emmanuel Borngreat Dogbey, Accra, Ghana*



Semakin bertambah usia saya, saya telah belajar bahasa Roh. Roh berbicara kepada saya melalui pemikiran sederhana. Itu memerlukan beberapa latihan agar dapat terbiasa, tetapi biasanya Roh datang kepada saya di tempat-tempat yang tenang, seperti saat mengemudi mobil ke tempat kerja. Saya tahu itu bukan pemikiran saya karena Roh sering kali datang tiba-tiba ketika saya bahkan tidak memikirkan subjek itu.

—*Clarissa Mae Taylor, Utah, AS*

Meski kita semua dapat menerima wahyu pribadi melalui cara berbeda-beda, satu hal yang tidak diragukan adalah benar: Allah sering berbicara kepada kita. Kita hanya perlu bersedia memberi upaya untuk menambahkan kemampuan kita untuk mengenali dan mendengar suara-Nya. Presiden Russell M. Nelson menasihati: “Berdoalah dalam nama Yesus Kristus tentang kekhawatiran Anda, ketakutan Anda, kelemahan Anda—ya, kerinduan hati Anda. Dan kemudian dengarkan! Tulislah pemikiran yang muncul di benak Anda. Catatlah perasaan Anda dan tindak lanjuti dengan tindakan yang diminta untuk Anda ambil. Saat Anda mengulangi proses ini dari hari ke hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, Anda akan ‘tumbuh ke dalam asas wahyu,’” (“Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 95). ■



DI BAGIAN INI



52 Menemukan Kedamaian bagi Diri Anda Sendiri dan Orang lain di Saat Susah
Oleh Alex Hugie dan Aspen Stander

54 Hidup Adalah Maraton
Oleh Sally Johnson Odekirk

60 Tanya Jawab: Bagaimana berkat bapa bangsa saya dapat menolong saya membuat keputusan?

62 Cobalah Beberapa Tradisi Paskah yang Baru
Oleh David Dickson

64 Firman Terakhir: Ungkapan Terbesar dari Kasih Allah
Oleh Presiden M. Russell Ballard



Ketika saya

pertama kali bersekolah di SMA, ada satu hal yang menjadi pergumulan saya: ketika satu subjek baru diperkenalkan, saya akan kesulitan untuk memahaminya. Suatu malam saya berdoa kepada Bapa Surgawi untuk menolong saya memahami dan mengatasi tantangan itu. Saya memiliki iman, dan saya mampu untuk lebih memahami. Sejak itu, doa dan iman telah ada dalam daftar hal yang harus saya lakukan di sekolah dan ke mana pun saya pergi.

Berada di sekolah anak lelaki adalah menantang karena beberapa hal amoral yang dilakukan para siswa. Ketika itu terjadi, kata-kata dari orangtua saya muncul dalam benak saya: "Jangan melakukan sesuatu yang akan membuat Roh Kudus menjauh." Saya bersyukur untuk ibu saya, yang selalu mengingatkan saya untuk mendengarkan Roh Kudus. Ketika saya melakukan yang benar, Allah memberkati saya.

Nyame S., usia 16, Ghana

Terkadang hidup mengalami pasang surut. Anda mungkin khawatir mengenai masalah keluarga, kesehatan, sekolah, atau peristiwa menyusahkan lainnya di dunia saat ini. Bagaimana kita dapat menemukan kedamaian pribadi di dunia yang bermasalah ini? Apakah kurangnya kedamaian Anda karena peristiwa di luar kendali Anda atau karena hal-hal yang dapat Anda pengaruhi dan ubah, berikut adalah beberapa gagasan untuk menolong Anda menemukan kedamaian dalam diri melalui Yesus Kristus.

4 CARA UNTUK MENEMUKAN KEDAMAIAN BAGI DIRI ANDA SENDIRI

1. Berfokus pada yang kekal

Adalah sulit untuk merasakan kedamaian ketika Anda berfokus hanya pada kekhawatiran jangka pendek. Tetapi jika Anda berfokus pada gambaran besarnya, rencana kebahagiaan Allah, Anda dapat menemukan kedamaian dalam mengetahui bahwa rasa sakit sekarang ini tidak akan berlangsung selamanya. Misalnya, bait suci menolong kita berfokus pada kekekalan. Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) berkata bahwa di bait suci “Anda akan mengenal kedamaian yang tidak akan Anda temukan di mana pun juga.”¹

2. Lepaskan apa yang tidak dapat Anda kendalikan

Ketika sesuatu di luar kendali Anda mengambil kedamaian Anda, adalah menggoda untuk merasa putus asa atau marah. Tetapi tidaklah membantu untuk berlama-lama pada hal-hal yang tidak dapat Anda ubah. Alih-alih, mendekatlah kepada Juruselamat untuk menemukan kedamaian dalam diri bahkan ketika Anda merasa hidup ini tidak adil. Dia telah berjanji untuk mengutus Penghibur bagi Anda, Roh Kudus (lihat Yohanes 14:26–27).

3. Ampuni orang lain

Sering kali hal tersulit untuk dilepaskan adalah perasaan negatif Anda terhadap orang yang bersalah kepada Anda. Tetapi Penatua Dieter F. Uchtdorf dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan: “Kita akan menerima sukacita pengampunan dalam kehidupan kita sendiri ketika kita bersedia memberikan sukacita itu dengan cuma-cuma kepada orang lain Sebagai hasilnya, Roh Tuhan akan mengisi jiwa kita dengan sukacita yang disertai dengan kedamaian hati ilahi (lihat Mosia 4:2–3)”² Berpaling kepada Juruselamat dapat menolong kita menjadi bebas dari beban emosi dan dipenuhi dengan kedamaian.

4. Bertobat dan bersandar kepada Kristus

Tidak peduli apa pun yang berjalan dengan baik dalam hidup Anda, membawa beban dosa akan selalu menghapus kedamaian dari Anda. Terkadang kita perlu uskup kita untuk menolong kita bertobat sepenuhnya. Tetapi kita semua perlu bertobat secara reguler dan, melalui Pendamaian Yesus Kristus, menjadi bersih dari segala sesuatu yang menahan kita dari menjadi lebih seperti Dia.

MENEMUKAN KEDAMAIAN





bagi Diri Anda Sendiri dan Orang lain di Saat Susah

Oleh Alex Hugie dan Aspen Stander
Majalah Gereja

*Berikut adalah delapan cara
untuk menolong diri Anda
sendiri dan orang lain merasa-
kan kedamaian ketika hidup
menjadi keras.*



4 CARA UNTUK MENOLONG ORANG LAIN MENEMUKAN KEDAMAIAN

1. Berbagi Injil Yesus Kristus

Sama seperti kita dapat menemukan kedamaian untuk diri sendiri dengan berfokus pada Juruselamat, kita dapat mengarahkan orang lain kepada Dia sebagai “pencetus kedamaian” (Mosia 15:18). Misalnya, cobalah berbagi tulisan suci atau kutipan dari konferensi umum yang menolong Anda belajar lebih lanjut tentang Yesus Kristus.

2. Menjadi pembawa damai

Bantu teman-teman atau saudara kandung Anda untuk menyelesaikan konflik. Seperti orang-orang Anti-Nefi-Lehi dalam kitab Alma, kita dapat mengubur senjata perang kita—senjata seperti bergosip, membalas dendam, atau menjadi egois—dan menggantikannya dengan peralatan kedamaian: berbicara dengan kebaikan, mematuhi perintah-perintah, dan mengampuni orang lain (lihat Alma 24:19).

3. Jadilah pendengar yang baik

Terkadang orang-orang yang sedang bergumul perlu untuk berbicara secara terbuka mengenai pikiran dan perasaan mereka daripada menyimpannya di dalam hati. Kita tidak perlu menyelesaikan masalah mereka, tetapi kita dapat mendengarkan saja kekhawatiran mereka dan memberikan dukungan, menunjukkan kasih dan pemahaman seperti Kristus.

4. Layani mereka yang berada di lingkungan dan komunitas Anda

Anda dapat menjadi sukarelawan di penampungan tunawisma, melayani sebagai tutor sebaya, atau membawakan bingkisan untuk keluarga baru di lingkungan huni Anda. Bantulah orang-orang menemukan kedamaian dalam hal-hal kecil. Memiliki tempat yang konsisten untuk makan dan tidur, mentor yang dapat diandalkan, atau kepastian kecil bahwa seseorang peduli dapat memiliki pengaruh kuat.

Yesus mengucapkan firman penghiburan ini kepada semua yang bergumul untuk menemukan kedamaian: “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yohanes 14:27). Jika kita membawa diri sendiri dan orang lain mendekat kepada Yesus Kristus, kita dapat menemukan kedamaian bahkan ketika hidup menjadi keras. ■

CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, dalam “Bersukacita dalam Berkat-Berkat Bait Suci,” *Liahona*, Desember 2002, 33.
2. Dieter F. Uchtdorf, “Tempat untuk Kembali dengan Aman,” *Liahona*, Mei 2007, 101.



HIDUP ADALAH **M**



Remaja Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini hidup saat ini di tempat Rasul Paulus hidup selama masa Perjanjian Baru. Dan mereka hidup menurut perkataannya.

Oleh Sally Johnson Odekirk
Majalah Gereja

Beberapa bulan lalu, kelas seminari bertemu di Mars Hill, dekat Athena, Yunani, di mana Rasul Paulus pernah menyampaikan khotbah yang kuat (lihat Kisah Para Rasul 17:22–34). Para siswa berbicara tentang pengaruh dari seminari dalam kehidupan mereka, termasuk ajaran Paulus.

“Tinggal di Yunani membuat Perjanjian Baru menjadi nyata,” ujar Alexis H., usia 18. “Ayah saya senang pergi ke berbagai reruntuhan tempat di mana Paulus mengajar dan akan berbagi tulisan suci atau menceritakan kepada kami kisah tentang di mana peristiwa itu terjadi.”

Sama seperti Paulus menghadapi tantangan di masanya, remaja di Yunani juga berhadapan dengan masalah sosial, politik, dan ekonomi. Konferensi remaja dan perkemahan Remaja Putri adalah peristiwa yang langka di Yunani, dan bahkan menghadiri seminari dapatlah sulit. Terlepas dari tantangan ini dan lainnya, remaja di Yunani mempraktikkan imbauan Paulus untuk “teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil” (Filipi 1:27).

Hidup di Yunani berarti para anggota muda ini dapat menikmati udara hangat, pantai, makanan, dan dansa. Mereka juga sangat menikmati berkumpul bersama. Sewaktu mereka bertemu di seminari dan kegiatan remaja, mereka menjadi lebih kuat dalam iman dan persahabatan.

ARATON



"Saya telah belajar bahwa Injil adalah sama di mana pun. Tinggal di seberang lautan, saya belajar untuk berfokus pada kebenaran Injil dan untuk merasakan Roh daripada menjadi teralihkan oleh budaya."

—Bryana W., 15



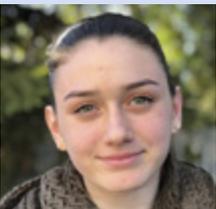
"Saya menulis kata ingat di cermin saya untuk mengingat semua yang terjadi tahun ini: UKR, perkemahan Remaja Putri, seminari. Itu membantu saya mengingat dari mana saya berasal."

—Marie H., 17



"Saya tahu ketika saya pergi ke seminari saya dapat merasakan kepuasan mengetahui bahwa saya sedang melakukan apa yang perlu saya lakukan, dan saya tahu bahwa segala sesuatu akan baik-baik saja."

—Lizzie T., 17



Loukia C., 15, membagikan kesaksian untuk pertama kalinya di perkemahan Remaja Putri dan kemudian dibaptiskan.



Kelompok seminari di depan gedung pertemuan Athena.

FOTO SEZIN DARI LEEANN HEDER

Seminari di Mars Hill

Ketika seminari dimulai di Yunani beberapa tahun lalu, hanya ada lima siswa. Mereka bertemu tiga pagi hari setiap minggu, dan beberapa bergabung melalui konferensi video daring. Mereka juga bertemu di Rabu siang untuk seminari, diikuti oleh sebuah kegiatan. Mereka menjadi dekat satu sama lain dan menjadi terang bagi teman-teman mereka, yang memperhatikan teladan mereka. Ketika teman mereka mengajukan pertanyaan, para remaja membawa mereka ke seminari atau kegiatan Kebersamaan.

Seorang remaja putra, Pavlos K., 15, berkata, "Pergi ke seminari adalah cara yang baik untuk memulai hari dan menolong saya tetap kuat. Itu membawa saya pada pola pikir untuk menjadi teladan bagi orang lain. Itu menolong untuk memulai hari dengan memikirkan tentang Yesus Kristus."

Sewaktu remaja bertumbuh dalam kekuatan dan kesatuan, berkat-berkat dan peluang akan datang. Misalnya, pada 2017 mereka diberkati untuk menghadiri Untuk Kekuatan Remaja (UKR), suatu konferensi besar remaja regional. Para remaja putri juga berperan serta dalam perkemahan Remaja Putri yang pertama kali di Yunani. Sebagai hasilnya, mereka tumbuh bahkan lebih dekat sebagai kelompok, dan dua remaja putri bergabung dengan Gereja.

Konferensi UKR Internasional

Konferensi tersebut, diadakan di Jerman, mengumpulkan remaja Orang-Orang Suci Zaman Akhir dari seluruh Eropa. Remaja dari Yunani dan Siprus datang dari ratusan mil jauhnya, dan pengalaman konferensi telah memberikan pengaruh mendalam bagi mereka. Untuk Maximos A., 14, "hal yang paling mengesankan di UKR adalah ketika kami berbagi kesaksian kami. Setiap orang merasakan Roh, dan itu mengilhami saya untuk mengembangkan kesaksian saya sendiri."

"Awalnya hanya empat remaja yang akan pergi," tambah Loukia C., 15, "tetapi akhirnya ada 15 yang hadir—sebuah rekor untuk Yunani—termasuk 3 teman yang nonanggota."

"Menyenangkan untuk berkumpul di suatu tempat di mana Anda berbagi Injil yang sama dan Anda tidak berbeda. Kami semua berkumpul, dan kami merasakan Roh yang sama. Hal-hal itu membantu saya."

"Ayah saya bukan anggota dan tidak mengizinkan saya pergi ke UKR atau dibaptiskan," ujar Jesiana, 16. "Tetapi kemudian anggota cabang berpuasa untuk saya, dan nenek saya berbicara dengan ayah saya. Setelah itu dia mengizinkan saya pergi!"

Di UKR, dia mengalami banyak hal untuk pertama kalinya, seperti, "berperan serta dalam



Menuju UKR di Stuttgart, Jerman.

pelajaran dan kegiatan serta membagikan kesaksian saya menolong saya memahami seperti apa rasanya untuk merasakan Roh Kudus. Saya tidak pernah merasakan Roh seperti itu sebelumnya, dan saya begitu bahagia dan bersemangat. Saya membagikan kesaksian saya untuk pertama kalinya.”

Selain dikenyangkan secara rohani, remaja juga dapat bersantai dan bersenang-senang bersama di konferensi. Haig T., 14, datang ke konferensi dari Siprus. “Saya belajar untuk lebih bersosialisasi, untuk memperoleh pertemanan yang nyata, dan bersenang-senang, bahkan di saat sulit.

Perkemahan Remaja Putri

Perkemahan Remaja Putri memiliki pengaruh yang serupa. Dua belas remaja putri bertemu dengan para pemimpin mereka dekat situs pertempuran kuno, Maraton. Mereka menghabiskan tiga hari bersama, belajar untuk saling mengandalkan untuk kekuatan dan dorongan semangat.

“Ketika saya berusia 12,” ujar Loukia, “Saya pergi ke Gereja untuk pertama kalinya dan begitu bahagia, namun kemudian saya menyadari bahwa saya satu-satunya remaja di usia saya. Sekarang, dua tahun kemudian, kami memiliki begitu banyak remaja putri sehingga untuk pertama kalinya kami dapat mengadakan perkemahan Remaja Putri.” Sewaktu mereka bertemu bersama, dia mengatakan, “Saya menyadari apa artinya menjadi Orang Suci Zaman Akhir. Ketika kita menjalankan Injil, terang mengelilingi kita.”

Untuk Bryana W., 15, UKR dan perkemahan Remaja Putri menolong dia untuk menjadi



Di konferensi UKR, mengeja kata “Ask [minta],” dari Yakobus 1:5.

“Teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa.”

Filipi 1:27



“Di UKR, kami mulai menjadi kelompok dan itu memperkuat kami. Itu membantu untuk membentuk serta memengaruhi program remaja di Yunani karena sekarang kami jauh lebih mengenal satu sama lain.”
—Alexis H., 18



“Bernyanyi di panggung di UKR adalah salah satu hal paling berani yang pernah saya lakukan dan salah satu momen paling ajaib yang pernah saya alami. Pada saat itu, saya belajar betapa pentingnya kita di dunia yang indah ini.” —Irimi S., 17



“Bagian favorit saya dari UKR adalah olahraga, dansa, dan pertemuan kelompok, yang adalah kebaktian dan tinjauan pagi hari. Itu membantu saya menjadi lebih suka membantu dan bersabar dan untuk lebih menghargai tulisan suci.”
—Haig T., 14



Irimi S. Tampil di UKR.



"Di perkemahan Remaja Putri saya belajar bahwa hidup adalah seperti maraton. Itu menolong saya menumbuhkan iman saya, mengetahui bahwa kita harus terus berada di jalan yang benar, sama seperti kita berlari di maraton. Pengalaman itu menolong saya menumbuhkan kesaksian saya dan terus memiliki iman untuk tetap berada di jalan yang benar."—Winifred K., 14

"Hidup adalah maraton, bukan sprint."

Tema perkemahan Remaja Putri



Remaja putri di Maraton, Yunani.



"Kita semua adalah unik, sama seperti kerikil di pantai masing-masing adalah unik."—Bryana W.



"Menyaksikan matahari terbit mendatangkan roh yang menenangkan dan indah."—Lizzie T.

terbuka dan berbicara dengan orang lain. "Keluarga saya sering berpindah, dan saya kesulitan untuk bergaul dengan orang lain karena saya pemalu," ujarnya. "Tetapi karena saya menjadi dekat dengan kelompok kami di UKR, saya menemukan beberapa teman yang sangat baik. Selama pertemuan kesaksian, kami berbagi perasaan kami, dan saya menyadari bahwa orang lain merasakan hal yang sama seperti saya."

Marie H., 17, mengingat tema perkemahan, "Hidup adalah maraton, bukan sprint." Para remaja putri dan pemimpin mereka membahas pentingnya untuk bertahan dan menyelesaikan lomba, ujarnya. "Itu mengingatkan saya bahwa saya dapat bertahan, mengatur kecepatan sendiri, dan tetap berfokus pada garis finis. Kemudian saya dapat merampungkan hal-hal yang Papa Surgawi perlu saya lakukan."

Salah satu yang penting dari perkemahan adalah kebaktian matahari terbit di pantai pada pagi terakhir mereka. Lizzie T., 17, berkata, "Kami mengambil tulisan suci kami, mengadakan kebaktian, dan menyaksikan matahari terbit. Kami semua merasakan kasih Allah. Itu adalah akhir yang indah untuk waktu yang kami luangkan bersama."

Tidak Gentar Menghadapi Masa Depan

"Dari UKR dan perkemahan Remaja Putri, saya belajar banyak tentang Injil dan bagaimana itu dapat menolong saya dalam hidup," ujar Irini S., 17. "Saya menjalin banyak pertemanan dan belajar betapa pentingnya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan saya. Saya merasakan Roh Kudus secara mendalam dan kasih bagi Juruselamat kita, Yesus Kristus."

Berada di sekitar remaja Orang Suci Zaman Akhir, ujarnya, memperkuat kepercayaannya. "Sebelum UKR saya tidak dapat melihat hal-hal baik dan indah yang Allah buat bagi kita dan rencana yang masih Dia buat bagi kita."



Perkemahan Remaja Putri, 2017—pertama kali di Yunani.

“Kita hendaknya tidak terpengaruh oleh siapa pun atau apa pun di sekitar kita yang akan mencoba untuk menjauhkan kita dari menjangkau Injil,” Manasseh A., 17, menuturkan. “Injil adalah sama di mana pun dan kita hendaknya selalu berada di jalan yang benar.”

Dan apakah itu di Yunani atau di tempat lain di dunia, berbagi jalan itu bersama-sama memungkinkan kita untuk menjadi satu dalam roh. ■

Gereja di Yunani



Di awal 1900-an, Rigas Pofantis, seorang juru cetak dari Athena, mengirimkan permintaan informasi kepada para pemimpin Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Presiden misi Gereja di Turki mengajari Pofantis, yang dibaptiskan pada Oktober 1905.



Gereja mengalami sedikit pertumbuhan di Yunani sampai 1950, ketika anggota Gereja Yunani-Amerika di Salt Lake City, Utah, AS, mengorganisasi Hellenic Latter-day Saint Society untuk memelihara pusaka dan mempertahankan ikatan mereka dengan tanah air mereka.



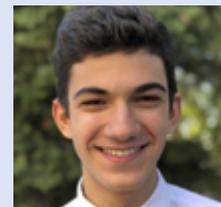
Para pemimpin Gereja mengorganisasi jemaat kecil di Athena pada 1965 dan mengorganisasikannya kembali pada 1967. Mereka menegakkan Misi Yunani Athena pada Juli 1990 dan menyelesaikan konstruksi dari gedung pertemuan pertama mereka di Yunani pada Mei 1999.



Athena, Yunani, gedung pertemuan di Halandri



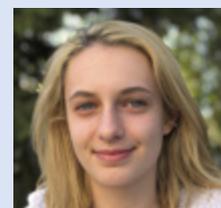
Keanggotaan
Gereja: 802
Jemaat: 3



“Saya sangat senang melihat seperti apa rasanya berada di sekitar remaja yang memiliki kepercayaan yang sama. Saya merasa seperti kami semua terhubung melalui cara yang khusus, lebih dari sekadar mengetahui nama satu sama lain.”
—Pavlos K., 15



“Saya senang bahwa saya memiliki kesempatan untuk bertemu remaja lainnya yang mengalami hal-hal yang sama yang saya lakukan setiap hari.”
—Joshua K., 17



“UKR dan perkemahan Remaja Putri memiliki perasaan yang sama terlepas ke mana pun Anda pergi di dunia ini. Saya menikmati perkemahan Remaja Putri yang lebih kecil karena lebih mudah untuk terhubung dengan satu sama lain.”
—Olivia H., 15



“Saya bukan anggota Gereja, tetapi saya datang setiap minggu ketika saya bisa. Saya mengagumi apa yang dijunjung oleh para remaja putri.”
—Irene C., 14

“Bagaimana berkat bapa bangsa saya dapat menolong saya mengambil keputusan?”

“Berkat bapa bangsa adalah wahyu bagi penerima, bahkan garis putih di pertengahan jalan, untuk melindungi, mengilhami, dan memotivasi kegiatan dan kesalehan. Sebuah berkat bapa bangsa secara harfiah memuat pasal-pasal dari kitab mengenai kemungkinan-kemungkinan kekal Anda

... Itu adalah Liahona terang untuk membimbing Anda tanpa keraguan ke rumah surgawi Anda.”

Presiden Thomas S. Monson (1927–2018), “Your Patriarchal Blessing: A Liahona of Light,” *Ensign*, November 1986, 65, 67.



Liahona Pribadi Kita

Berkat bapa bangsa adalah suatu cara Bapa Surgawi menolong kita mengetahui identitas profana, fana, dan kekal kita. Dengan mengetahui

tiga kebenaran khusus ini mengenai diri kita, itu menolong kita mengikuti rencana yang Allah miliki bagi kita. Kita tahu jati diri kita, mengapa kita ada di sini, dan di mana kita dapat berada. Sebagaimana Liahona bekerja sesuai dengan iman dan ketekunan dari Nefi dan keluarganya dalam mengikuti nasihatnya (lihat 1 Nefi 16:28), kita juga dapat menjadi setia dan tekun dalam mengikuti Liahona kita sendiri dan nasihatnya, yang akan membimbing kita kepada potensi ilahi kita.

Penatua Utai, usia 20, Misi Argentina Salta



Perspektif Kekal

Kapan pun saya merasa tidak memiliki petunjuk dalam mengambil keputusan, saya berpaling kepada berkat bapa bangsa saya dan merenungkan

wahyu ilahinya. Dan kemudian pengambilan keputusan menjadi mudah. Itu tidak saja menolong saya bertahan dalam kehidupan duniawi saya dan menuai berkat-berkat yang dijanjikan, tetapi itu juga mengingatkan saya untuk mempersiapkan diri saya menjadi layak memasuki kerajaan Tuhan suatu hari nanti. Itu secara terus menerus menolong saya bertumbuh dalam iman, percaya pada kehendak Tuhan, dan hidup dengan perspektif kekal.

Abegail F., usia 18, Cagayan Valley, Filipina



Nasihat Surgawi

Berkat bapa bangsa saya memberi saya nasihat dari Bapa Surgawi saya. Jika saya mengikuti nasihat itu, saya tahu saya akan mendapatkan wahyu mengenai

keputusan yang harus saya ambil. Dia menjawab beberapa pertanyaan saya bahkan sebelum saya bertanya.

Cami H., usia 16, Utah, AS

Dengarkan Roh

Jika Anda mencari penghiburan dan bimbingan atau jawaban bagi sebuah pertanyaan penting, Anda dapat berdoa dengan tulus mengenai itu dan membaca berkat bapa bangsa Anda dengan maksud yang sungguh-sungguh dari hati, sambil mendengarkan Roh. Menyelidiki tulisan suci juga membantu. Saya percaya bahwa jika Anda melakukan ini dengan iman yang sungguh-sungguh, Tuhan akan menjawab Anda, dalam waktu-Nya Sendiri, dengan cara yang terbaik.

Kezia B., usia 15, Hawaii, AS

Berkat-Berkat yang Dijanjikan

Berkat bapa bangsa memberi tahu kita berkat apa yang Allah ingin berikan kepada kita. Dia memberi kita peringatan dan penjelasan bagaimana kita dapat menjadi lebih seperti Dia. Ketika kita mengetahui apa yang Bapa Surgawi telah cadangkan bagi kita dan bagaimana memperolehnya, kita akan memilih dan bertindak sesuai dengan itu untuk menerimanya.

Hunter H., usia 18, Utah, USA

Respons dimaksudkan sebagai bantuan dan perspektif, bukan sebagai pernyataan resmi mengenai ajaran Gereja.



Sebagai remaja putri, apakah saya seharusnya lebih berfokus pada pendidikan dan karier atau pada menjadi istri dan ibu?

Kita tahu bahwa “keluarga merupakan inti dari rencana Sang Pencipta” dan bahwa “para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka.”¹ Dan kita juga tahu bahwa, untuk berbagai alasan yang baik, baik pria maupun wanita telah dinasihati oleh para nabi untuk mendapatkan pendidikan.² Selain itu, kita tahu bahwa banyak wanita yang entah akan butuh atau ingin mengejar karier.

Presiden Dallin H. Oaks, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, menuturkan bahwa bagi wanita, pilihannya bukanlah antara keluarga atau pendidikan dan karier. “Waktu adalah yang harus kita pilih,” ujarnya. “Dan kita mengupayakan ilham dari Tuhan dan ajaran-ajaran dari para hamba-Nya dalam melakukan itu.”³

Rencanakan untuk mendapatkan pendidikan, dan rencanakan untuk berkeluarga. Anda juga dapat merencanakan untuk berkarier. Dari semua ini, fokus Anda hendaknya pada mengikuti rencana Bapa Surgawi dan mencari kehendak-Nya.

CATATAN

1. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” familyproclamation.lds.org.
2. Lihat *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet 2011), 9.
3. Dallin H. Oaks, Acara Tatap Muka bersama Penatua Oaks dan Penatua Ballard (acara dewasa lajang muda sedunia, 19 November 2017), broadcasts.lds.org.

Di [lds.org/go/41961](https://www.lds.org/go/41961), seorang dewasa muda berbagi kisahnya tentang ketidakyakinan apakah dia hendaknya berfokus pada kariernya atau keluarganya. Lihat apa yang Presiden Russell M. Nelson katakan kepadanya.

Bagaimana Menurut Anda?

“Apa yang Anda katakan ketika teman-teman Anda tidak memercayai hal-hal seperti Penglihatan Pertama dapat terjadi?”

Kirimkan jawaban Anda dan, jika diinginkan, sertakan foto beresolusi tinggi sebelum 15 Mei 2019, ke liahona.lds.org (klik “Submit an Article” atau Feedback”). Atau posel jawaban dan foto Anda ke liahona@ldschurch.org. Sertakan nama lengkap Anda dan nama lingkungan serta pasak (atau cabang dan distrik) Anda.

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

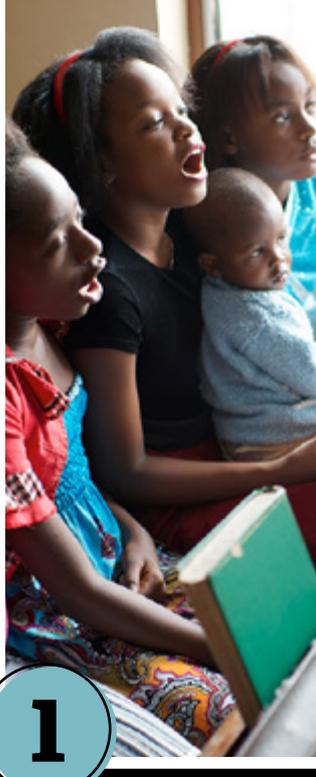


Oleh David Dickson
Majalah Gereja

Natal biasanya mendapat perhatian paling besar di antara hari-hari raya. Namun tanpa peristiwa zaman dahulu yang kita rayakan setiap Paskah, Natal tidak akan ada.

Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) pernah mengajarkan, “Tidak akan ada Natal jika tidak ada Paskah. Bayi Yesus dari Betlehem hanya akan menjadi bayi lain tanpa penebusan Kristus dari Getsemani dan Kalvari yang memiliki kuasa untuk menebus, dan fakta penuh kemenangan dari Kebangkitan.”¹

Berikut adalah beberapa tradisi yang dapat Anda pertimbangkan untuk ditambahkan pada perayaan tahunan Anda.



1

Melakukan Caroling [menyanyikan lagu-lagu] Paskah

Mengesampingkan versi jenaka tentang rusa dan peri, lagu-lagu Natal adalah tentang Yesus Kristus. Paskah adalah saat yang tepat untuk musik tentang Juruselamat, dan ya, bahkan ketika dinyanyikan di depan pintu tetangga Anda.

Jika Anda tidak punya gagasan, periksa bagian “topik di buku nyanyian pujian di bawah “Paskah” dan “Pendamaian” untuk mencari lagu. Lagu apa pun yang merayakan Yesus Kristus adalah cocok untuk lagu-lagu Paskah.



2

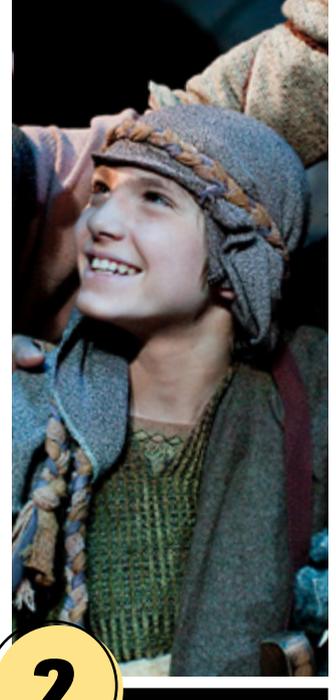
Mengampuni Seseorang

Seberapa sering Anda bersyukur untuk karunia pertobatan? Paskah memberikan kesempatan untuk memikirkan lebih banyak mengenai bagaimana kita menyampaikan roh pengampunan yang sama kepada orang lain.

Yesus mengajarkan: “Karena, Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu seharusnya mengampuni satu sama lain

Aku, Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni, tetapi darimu dituntut untuk mengampuni semua orang” (Ajaran dan Perjanjian 64:9–10).

Tanyakan kepada diri sendiri: Terhadap siapa Anda menyimpan perasaan dendam? Berdoalah memohon kekuatan untuk mengampuni orang ini, dan biarkan Juruselamat membantu menghilangkan rasa sakit tersebut.



2

Tampilkan Pertunjukan Sejarah, Drama, atau Pertunjukan Lain

Anda dapat mengatur sebuah pertunjukan Paskah. Contoh sederhana dapatlah pembacaan tulisan suci untuk malam keluarga atau konser nyanyi bersama komunitas.

Cobalah Beberapa Tradisi Paskah yang Baru



4

Mengunjungi Makam Orang-Orang Terkasih

Karena Yesus Kristus, kematian tidak lagi memiliki sengat (lihat 1 Korintus 15:55). Luangkan waktu untuk mengunjungi makam orang-orang terkasih untuk merenungkan kabar besar ini.

Anda bahkan dapat membaca dengan lantang beberapa tulisan suci favorit yang berkaitan dengan Kebangkitan sewaktu Anda mengunjungi makam ini. Beberapa (dari *banyak*) tulisan suci yang dapat dipertimbangkan untuk ini adalah 1 Korintus 15:20–22; Alma 11:42–44; dan Ajaran dan Perjanjian 88:14–16.



5

Menjadi Sedikit Lebih Baik

Paskah menghormati peristiwa di Getsemani, apa yang terjadi di salib, Juruselamat bangkit dari kematian pada hari ketiga, dan kemudian Dia melayani selama 40 hari sebelum naik ke surga.

Selain itu, tidak lama setelah naik ke surga, Yesus Kristus menampakkan diri kepada orang-orang Nefi dan melayani mereka (lihat 3 Nefi 11–28). Ada banyak untuk dirayakan!

Mengapa tidak memperluas musim Paskah Anda? Biarkan jiwa Anda bersukacita lebih lama dalam mukjizat Paskah. Buatlah upaya yang penuh niat untuk menjadi lebih seperti Kristus selama 40 hari setelah Paskah. Untuk inspirasi, pertimbangkan mengikuti ajakan dari Presiden Russell M. Nelson:

Paskah ini, luangkan lebih banyak waktu untuk mengingat karunia terbesar yang pernah diberikan.

“persucikan sebagian dari waktu Anda setiap minggu untuk menelaah *segala sesuatu* yang Yesus firmankan dan lakukan sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Lama, karena Dia adalah Yehova Perjanjian Lama. Telaahlah hukum-hukum-Nya sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Baru, karena Dia adalah Kristus. Telaahlah ajaran-Nya sebagaimana tercatat dalam Kitab Mormon, karena tidak ada kitab tulisan suci di mana misi-Nya dan pelayanan-Nya diungkapkan secara lebih jelas. Serta telaahlah firman-Nya sebagaimana tercatat dalam Ajaran dan Perjanjian, karena Dia melanjutkan untuk mengajar umat-Nya dalam dispensasi ini.”²

Tradisi Anda Sedang Menunggu

Penatua Dieter F. Uchtdorf dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan, “Untuk menemukan hari terpenting dalam sejarah, kita harus kembali ke malam itu hampir 2000 tahun silam di Taman Getsemani ketika Yesus Kristus berlutut dalam doa yang kuat dan mempersembahkan dirinya sebagai tebusan bagi dosa-dosa kita.”³

Peristiwa paling penting dalam sejarah adalah layak direnungkan setiap tahun. Tradisi menolong kita melakukan itu, entah yang bersumber dari daftar ini atau pun dari pilihan Anda sendiri.

Apa yang akan Anda tambahkan tahun ini? ■

CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, “The Wondrous and True Story of Christmas,” *Ensign*, Desember 2000, 5.
2. Russell M. Nelson, “Nabi, Kepemimpinan, dan Hukum Ilahi” (kebaktian sedunia untuk dewasa muda, 8 Januari 2017), broadcasts.lds.org.
3. Dieter F. Uchtdorf, “Lihatlah Manusia Itu!” *Liahona*, Mei 2018, 108.

Ungkapan Terbesar akan Kasih Allah

Oleh Presiden M. Russell Ballard
Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Allah mengungkapkan kasih-Nya bagi kita dengan menyediakan bimbingan yang kita perlukan untuk maju dan mencapai potensi kita. Dia yang paling tahu tentang kita, potensi, serta kemungkinan kekal kita, telah memberi kita nasihat dan perintah ilahi dalam buku petunjuk-Nya—tulisan suci. Ketika kita memahami dan mengikuti petunjuk-petunjuk ini, kehidupan kita memiliki tujuan dan arti. Kita belajar bahwa Pencipta kita mengasihi dan menghasratkan kebahagiaan kita. Dalam perwujudan tak terbandingkan dari kasih ilahi ini bagi kita, Dia mengutus Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus.

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia” (Yohanes 3:16–17).

Yesus dilahirkan ke dalam kefanaan. Dia meneladankan kehidupan yang sempurna, dengan melakukan itu, Dia menandai jalan bagi kita untuk diikuti. Dia mengajar murid-murid-Nya: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.” (Yohanes 8:12).

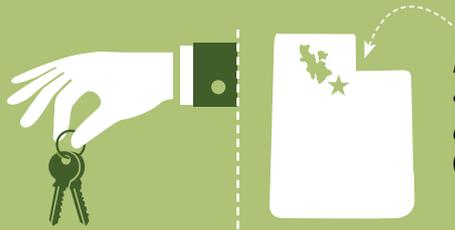
Kita dapat mulai memahami kedalaman kasih Kristus bagi kita ketika kita memikirkan bahwa Dia telah bersedia untuk menebus dan menderita rasa sakit bagi dosa-dosa kita, “yang penderitaan itu menyebabkan [Dia], bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh” (Ajaran dan Perjanjian 19:18).

Paskah ini, marilah kita menyampaikan rasa syukur yang istimewa kepada Allah atas Pendamaian dan Kebangkitan Putra-Nya, Yesus Kristus. Karena di dalam Dia, oleh Dia, dan melalui Dia, kondisi fana sementara kita dapat dijadikan permanen, keberadaan sempurna, yang mana kata-kata tidak dapat mengungkapkan sukacita kita.

Segala keajaiban alam adalah kilasan kuasa ilahi dan ungkapan akan kasih-Nya. Namun yang terbesar dari segala mukjizat masih menantikan kita. Itu akan terjadi ketika, melalui kuasa-Nya, kita akan tampil dari kematian dan kubur menuju dunia baru yang tidak akan berlalu, di mana, jika kita layak, kita akan bersama Dia dan Bapa kita di Surga kita selama-lamanya. ■

Dari ceramah konferensi umum bulan April 1988.

Bekerja di **dealer mobil** ayahnya di awal 1950-an dan menjadi **pramuniaga top**.



Lahir pada 8 Oktober 1928, di **Salt Lake City, Utah**.



Kuliah di **University of Utah**.

Presiden

M. RUSSELL BALLARD



Melayani misi penuh waktu di **Inggris**.



Melayani sebagai **presiden misi** di Misi Kanada Toronto dari 1974 sampai 1977.



Bertemu istrinya, Barbara Bowen, di University of Utah dalam acara **"Hello Day Dance."**



Menikahi **Barbara Bowen** di Bait Suci Salt Lake pada 28 Agustus 1951.



Memiliki **7** anak **43** cucu, **91** cicit.

Menyimpan sekeping **kukis Oreo** terbungkus di mejanya sebagai pengingat akan anak lelaki yang melakukan perjalanan jauh ke kemah pengungsian, menerima paket kukis, dan memberikan yang pertama kepada Presiden Ballard.



Kakek: Penatua Melvin J. Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul



Kakek: Penatua Hyrum Mack Smith dari Kuorum Dua Belas Rasul



Didukung dalam **Kuorum Dua Belas Rasul** pada 6 Oktober 1985.



Ditetapkan sebagai **Penjabat Presiden** dari Kuorum Dua Belas Rasul pada 14 Januari 2018.

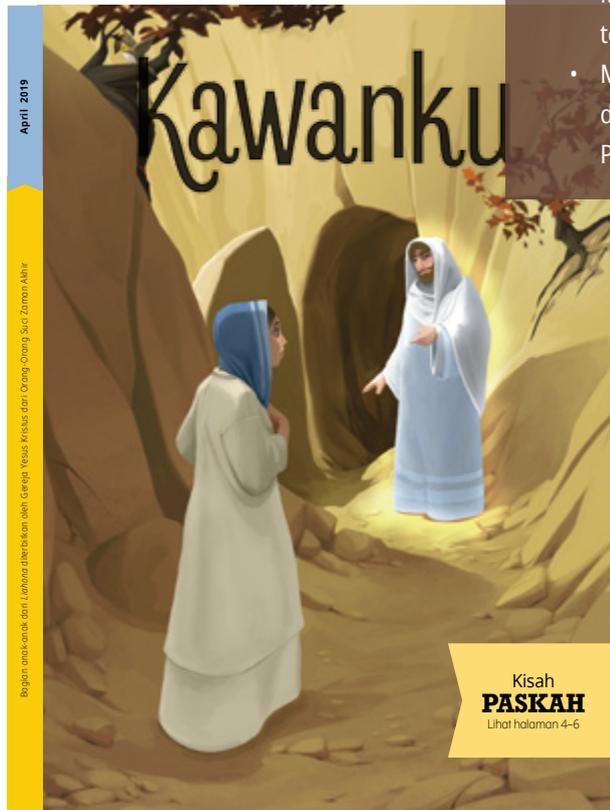


Setelah konferensi umum Oktober 1980, dia menulis lebih dari **600 surat** dorongan semangat kepada para anggota yang bergumul dengan kesaksian mereka.

LEBIH BANYAK LAGI HALAMAN UNTUK ANAK-ANAK

Gunakan *Kawanku* yang baru dengan baik. Jika Anda tidak memiliki anak-anak di rumah, Anda dapat:

- Membagikan *Kawanku* kepada keluarga yang tidak menerima *Liahona*.
- Memberikannya kepada teman atau tetangga.
- Menyerahkannya kepada pemimpin atau guru Pratama



DEWASA MUDA
PERLU BANTUAN
UNTUK KEPUTUSAN
BESAR?

42

REMAJA
MENEMUKAN
KEDAMAIAN BAGI DIRI
ANDA SENDIRI DAN
ORANG LAIN

52

PASKAH
TRADISI BARU

62

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR



Kawanku



Kisah
PASKAH

Lihat halaman 4-6



Oleh Presiden
Russell M.
Nelson

KARUNIA Besar Allah



Suatu hari Sister Nelson dan saya melihat beberapa Sikan tropis di sebuah akuarium. Ikan dengan warna-warna mencolok dan beragam bentuk serta ukuran berenang kian-kemari. Saya bertanya kepada pekerja di dekatnya, “Siapa yang memberi makan ikan-ikan yang indah ini?”

Dia menjawab, “Saya.”

Kemudian saya bertanya, “Pernahkah ikan-ikan ini berterima kasih kepada Anda?”

Dia menjawab, “Sejauh ini belum!”

Beberapa orang adalah seperti ikan-ikan itu. Mereka tidak menyadari Allah dan kebaikan-Nya bagi mereka. Betapa lebih baiknya jika kita dapat lebih sadar akan kasih Allah dan menyatakan rasa syukur itu kepada-Nya.

Bersyukurlah untuk Yesus Kristus.

Allah mengutus Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk menolong kita. Dia melakukan itu karena Dia sangat mengasihi kita.

Yesus datang untuk **menebus** kita.

Karena **Pendamaian**-Nya, kita dapat dibangkitkan setelah kita mati.

Karena Pendamaian-Nya, kita dapat kembali hidup bersama Bapa Surgawi selamanya.

Yesus menjelaskan:

“Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya”
(Yohanes 11:25–26).

Itulah pesan indah Paskah! ●

*Dari “Syukur kepada Allah,”
Liahona, Mei 2012, 77–80.*



Yesus Juruselamat Saya

Yesus bangkit pada pagi Paskah. Bacalah kalimat-kalimat untuk mencari tahu apa yang telah Dia lakukan bagi kita. Warnailah satu sinar matahari setelah Anda membaca setiap kalimat. Kemudian warnai sisa gambar.

Yesus menderita di Getsemani dan di atas kayu salib untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita.

Yesus mati dan dibangkitkan untuk menyelamatkan kita dari kematian.

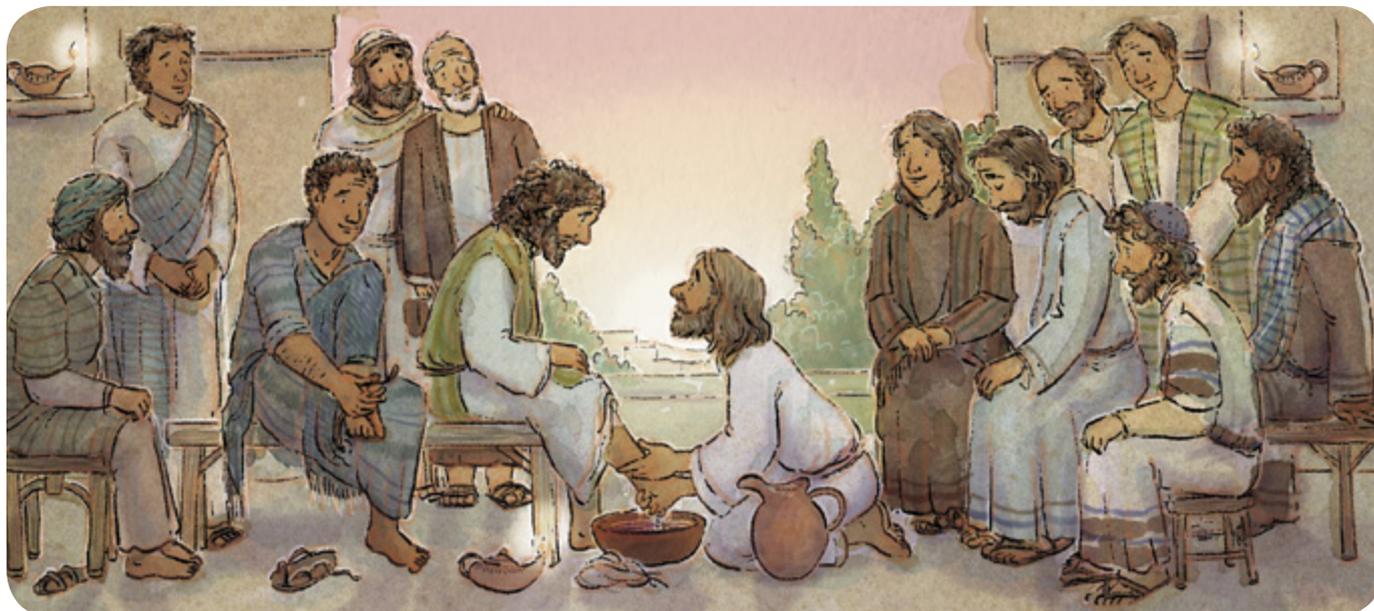
Yesus memberi kita sakramen untuk menolong kita mengingat Dia.

Yesus mengajari kita untuk mengampuni orang lain.

Yesus memperlihatkan kepada kita bagaimana untuk menjadi baik hati.

Karena Yesus, kita semua akan dibangkitkan setelah kita mati.

Kisah Paskah



Yesus mengasahi sahabat-sahabat-Nya. Dia mencuci kaki mereka. Kemudian Dia memberi mereka sakramen. Dia memberi tahu mereka untuk mengingat Dia. Dia memberi tahu mereka untuk saling mengasahi.

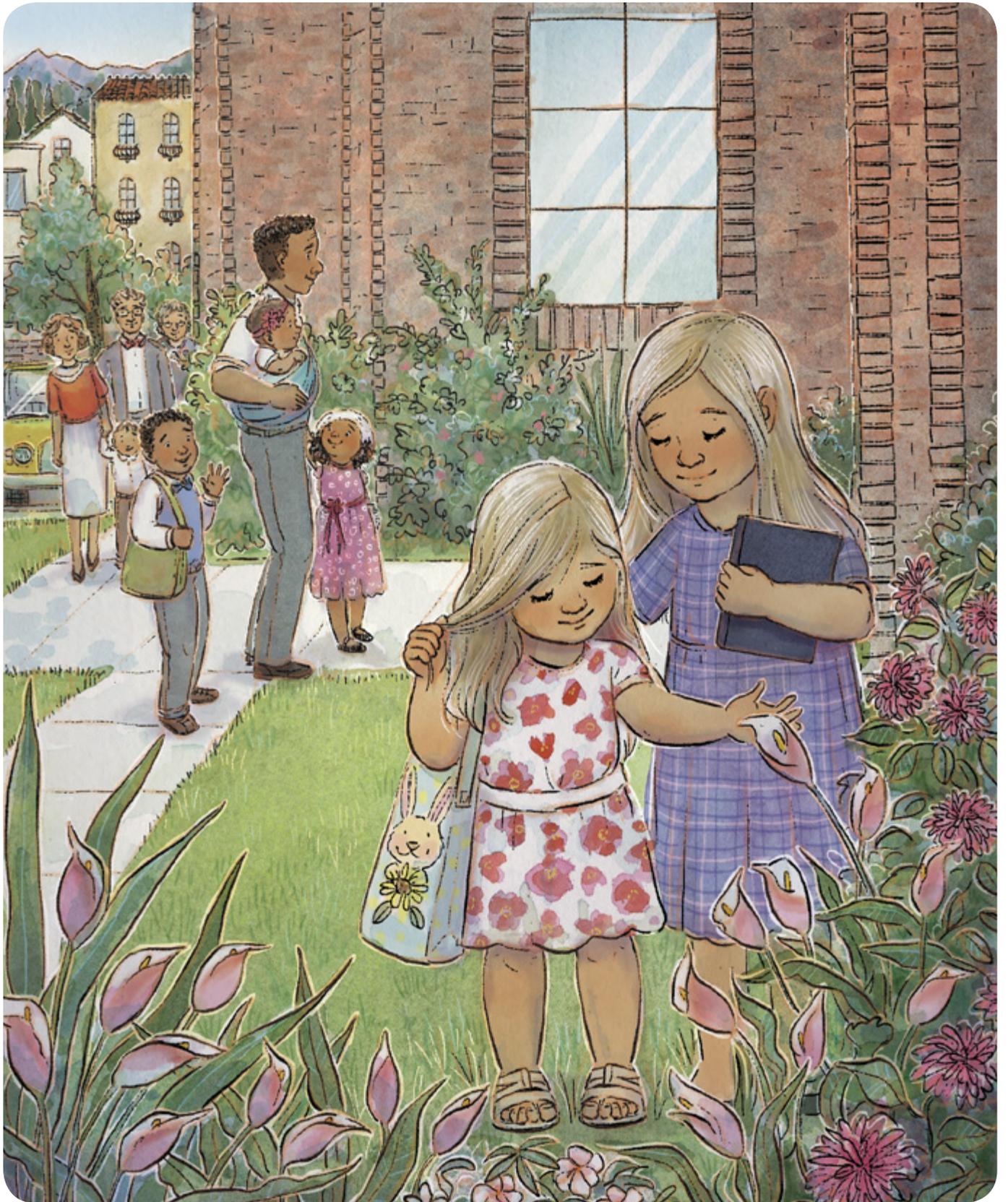


Kemudian, Yesus pergi ke sebuah taman. Dia berdoa bagi kita semua. Dia merasakan rasa sakit dari penyakit kita. Dia merasakan rasa sakit dari dosa-dosa kita.

Orang-orang yang marah
membawa Yesus pergi.
Mereka menyakiti Dia. Dia
mati di kayu salib bagi
kita. Sahabat-sahabat-Nya
meletakkan tubuh-Nya di
sebuah makam.



Tiga hari kemudian, sahabat-sahabat-Nya kembali. Makam itu telah kosong! Malaikat memberi tahu mereka, “Ia telah bangkit.”
Yesus telah hidup lagi! Karena Yesus, kita semua akan hidup lagi setelah kita mati.



Yesus mengasihi saya. Saya dapat menjadikan Paskah istimewa dengan cara mengingat Dia. ●

Bacalah tentang pagi Paskah di Matius 28.

Kala Kembali k'pada-Nya

Dengan senang ♩ = 90-96

Lirik dan musik oleh Sally DeFord

1. Gem - ba - la sa - yang dom - ba - Nya, Ji - ka pun ber - k'la - na, Pas -
2. Tu - han pun sa - yang u - mat - Nya, Ji - ka 'ku ter - se - sat, Pas -
3. Tu - han tun - juk - kan ja - lan - Nya; Ca - ra hi - dup mu - lia. Ji -

ti - lah di - ca - ri - Nya; Di - pang - gil na - ma - nya. Dom -
ti 'ku di - ca - ri - Nya, A - gar 'ku se - la - mat. 'Ku
ka pun 'ku ter - go - da, 'Kan di - am - pun - i - Nya. Ma -

ba me - nge - nal sua - ra - Nya; Meng - ham - pir - i, ser - ta Ha -
'kan de - ngar pang - gil - an - Nya. 'Ku 'kan da - tang, ser - ta Ha -
ka 'ku - si - mak sua - ra - Nya; Ku - ting - gal - kan do - sa, Ha -

ngat di - sam - but - Nya ka - la kem - ba - li k'pa - da - Nya.
ngat di - sam - but - Nya ka - la kem - ba - li k'pa - da - Nya.
ti - ku ber - su - ka ka - la kem - ba - li k'pa - da - Nya.

© 2019 by Sally DeFord. All rights reserved.

Nyanyian ini boleh disalin untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah, yang nonkomersial.

Peringatan ini harus disertakan pada setiap kopi yang dibuat.

Oleh Jane McBride

Berdasarkan kisah nyata

“Berbuat apa yang baik” (2 Korintus 13: 7).

“**S**aya ingin kamu untuk menjaga adik lelakimu,” ujar Mama. “Papa dan Mama akan pergi menolong seseorang yang sakit.”

Saya menengadah sambil menyapu lantai rumah kami yang kecil dan mengangguk. Mama adalah presiden Lembaga Pertolongan, dan dia sering kali pergi mengunjungi para suster di lingkungan kami.

“Terima kasih, Arlyn,” ujar Mama, sambil mencium kepala saya. “John sedang tidur. Dan ada adonan roti yang sedang mengembang di gerai dapur. Tolong, jangan menyentuhnya.”

Saya mengamati melalui pintu ketika Mama dan Papa pergi mengendarai gerobak di jalan berdebu. Saya merasa bangga bahwa Mama memercayai saya.

Sewaktu saya menyapu dapur, saya berhenti untuk melihat adonan roti. Saya nyaris tidak sabar menunggu Mama untuk memanggangnya malam itu. Biasanya kami makan roti segar dengan selai buatan sendiri. Tetapi kami kehabisan selai tiga bulan lalu.

Selai! Pikiran itu membuat saya kelaparan untuk sesuatu yang manis. Sepintas saya melihat stoples gula, agak tinggi di atas rak. Saya tahu Mama menyimpannya untuk membuat lebih banyak selai.

Tetapi semakin saya memikirkan tentang gula itu, saya semakin lapar. Akhirnya, saya menarik kursi ke dekat gerai dapur dan meraih ke atas. Jari-jari saya kurang sampai menyentuh stoples gula. Saya menariknya lebih dekat ke tepi rak

Dan stoples itu tergelincir jatuh dari rak! Saya mencoba menangkapnya, tetapi itu jatuh dengan suara keras tepat di tengah-tengah adonan roti. Gula tumpah di seluruh roti dan meja dan ke lantai.

“Oh tidak!” Saya berteriak. Itu membangunkan adik lelaki saya. Dia mulai menangis. Saya ingin menangis juga. Apa yang akan Mama katakan mengenai kekacauan ini?



Kejujuran yang Manis



Setelah saya menenangkan John, saya melakukan yang terbaik untuk membersihkan gula itu. Saya menarik stoples keluar dari adonan dan mencucinya. Saya membersihkan gula yang ada di meja dan lantai. Tetapi tidak ada yang dapat saya lakukan untuk membersihkan gula yang ada di adonan.

Saya berpikir tentang menaruh kembali stoples di rak. Mungkin Mama tidak akan menyadari bahwa itu kosong. Tetapi saya tahu itu tidak benar. Maka saya menaruh stoples di atas meja dan menunggu Mama dan Papa pulang.

Ketika mereka tiba di rumah, Mama langsung memperhatikan stoples gula itu.

Saya menarik napas dalam-dalam. “Saya hanya ingin mencicipi gula. Tetapi saya menjatuhkan stoplesnya dari rak. Saya mencoba membersihkannya, tetapi saya tidak dapat mengeluarkannya dari adonan roti.” Kata-kata itu dengan cepat meluncur sambil saya menatap ke lantai.

Mama terdiam sejenak.

“Saya minta maaf,” saya berbisik.

Mama menghela napas. “Nah, saya kira rotinya akan menjadi sangat manis malam ini,” ujarnya. Saya mene-ngadah. Dia memberikan sedikit senyuman untuk saya. “Terima kasih sudah memberi tahu kami apa yang terjadi.”

Sewaktu kami menikmati roti bergula malam itu, Mama dan Papa dan saya berbicara tentang kejujuran.

“Kita semua membuat banyak kesalahan dalam hidup,” ujar Papa. “Tetapi ketika kita jujur dan berusaha untuk bertobat, Bapa Surgawi dan Yesus akan bahagia. Kita akan selalu diberkati karena jujur—meski itu tampak lebih sulit pada awalnya.

Saya masih sedih karena saya telah menumpahkan gula. Saya tahu kami mungkin tidak akan mempunyai banyak selai tahun ini karena kesalahan saya. Tetapi saya senang, saya telah mengatakan kebenaran. Itu adalah perasaan manis yang tidak dapat diberikan oleh seberapa banyak pun gula. ●

Penulis tinggal di Colorado, AS.



“Menaati perintah-perintah ilahi mendatangkan berkat, setiap kali! Melanggar perintah-perintah ilahi menyebabkan hilangnya berkat, setiap kali!”

Presiden Russell M. Nelson, “Biarkan Iman Anda Terlihat,” *Liahona*, Mei 2014, 30.

Penatua Bednar Mengunjungi India

Penatua David A. Bednar melakukan perjalanan bersama istrinya, Susan Bednar, untuk membagikan kesaksiannya tentang Yesus Kristus kepada para anggota Gereja di India. India adalah salah satu negara terbesar di dunia. Dan segera negara itu akan memiliki bait suci pertamanya!



Penatua dan Sister Bednar pergi ke kota Rajahmundry. Tidak ada Rasul yang pernah ke sana sebelumnya.



Di pertemuan di kota Hyderabad, anak perempuan ini mengajukan pertanyaan kepada Penatua Bednar.



Anak-anak bersalaman dengan Penatua Bednar.

"Semakin sering saya melakukan perjalanan di dunia, semakin banyak negara yang saya kunjungi, saya diberkati dengan semakin banyak orang-orang yang darinya saya belajar, saya semakin menemukan bahwa di seluruh dunia orang-orang pada dasarnya adalah sama."

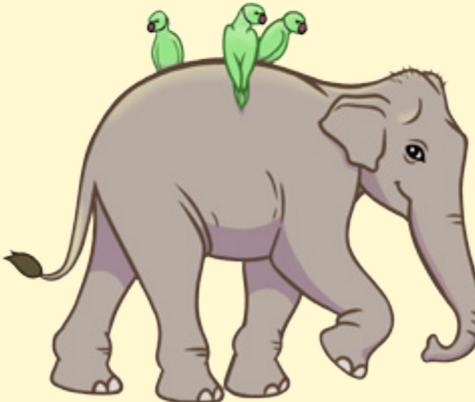
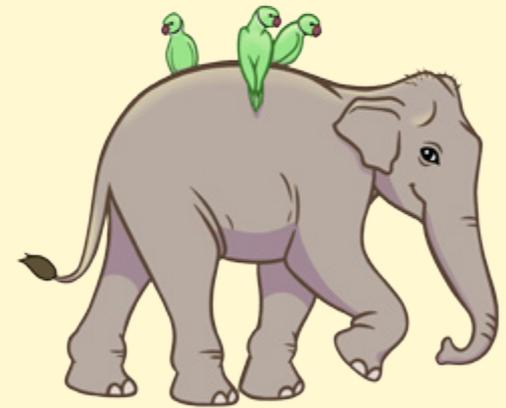
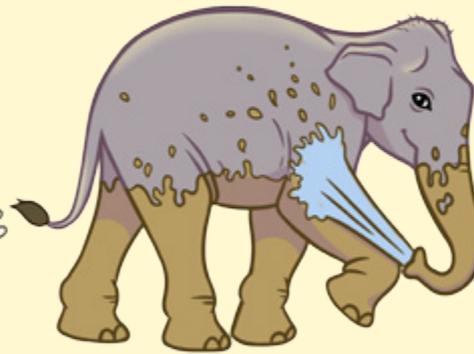
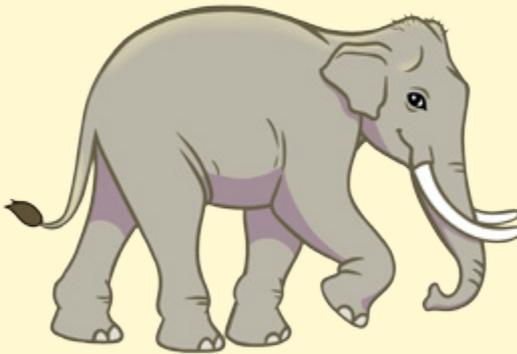
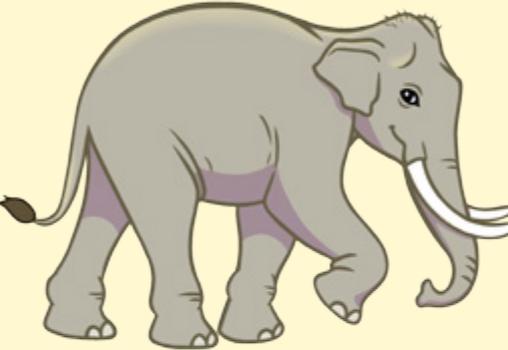


Semua orang bahagia mendengar kesaksian dari seorang Rasul Allah!



MENCOCOKKAN GAJAH

India memiliki sekitar 30.000 gajah. Berapa banyak pasangan yang cocok dapat Anda temukan di bawah ini? Apakah beberapa binatang favorit Anda yang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus ciptakan?





PARA NABI dan RASUL Kita

Yesus Kristus memimpin Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir melalui para nabi dan rasul. Bacalah mengenai mereka di bawah ini. Kemudian **guntinglah gambar pada halaman K23** dan rekatkan pada tempatnya di bagan. Tempelkan perekat di bagian atas setiap gambar agar Anda dapat mengangkanya untuk membaca fakta-fakta di bawahnya!

- Membersihkan toko reparasi radio sebagai pekerjaan pertamanya
- Menjadi pengacara dan hakim Mahkamah Agung Utah
- Adalah presiden Brigham Young University



Presiden Dallin H. Oaks

Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

- Adalah seorang ahli bedah jantung
- Mempelajari banyak bahasa, termasuk Mandarin
- Memiliki 10 anak: 9 perempuan dan 1 laki-laki



Presiden Russell M. Nelson

Presiden ke-17 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

- Bermain bola basket di SMA
- Belajar fisika dari ayahnya di papan tulis keluarga mereka
- Mantan presiden Ricks College, sekarang BYU-Idaho



Presiden Henry B. Eyring

Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

- Dijuluki "uskup" di perguruan tinggi karena standar-standar tingginya
- Memiliki bisnis dealer mobil
- Melayani sebagai misionaris di Inggris dan presiden misi di Toronto, Kanada



Presiden M. Russell Ballard

Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

- Adalah rekaman misi dengan Penatua Cook di Inggris
- Bekerja untuk Church Education System
- Mantan Presiden BYU



Penatua Jeffrey R. Holland

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

- Dua kali menjadi pengunjung saat kanak-kanak
- Mantan seorang kapten pesawat terbang
- Senang bermain ski bersama anak-anak dan cucu-cucunya



Penatua Dieter F. Uchtdorf

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

- Mantan pemain gelandang di tim football SMA-nya
- Setelah melayani misi di Jerman, dia membaptiskan ayahnya sebagai anggota Gereja
- Adalah presiden Ricks College ketika itu menjadi BYU-Idaho



Penatua David A. Bednar

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

- Memperoleh kesaksian setelah menelaah tulisan suci dan berdoa bersama kakak lelakinya
- Melihat calon istrinya di pertunjukan bakat di SMA
- Melayani sebagai pemimpin Gereja di Filipina dan Kepulauan Pasifik



Penatua Quentin L. Cook

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

- Memanggang roti buatan sendiri bagi keluarganya yang sedang tumbuh
- Berperan serta dalam Hill Cumorah Pageant [Pawai Bukit Kumorah] semasa remaja
- Bekerja sebagai pengacara sebelum dipanggil sebagai seorang Rasul



Penatua D. Todd Christofferson

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

- Melayani sebagai misionaris dan presiden misi di Jepang
- Memulai bisnis bangunan dan menjual peralatan olahraga
- Melayani sebagai uskup atas seluruh Gereja



Penatua Gary E. Stevenson

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

- Dibesarkan di sebuah peternakan di Idaho, AS
- Melayani sebagai misionaris dan presiden misi di Prancis
- Berbicara bahasa Prancis, Portugis, Spanyol, dan Inggris



Penatua Neil L. Andersen

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

- Menyukai binatang, termasuk penguin
- Menyukai pertemuan dengan orang-orang di semua negara
- Memiliki catatan sejarah keluarga hingga Dragon Gong Pertama pada 837 M



Penatua Gerrit W. Gong

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

- Adalah presiden misi di New York City, AS
- Motonya adalah "Orang-orang adalah yang paling penting"
- Mendedikasikan gedung Orang Suci Zaman Akhir pertama di Republik Cheska



Penatua Ronald A. Rasband

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

- Berasal dari Brasil dan melayani sebagai misionaris di sana dan sebagai presiden misi di Portugal
- Belajar tentang Gereja bersama keluarganya ketika masih kanak-kanak
- Mulai mempersiapkan diri untuk misi ketika berusia 12 tahun



Penatua Ulisses Soares

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Periksa jawaban Anda di [lds.org/prophets-and-apostles](https://www.lds.org/prophets-and-apostles).



MANTEL YANG HILANG

Oleh Sheila Kindred

Berdasarkan kisah nyata

“Aku, Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni, tetapi darimu dituntut untuk mengampuni semua orang” (Ajaran dan Perjanjian 64:10).

“Ibu, mantel saya hilang!” Brad berkata. Itu adalah saat untuk pulang ke rumah dari Gereja, tetapi Brad tidak dapat menemukan mantelnya di rak.

“Apakah kamu yakin kamu menggantungnya di situ?” Ibu bertanya.

“Ya. Tadi jaket itu ada di sini.” Mantel Brad berwarna biru terang dan merah. Itu tidak gampang hilang.

“Mungkin itu dipindahkan. Mari kita cari di sekitar gedung,” ujar Ayah.

Ibu, Ayah, dan Brad berpencar untuk memeriksa ruangan yang berbeda. Mereka mencari di kotak barang hilang-dan-ditemukan, di gedung Gereja, di ruang kelas Sekolah Minggu Brad, di ruang Pratama, dan di setiap rak mantel. Mereka bahkan mencarinya di kamar mandi, tetapi mereka tidak menemukan mantel itu.

“Seseorang mungkin tidak sengaja mengambilnya. Ayah yakin mereka akan mengembalikannya minggu depan, segera setelah mereka menyadari itu bukan milik mereka,” ujar Ayah.

“Sementara itu, kamu dapat mengenakan mantel lama milikmu,” ujar Ibu.

Brad cemberut. Dia tidak menyukai mantel lamanya. Itu tipis, luntur, dan terlalu kecil untuk dia. Dia menyukai betapa mantel merah dan birunya yang baru membuatnya tampak seperti pahlawan super.



“Seseorang mungkin melihat betapa keren mantel saya dan mencurinya,” pikir Brad. Bagaimana itu dapat terjadi di Gereja? Setiap orang di sana seharusnya berbuat jujur. Brad tidak akan membiarkan pencuri itu lolos. Dia memiliki rencana. Hari Minggu berikutnya, dia akan mengamati dengan cermat untuk melihat siapa yang mengenakan mantelnya. Kemudian dia akan merebutnya kembali dan berteriak, “Berhenti, pencuri!” Mereka akan menyesal telah mengambilnya.

Brad tidak sabar menunggu hari Minggu untuk melaksanakan rencananya. Tetapi hari Minggu berikutnya terlalu hangat untuk mengenakan mantel, dan demikian juga hari Minggu berikutnya.

Hari Minggu sesudah itu, Brad melihat sekeliling dengan rasa curiga kepada seluruh anak laki-laki di Pratama, mengira-ngira siapa yang mencuri mantelnya. Apakah anak lelaki yang tinggi itu? Atau mungkin anak perempuan itu. Dia merasa seperti tidak dapat memercayai siapa pun. Brad tidak menyukai perasaan itu.

Setelah Gereja Brad bergegas mengelilingi gedung, mengawasi keluarga-keluarga yang mengenakan mantel mereka. Namun dia tidak melihat mantelnya di mana pun. Dia bahkan memeriksa kembali kotak

hilang-dan-ditemukan ... tetapi tidak ada mantel. Di mana kira-kira mantel itu?

Dalam perjalanan pulang, Brad memikirkan sebuah rencana baru. Dia akan berdoa. Dia tahu Bapa Surgawi dapat menemukan benda-benda yang hilang. Malam itu Brad berdoa dan mengatakan, “Bapa Surgawi, mohon beri tahu saya siapa yang mengambil mantel saya. Saya menginginkannya kembali.

Brad menunggu untuk nama atau wajah pencuri itu muncul di benaknya. Akan tetapi dia mulai memikirkan tentang temannya, Carl. Brad biasanya duduk dekat Carl di Pratama. Mereka sering bercanda dan tertawa bersama. Tetapi Carl tidak ada di Gereja beberapa minggu ini. Brad merindukan dia.

Bagaimana jika *Carl* yang mengambil mantelnya? Mungkin Carl takut untuk datang ke Gereja sekarang karena dia berpikir Brad tidak mau menjadi temannya lagi. Brad ingin Carl datang ke Gereja lagi. Jika Carl telah mengambil mantelnya, Brad memutuskan, dia tidak akan meneriakinya. Dia akan memaafkannya.

Brad naik ke tempat tidur, merasa lebih baik.

Hari Minggu berikutnya di Pratama, Carl tidak ada di sana, tetapi ada seorang anak lelaki baru. Dia mengenakan dasi bergaris merah dan biru.

“Dasi yang keren,” ujar Brad, sambil duduk dekat anak lelaki baru itu. “Itu membuat kamu tampak seperti pahlawan super.”

Anak lelaki itu tersenyum.

Brad tersenyum juga. Dia tidak lagi mencari pencuri. Dia mencari teman. ●

Penulis tinggal di Iowa, AS.

Halo dari Estonia!



Kami adalah Margo dan Paolo. Tahun ini kami berkeliling dunia untuk belajar tentang anak-anak Allah. Bergabunglah bersama kami sewaktu kami mengunjungi Estonia!



Beginilah cara mengatakan "halo" dalam bahasa Esti:

Tere!

Dan beginilah caranya mengucapkan nama Gereja:

Viimse Aja Pühade Jeesuse Kristuse Kirik.



Ini adalah Tallinn, ibukota Estonia. Kota itu sudah ada sekitar 800 tahun! Estonia memiliki banyak alam liar, seperti hutan dan rawa. Faktanya, lebih dari separuh Estonia tertutup hutan. Banyak orang di Estonia senang untuk menghabiskan waktu di alam.

Estonia berada di bagian utara Eropa. Negara itu memiliki lebih dari 2.000 pulau. Sekitar 1,3 juta orang tinggal di Estonia.





Apa yang menjadi makan malam di Estonia? Mungkin babi dan acar ikan dengan kentang, kubis, krim masam, dan roti hitam. Itu disebut roti lapis ikan.



Gereja di Estonia kecil tetapi kuat. Ada sekitar seribu anggota Gereja. Bait suci terdekat bagi mereka berada di Helsinki, Finlandia.



Apakah Anda suka bernyanyi di Pratama? Setiap lima tahun, Estonia berkumpul di festival besar untuk merayakan negara mereka dengan nyanyian dan tarian.

**Apakah Anda dari Estonia?
Tuliskan surat kepada kami! Kami
senang mendengar dari Anda.**

Terima kasih telah menjelajahi Estonia bersama kami! Sampai jumpa lagi!



Temui dua sister dari Estonia!



Suatu malam ketika saya ingin pergi tidur, boneka beruang saya hilang. Saya mencarinya tetapi tidak dapat menemukannya. Saya berdoa. Saya menemukan boneka beruang saya dan mendapatkan mimpi indah.

Bianka J., usia 7



Keluarga kami senang untuk melayani orang lain. Melayani membantu kami merasakan Roh Kudus, yang memberi kita perasaan hangat akan kedamaian. Saudara perempuan saya dan saya membuat hadiah untuk orang lain karena kami ingin mereka merasa dikasihi.

Piibe J., usia 10

Merasa BARU



Oleh Jessica Larsen

Berdasarkan kisah nyata

Estonia

“**S**aya punya kejutan!” *Ema* (Ibu) berkata ketika dia menjemput Rasmus dari sekolah. Mereka berjalan bersama menyusuri jalan sempit dengan barisan gedung berwarna-warni.

“*Rosolje* untuk makan malam?” Rasmus menebak penuh harap. Mereka baru saja menikmatinya minggu lalu untuk ulang tahunnya yang ketujuh. Tetapi dia dapat selalu makan lebih banyak salad bit dan kentang dengan acar ikan herring!

Ema menggelengkan kepalanya sambil tersenyum. “Saya bertemu dua remaja putri di bus pagi ini. Misionaris. Mereka akan datang berkunjung malam ini untuk berbicara tentang gereja mereka.”

Rasmus menengadahkan dengan penasaran. Dia tidak pernah bertemu misionaris sebelumnya.

Dia berada di kamar tidurnya, bermain dengan truk pemadam kebakarannya, ketika misionaris datang.

“*Tere! Tere! Halo!*” mereka menyapa *Ema* sewaktu mereka memasuki apartemen. Mereka melepas sepatu bot mereka yang berat dan memakai sandal rumah yang *Ema* simpan untuk para tamu. *Ema* mengajak mereka ke sofa jingga. Tetapi Rasmus tetap di dekat pintu.

Wanita yang lebih tinggi memperhatikan dia dan tersenyum. Tanda namanya yang hitam bertuliskan *Öde Craig* (Sister Craig). “Ibu Anda memberi tahu kami bahwa Anda baru saja berulang tahun,” ujarnya. “Kami membawakan sesuatu untuk Anda.” Dia memberikan sebuah kartu kecil. Rasmus melihatnya dengan cermat.

Itu adalah gambar seorang pria. Dia mengenakan jubah putih, dan tangannya terentang.

“Anda tahu siapa itu?” *Öde Craig* bertanya.

Rasmus tidak mengetahui nama pria itu. Dia tidak pernah melihat gambar ini sebelumnya. Tetapi pria itu tampak baik dan penuh kuasa. “Saya pikir Dia adalah seorang raja!” Rasmus berkata.

Kedua misionaris itu tersenyum. “Ya, Benar! Dia adalah Raja segala raja! Nama-Nya adalah Yesus Kristus.” Õde Craig mengeluarkan sebuah buku dengan kover berwarna biru. “Dan ini adalah buku yang mengajarkan tentang Dia, *Mormoni Raamat*. Kitab Mormon.”

Dia dan *Em*a mulai membaca Kitab Mormon setiap hari sebelum dia pergi ke sekolah. Selama sekolah, Rasmus dan kelasnya pergi mengenal alam lalu beristirahat. Setelah sekolah, dia dan *Em*a sering bertemu dengan misionaris. Mereka berbicara dengan misionaris tentang apa yang telah mereka baca di Kitab Mormon. Terkadang *Em*a menyuguhi setiap orang dengan *kringel*, roti keping rasa kayu manis. Di akhir pekan dia dan *Em*a bersepeda atau piknik di pantai. Terkadang mereka berjalan-jalan jauh di hutan atau di sepanjang sungai favorit mereka.

Di salah satu perjalanan hutan tersebut, *Em*a memberi tahu dia bahwa *Em*a ingin dibaptiskan. Rasmus menyinggung. Para misionaris telah meminta *Em*a untuk berdoa mengenai apakah perlu atau tidak untuk dibaptiskan. Sepertinya dia telah mendapatkan jawabannya!

“Dan saya tahu di mana saya akan dibaptiskan,” dia memberi tahunya sambil tersenyum. “Dapatkah kamu menebaknya?”

Rasmus memikirkan tentang pelajaran tentang baptisan dari para misionaris. Mereka telah memberinya gambar yang memperlihatkan Yesus bersama Yohanes Pembaptis di sebuah sungai



“Di sungai!” dia berseru. “Sungai favorit kita.”

Satu minggu kemudian, Rasmus berdiri di tepi sungai bersama para misionaris dan beberapa orang dari Gereja. *Em*a siap untuk dibaptiskan. Dia masuk ke dalam air, seperti yang dilakukan Yesus. Kemudian dia keluar, dia tersenyum. Rasmus ingin mengingat momen ini selamanya—air yang biru, bunga liar putih di rerumputan hijau, dan senyum ibunya.

“Seperti apa rasanya dibaptiskan?” dia bertanya kemudian, ketika semua orang sedang memakan kukis yang dibawa oleh para misionaris.

“Luar biasa,” *Em*a memberitahunya. “Saya ingin diam di sungai itu selamanya. Saya merasa sedemikian baru!” *Em*a memeluknya erat.

“Untuk ulang tahun saya berikutnya, saya ingin dibaptiskan, sama seperti *Em*a dan Yesus,” dia memberi tahu *Em*a. “Saya ingin merasa baru juga!” ●

Penulis tinggal di Texas, AS.





Oleh Reyna I. Aburto

Penasihat Kedua dalam
Presidensi Umum
Lembaga Pertolongan

Saya Akan Melihat Dia Lagi



Saya dibesarkan di Nikaragua. Ketika saya masih kecil, saya melakukan segala sesuatunya bersama kakak lelaki saya. Kami berjalan ke sekolah bersama-sama. Kami pergi ke toko bersama-sama. Kami melakukan segala macam petualangan di halaman belakang rumah kami. Kami bahagia.

Kemudian, ketika saya berusia sembilan tahun, sesuatu yang sangat menyedihkan terjadi. Kakak lelaki saya meninggal dalam gempa bumi. Awalnya itu terasa tidak nyata bahwa dia telah meninggal. Saya sering membayangkan bahwa dia akan mengetuk pintu depan rumah kami. Dia akan memberi tahu kami bahwa dia telah pergi ke suatu tempat. Saya sering menatap pintu, berharap itu akan terjadi. Saya sangat ingin bertemu dia lagi.

Seiring waktu, itu menjadi lebih mudah. Saya masih merindukan kakak lelaki saya, tetapi saya dapat merasa bahagia lagi.

Saat itu, saya bukan anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Tetapi ketika saya tumbuh dewasa, saya belajar tentang Gereja dan dibaptiskan. Suatu hari saya sedang mencuci piring. Itu adalah saat Paskah. Saya sedang memikirkan tentang Kebangkitan dan memikirkan kakak lelaki saya.

Tiba-tiba sebuah perasaan datang kepada saya. Saya ingat khayalan saya tentang kakak lelaki saya. Saya menyadari bahwa itu tidak konyol sama sekali! Itu berasal dari Roh Kudus, untuk menghibur saya dan membimbing saya. Suatu hari kakak lelaki saya benar-benar akan dibangkitkan. Dan saya benar-benar akan bertemu dia lagi.

Jika seseorang yang Anda kasihi telah meninggal, tidak apa-apa untuk merindukan mereka dan merasa sedih. Berbicaralah dengan keluarga Anda atau seorang dewasa ketika Anda merasa siap. Berdoalah kepada Bapa Surgawi mengenai perasaan Anda. Dia dapat menolong Anda merasakan kedamaian lagi.

Bagaimanapun, ingatlah bahwa Yesus Kristus mengasihinya Anda. Saat Paskah kita mengingat pengurbanannya bagi kita. Karena Dia, kita semua akan dibangkitkan dan kita dapat hidup bersama keluarga kita selamanya. ●

Kartu Penghiburan

Guntinglah kartu-kartu ini. Anda dapat melipatnya menjadi dua atau menggunakannya sebagai penanda buku. Simpanlah dalam tulisan suci Anda atau di tempat lain untuk dilihat ketika Anda merasa sedih, sendirian, atau ketakutan.



“Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.”

Yohanes 14:18



“Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka.”

Wahyu 21:4



“Jadilah riang, dan janganlah takut, karena Aku Tuhan besertamu, dan akan berdiri di dekatmu.”

Ajaran dan Perjanjian 68:6



Perlihatkan dan Ceritakan

Saya senang melihat bait suci.

Rebecca C., usia 9, Aragua, Venezuela



Suatu hari ketika kami masuk ke dalam mobil, mobilnya tidak mau menyala. Kami memeriksa mesinnya, namun tidak ada apa-apa. Saya merasa bahwa saya harus berdoa, jadi saya melakukannya. Beberapa menit kemudian mobilnya menyala. Saya sangat senang bahwa Bapa Surgawi dapat selalu menolong saya.

Brooklyn B., usia 9, Quetzaltenango, Guatemala



Dua tahun lalu seorang anak lelaki baru bergabung di kelas kami di sekolah. Dia nakal terhadap orang lain. Semua orang mulai membenci dia dan menjadi nakal terhadapnya. Itu tampaknya membuat dia sedih, maka saya tidak melakukan apa yang orang lain lakukan. Banyak teman saya memperhatikan dan mengikuti teladan saya. Saya percaya bahwa jika saya melakukan apa yang Allah ingin saya lakukan, saya akan menjadi lebih bahagia dan lebih aman. Saya percaya bahwa jika saya memiliki keberanian dan mengemukakan pikiran saya, saya akan menemukan teman-teman yang akan menyukai saya apa adanya.

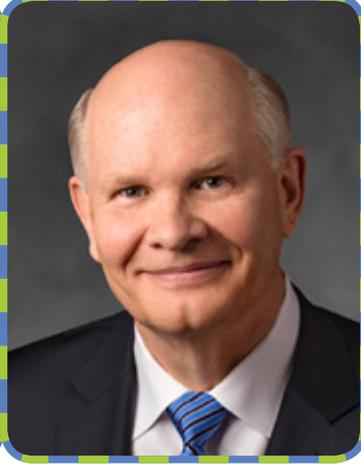
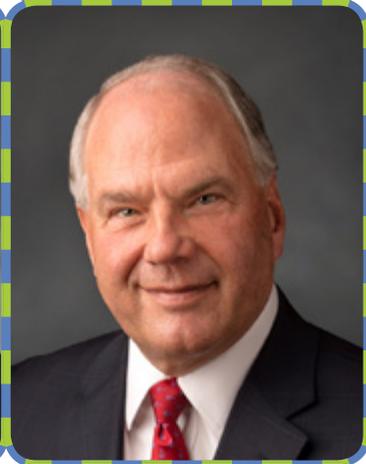
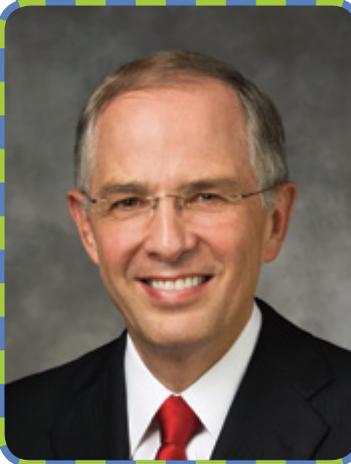
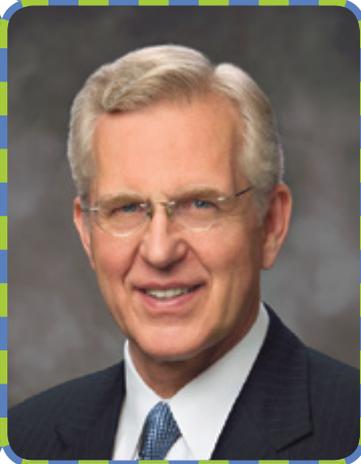
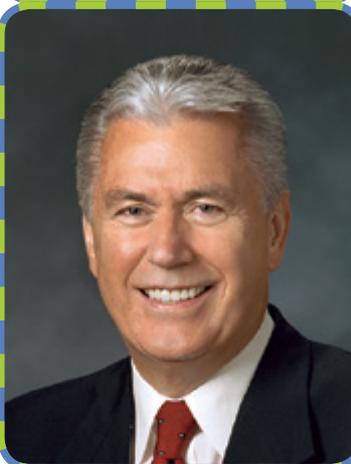
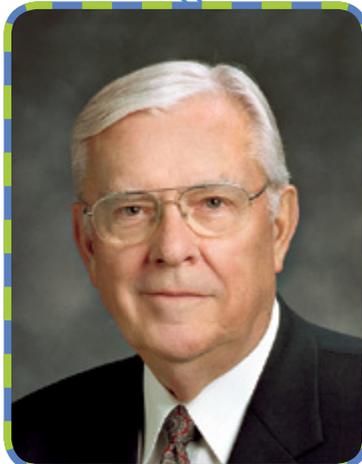
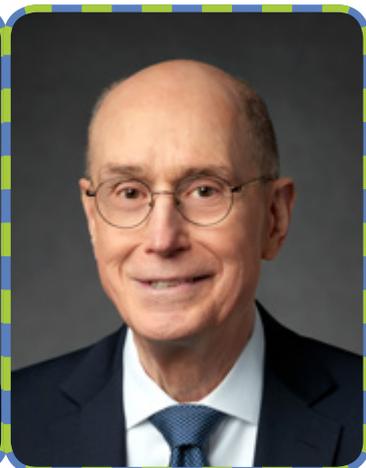
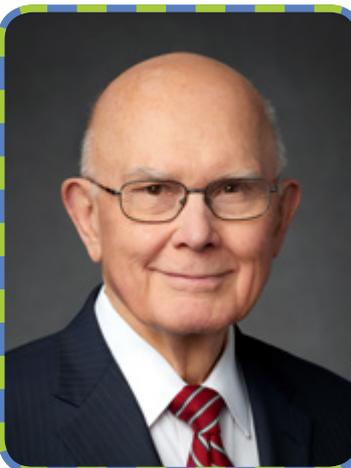
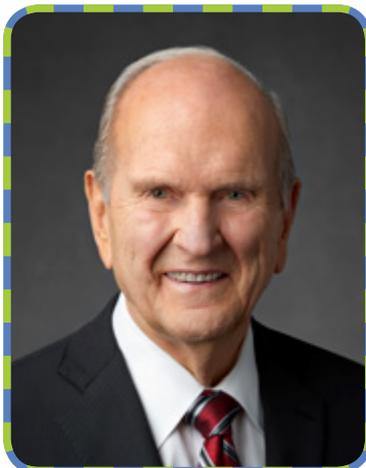
Vestina K., usia 11, Vilnius, Lithuania



Saya senang bermain sepak bola bersama anak-anak kecil dan mengajari mereka keahlian baru. Itu adalah salah satu cara saya melayani.

Sasha K., usia 11, Moskwa, Rusia

Gunakan foto-foto ini untuk mengisi bagan di halaman K12-K13.



Orangtua Terkasih,

Bulan ini, *Kawanku* memuat kisah dan kegiatan untuk menolong keluarga Anda merayakan Paskah. Kami berharap keluarga Anda akan menikmati perenungan tentang Paskah di sepanjang bulan!

- “Karunia Besar Allah” (K2)—Pesan Paskah dari Presiden Russell M. Nelson
- “Yesus Adalah Juruselamat Saya” (K3)—Kegiatan mewarnai tentang Pendamaian dan Kebangkitan Yesus
- “Kisah Paskah” (K4–K6)—Ilustrasi kisah tulisan suci
- “Kala Kembali k’pada-Nya” (K7)—Lagu baru yang indah mengenai pertobatan
- “Merasa Baru” (K18)—Kisah tentang anak lelaki dari Estonia yang belajar mengenai Yesus
- “Saya Akan Melihat Dia Lagi” (K20)—Kesaksian Sister Reyna I. Aburto tentang Kebangkitan

Silakan menulis surat untuk menceritakan kepada kami bagaimana keluarga Anda menggunakan kisah dan kegiatan ini. Semoga Paskah Anda diberkati!

Kawanku

New Friend

**50 E. North Temple Street,
Room 2393
Salt Lake City, UT 84105 USA
liahona@ldschurch.org**



**Temukan Liahona yang
tersembunyi di dalam!**

I S I

- K2** Dari Presidensi Utama: Karunia Besar Allah
- K4** Kisah-Kisah Tulisan Suci: Kisah Paskah
- K7** Musik: Kala Kembali k’pada-Nya
- K8** Kejujuran yang Manis
- K10** Rasul di Seluruh Dunia: Penatua Bednar Mengunjungi India
- K12** Para Nabi dan Rasul Kita
- K14** Mantel yang Hilang
- K16** Halo dari Estonia!
- K18** Merasa Baru
- K20** Saya Akan Melihat Dia Lagi
- K22** Perlihatkan dan Ceritakan
- K23** Foto Nabi dan Rasul